

# **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

### Pedoman wawancara (semi terstruktur)

#### Identitas Subjek

- Siapa nama anda ?
- Berapa usia anda ?
- Sudah berapa lama *Comingout* menjadi homoseksual?

<b>.GAMBARAN SELF AWARENESS PADA LAKI- LAKI HOMOSEKSUAL DI KOTA KEDIRI</b>			
<b>No.</b>	<b>Aspek Self Awareness</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Konsep Diri ( <i>Self Concept</i> )	1. Individu dapat menggambarkan tentang keadaan dirinya	1. Bagaimana Anda menggambarkan diri anda saat ini ?
			2. Sejak kapan Anda merasa mempunyai orientasi seksual yang berbeda ?
			3. Apa yang memicu timbulnya perilaku homo seksual?
			4. Bagaimana proses Anda coming out ?
		2. Individu dapat mengambarkan keadaan emosionalnya	1. Bagaimana perasaan Anda terkait keadaan Anda saat ini ?
			3. Individu dapat menggambarkan karakteristik lingkungan sosialnya
	2. Bagaimana perilaku Anda pada saat di lingkungan sosial ?		
	3. Bagaimana respon lingkungan sekitar terkait perilaku tersebut ? bagaimana Anda menyikapinya ?		
2.	Proses menghargai diri sendiri ( <i>Self Esteem</i> )	1. Individu dapat menghargai diri sendiri dengan orientasi seksual yang berbeda	1. Apa keinginan Anda kedepan dalam menjalankan kehidupan selanjutnya (contoh : menikah/single/dll) ?
			2. Bagaimana cara Anda menghargai diri Anda yang orientasi seksualnya berbeda ?
			3. Sesudah <i>coming out</i> menjadi gay apa pengalaman buruk yang pernah didapat ? bagaimana cara anda menyikapinya ?
3.	Diri identitas yang berbeda ( <i>Multiple Selves</i> )	1. Individu dapat terlibat dalam aktifitas sosial	1. Bagaimana hubungan Anda dengan lingkungan sosial ?
			2. Bagaimana Anda membranding dirimu di publik ?
			3. Bagaimana cara anda menemukan relasi dengan sesama homo ?
			4. Apakah pernah mencoba berpacaran dengan lawan jenis ?
		2. Individu dapat mendeskripsikan	1. Bagaimana persepsi masyarakat terkait orientasi seksual Anda ? bagaimana Anda menyikapinya ?

		persepsi masyarakat terhadap dirinya	2. Bagaimana cara anda menghadapi penilaian negatif yang timbul dari lingkungan sekitar anda?
			3. Apakah suatu saat Anda akan merubah identitas atau tetap sama? apa pertimbangannya ?

<b>FAKTOR- FAKTOR SELF AWARENESS PADA LAKI- LAKI HOMOSEKSUAL DI KOTA KEDIRI</b>			
<b>No.</b>	<b>Faktor Self Awareness</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Cara pandang ( <i>Attitude</i> )	1. Individu memiliki kesadaran diri dalam berperilaku	1. Bagaimana Anda memaknai homo itu sendiri ? 2. Bagaimana makna ajaran- ajaran agama yang anda yakini yang berkaitan dengan orientasi seksual ini ? (Opsional jika berkenan di jawab) 3. Bagaimana kesadaran diri anda terkait kesehatan reproduksi ?
2.	Sistem nilai ( <i>value system</i> )	1. Individu memiliki nilai diri yang baik	1. Peneliti mempercayai bahwa setiap orang mempunyai kelebihan diri, menurutmu apa kelebihan diri yang terdapat pada diri Anda ? 2. bagaimana cara anda untuk mengekspresikan kelebihan yang anda miliki? 3. Apakah orientasi tersebut mengganggu Anda dalam mengembangkan value yang ada dalam diri ?
3.	Perilaku ( <i>behavior</i> )	1. Individu memiliki pribadi yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain	1. Apakah pernah mendapat perilaku bullying sesudah <i>coming out</i> ? apa dampak <i>bullying</i> tersebut ? 2. Setelah melalui tahap- tahap <i>coming out</i> apakah Anda merasakan kepuasan pribadi ? <ul style="list-style-type: none"> <li>• jika iya bentuk kepuasan tersebut seperti apa ?</li> <li>• jika tidak apa yang menyebabkan tidak puas ?</li> </ul>

## Lampiran 2. Verbatim

### Wawancara 1, Informan Kunci 1

Nama : ED (inisial)  
 Hari/ Tanggal : 15 Februari 2024  
 Waktu : 16.30 – 17.03

Kode : W1.IK1.ED

#### Keterangan

Inter : Interviewer

Inte : Intervee

Baris	Wawancara	Refleksi/Analisis/Tema
1	Inter : <i>Saiki awakmu nggambarno awakmu i koyo piye? (Sekarang kamu menggambarkan dirimu seperti bagaimana)</i>	
2	Inte : <i>Ya aku menggambarkan diriku iku yo seperti ini aku sebagai seorang homoseksual yang opo yo, yang wes menerima diri sendiri. Lingkunganku pun Puji Tuhan iso menerima, circle pertemananku iso nerima. (Ya aku menggambarkan diriku itu ya seperti ini sebagai seorang homoseksual yang apa ya, yang sudah menerima diri sendiri. Lingkunganku pun Puji Tuhan bisa menerima, circle pertemananku bisa menerima)</i>	Menggambarkan diri dengan kesadaran identitasnya sebagai homoseksual yang bisa menerima diri sendiri
3	Inter: <i>Terus perasaanmu terkait kambekan keadaanmu saat iki koyo piye saat wes menerima iku? (Terus perasaanmu terkait dengan keadaanmu saat ini seperti bagaimana saat sudah menerima itu?)</i>	
4	Inte: <i>Yo perasaanku yowes lego yo. Apalagi keluarga sing paling dekat iku yang paling dekat sing paling tiap hari ketemu pagi sampek malem yowes lego. Semua wes tahu dan menerima terus circle pertemananku koyo kon iki wes menerima yang lain wes menerima dan yowes aku ngroso enggak ada sing ditutup-tutupi neh. Jadi bisa menjadi bisa menjadi apa adanya. (Ya perasaanku sudah lega ya. Apalagi keluarga yang paling dekat itu yang dekat yang paling tiap hari ketemu pagi sampai malam ya sudah lega. Semua sudah tahu dan menerima terus circle pertemananku seperti kamu ini sudah menerima yang lain sudah menerima dan ya sudah aku merasa tidak ada yang ditutup-tutupi lagi. Jadi bisa menjadi bisa menjadi apa adanya)</i>	Perasaan menjadi homoseksual yaitu lega karena keluarga dan circle pertemanannya dapat menerima dirinya
5	Inter: <i>Terus awakmu i menjalani hari- harimu ndek lingkungan rumah, kerja iku koyo piye? (Terus kamu menjalani hari-hari kamu di lingkungan rumah, kerja itu seperti apa?)</i>	
6	Inte: <i>Yo menjalani secara normal seperti orang pada umumnya. Ee karena menurutku orientasi seks iku kan yo privat ya gak onok</i>	Menjalani kehidupan sehari-hari dengan natural atau normal pada umumnya

	<i>hubungane mbek gak terlalu ada hubungane cara bergaul mbek orang kan. Menjalani seperti orang pada umumnya e. (Ya menjalani secara normal seperti orang pada umumnya. Karena menurutku orientasi seks itu kan ya privat ya nggak ada hubungannya dengan ngga terlalu ada hubungannya cara bergaul dengan orang kan. Menjalani seperti orang pada umumnya)</i>	
7	Inter: <i>Harapanmu kedepane iku piye? Harapan sing menyangkut ndek lingkungan iku mau? (Harapanmu kedepannya itu bagaimana? Harapan yang menyangkut di lingkungan itu tadi?)</i>	
8	Inte: <i>Yo harapanku aku punya karir sing apik, punya pemasukan sing stabil, iso nyenengno orangtuaku event gak secara ndek opo ya gak ndek pernikahan atau beberapa aspek yang lain. Tapi aku pengen iso nyenengno keluargaku nukok- nukokno barang sing selama iki mungkin gung iso tuku sing jik ditahan-tahan. (Ya harapanku aku punya karir yang bagus, punya pemasukan yang stabil, bisa menyenangkan orangtuaku event nggak secara di apa ya nggak di pernikahan atau beberapa aspek yang lain. Tapi aku pengen bisa menyenangkan keluargaku memberikan barang yang selama ini mungkin belum bisa beli yang masih ditahan-tahan)</i>	Harapannya ke depannya ingin mempunyai karir yang bagus supaya bisa menyenangkan diri sendiri dan keluarga
9	Inter: <i>Terus e perilaku sing mbok tunjukno ndok nggone berhubungan sosial iku piye? Koyo seumpomo pengen diterimo sosial perilikumu i piye? (Terus perilaku yang bagaimana kamu tunjukkan yang berhubungan sosial bagaimana? Seperti seumpama pengen diterima sosial perilikumu bagaimana?)</i>	
10	Inte: <i>Ya aku sih bertindak sesuai dengan tempat sih koyo sesuai coro bukan waktu e aku menunjukkan lek aku ngene yo gak tak duduhno. Kan kudu pinter-pinter moco situasi kan. Intine koyo opo yo bosone pinter nyelipno awak. Gak kabeh nggon iso nerimo gak semua circle pertemanan iso nerimo dadi yo kudu menyesuaikan juga. (Ya aku sih bertindak sesuai dengan tempat sih seperti sesuai misal bukan waktu aku menunjukkan kalo aku seperti ini ya tidak aku tunjukkan. Kan harus pintar-pintar membaca situasi kan. Intinya seperti apa ya bahasanya pintar menaruh tempat. Tidak semua tempat bisa menerima yidak semua circle pertemanan bisa menerima jadi aku ya harus bisa menyesuaikan juga)</i>	Perilaku saat di lingkungan sosial yaitu bertindak sesuai tempat (menempatkan diri)
11	Inter: <i>Terus respon dari lingkungan sekitar terkait perilikumu kek piye? (bagaimana respon dari lingkungan sekitar terkait perilikumu?)</i>	

12	<p><i>Inte: Iyo koyo sing diomongno mau kan e respon tekok keluarga sek yo sing paling cedak yo. Yo awale sempet ada penolakan tapi nggak sing se-ekstrim iku sampek diusir atau sing dicoret langsung tekan KK gak. Cuma sempet diajak ngobrol kek kok iso penyebab e piye, kok kon nggak terbuka sebelum. Tapi makin kesini ya mereka makin kek oh oke it's your choiche kamu dah besar kamu dah tahu konsekuensinya. Teris lak ndek circle pertemanan yo paling kaget sih yo sing pasti yo kaget kabeh sing koyo mosok sih kon ngene a. Tapi ya pertemanan kan ada sing menerima ada sing nggak yowes (ya seperti yang aku jelaskan tadi, respon dari keluarga dekat awalnya sempet ada penolakan tapi ngga keterlalu yang sampai diusir atau dicoret dari KK. Cuma sempet diajak ngobrol kok bisa penyebab aku kaya gini apa, kok aku gak terbuka sebelum. Tapi makin kesini ya mereka mikirnya oh yaudah ini pilihanmu, kamu udah besar kamu sudah tau resikonya kayak gimana. Kalau di lingkungan pertemanan ya kaget awalnya, kok bisa kayak gini, tapi ya teman kan ada yang bisa menerima, ada juga yang tidak bisa menerima, yasudah.)</i></p>	<p>Respon lingkungan sekitar terkait orientasi homoseksual yaitu sempat ada penolakan dari keluarga tapi akhirnya diterima, sedangkan di lingkungan pertemanan kaget dan ada yang menerima ada juga yang tidak menerima identitas homoseksual nya</p>
13	<p><i>Inter: Terus awakmu menyikapi circle sing gak menerima iku menyesuaikan dengan piye? (bagaimana kamu menyikapi lingkungan pertemanan yang tidak bisa menerima itu, kamu menyesuainya seperti apa?)</i></p>	
14	<p><i>Inte: E lak aku aku pribadi sih lebih koyo menyesuaikan yo tapi menyesuaikan dengan batasanku sendiri. Lak menurutku circleku sing gak menerima iki bertindak terlalu jauh koyo wis mulai mencampuri urusan pribadiku, mencampuri orientasiku kon kudu ngene, kon kudu ngene wis mengintervensi intine mengintervensi ranah privatku aku sing mundur karena opo yo e koyo nek menurutku iku yowis urusan hak privasi tapi iku urusan pribadi ngunuloh sing sebenere orang lain iku nggak bisa ikut campur. Bukan nggak bisa ya tapi lebih baik nggak terlalu ikut campur we gak ngerti akan behind iku, we gak ngerti gak ngerti apa sing terjai sebelum. (e kalo aku., aku pribadi sih lebih menyesuaikan ya menyesuaikan dengan batasan atau caraku senditi, kalau menurut lingkungan pertemanan ku sudah mulai mencampuri urusan pribadiku, mencampuri orientasiku yang menuntut aku harus begini begitu, intinya ikut campur urusan hak dan privasiku aku yang mundur, karena menurutku itu urusan hak privasiku dan itu urusan pribadi yang seharusnya orang lain</i></p>	

	tidak bisa ikut campur. Bukan tidak bisa ya tapi lebih baik tidak terlalu ikut campur karena kamu tidak tau latar belakangku itu seperti apa , kamu tidak tau apa yang terjadi pada aku sebelumnya.)	
15	Inter: <i>Awakmu menyadari orientasimu berbeda iku sejak kapan?</i> (kamu menyadari au orientasi mu berbeda itu sejak kapan?)	
16	Inte: <i>Ket cilik</i> (dari kecil)	
17	Inter: <i>Wis sadar asline?</i> (sudah sadar sebenarnya?)	
18	Inte: Iyo (iya)	
19	Inter: <i>Tapi lagek coming out pas wis iki?</i> (tapi baru terbuka ?)	
20	Inte: Iyo sebenere kabeh, bukan kabeh sih cuma koyo mayoritas yang eh meh yo iki meh kabeh sih sebenere iku. Kaum gay iku onok sing jenenge fase denial, dimana dek e wis ngerti lak dek e ngunu tapi dek e menolak . E dengan koyo dek e suka ambuek cewek terus e berusaha pacaran ambek cewek bla bla bla tapi yo piyo ngunu kae. Tapi lak aku sih ket cilik sebenere cuman ya enek aku pernah mengalami nek fase denial iku, terus ndek fase suka mbek cowok lurus yo tahu. (iya sebetulnya semua, bukan semua sih, Cuma mayoritas kaum gay itu ada fase denial, dimana kita sudah tahu kalau kita itu gay tetapi dia menolak, dengan berfikir kalau dia bisa suka sama cewek, terus berusaha pacaran sama lawan jenis tapi ya begitulah. Tapi kalau aku sih dari kecil sebetulnya cuman ya ya aku juga pernah di fase denial itu, terus juga pernah di fase suka sama cowok normal)	Sadar mempunyai orientasi homoseksual sejak kecil namun baru show up pas dewasa dengan melalui fase denial
21	Inter: Tapi kamu pernah gak berusaha seneng mbe cewek? (tapi kamu pernah apa tidak berusaha suka sama cewek?)	
22	Inte: Pernah iku pas SMP sih. Aku tau berusaha sampai SMA kok. (pernah itu waktu SMP sih, aku pernah berusaha sampai SMA kok)	Pernah mencoba berpacaran dengan lawan jenis
23	Inter: Terus harapanmu kedepane menjalani kehidupanmu selanjute koyo piye awakmu pengene tetep single ngeneki opo suatu saat awakmu pengen menikah?(harapan kamu selanjutnya seperti apa? Apakah suatu saat penegn menikah atau tidak?)	
24	Inte: Kalo aku sampek saiki sih aku luwih fokus ke karir sih aku pengen nduwe karir sing maan sik. Urusan pribadi koyo e apakah bakal menikah iku masih gak ngerti yo. Tapi untuk sekarang gak koyo e gak bakal nikah karena aku sik koyo ngejar karir, aku ngejar pengen punya ini, punya ini karena cita-citaku ket cilik iku gede. Aku sik pengen ngusahano e semua cita-citaku. Buat nanti nikah yowis urusan keru lah. Nek nikah mbek	Belum ada pandangan tentang menikah karena memikirkan karir dan pertimbangan ke depannya jika menikah akan bagaimana

	<p>cewek sebenere enek kepikiran sih koyo opo nikah mbek cewek yo cuma ndek sisi lain iku mikir kayak e aku wedi nyakiti bojoku, aku wedi nyakiti diriku dewe, aku nyakiti keluargaku, aku nyakiti keluargane bojoku. Terus kalo ambek cowok biayane juga akeh. Perlu bikin nang luar negeri kan sing cedek paling nang Taiwan opo nang Australi (kalau sampai saat ini sih aku lebih fokus ke karir ya, aku pengen punya karir yang bagus dulu, urusan pribadi seperti bakalan nikah atau tidak itu masih belum tahu ya. Tapi untuk sekarang sepertinya tidak menikah karena aku masih mau mengejar karir, aku mengejar pengen punya ini itu, karena memang cita-cita ku dari kecil memang besar, aku masih mau mengusahakan cita-citaku itu. Untuk nanti nikah yasudah urusan belakangan, kalau memang mau menikah dengan cewe sebetulnya akau masih kepikiran takut menyakiti istriku, menyakiti diriku sendiri, menyakiti keluargaku, menyakiti keluarga istriku. Terus kalau sama cowok biayanya juga banyak, perlu bikin ke luar negri kan, itupun paling dekat Taiwan, Australia)</p>	
25	<p>Inter: Terus carane awakmu menghargai awakmu dewe sebagai iki piye? (bagaimana cara kamu untuk menghargai dirimu sendiri?)</p>	
26	<p>Inte: Menghargai, lebih kayak yo menerima ae sih kayak oh i was born this way terus yaudah nerima ae. Gak terlalu ambil pusing ndek omongan wong juga sih karena kalo nuruti apa mau ne omongan wong gak bakal onok entek e wong geleme maune ngene ngene ngene. Kan iki uripku dewe. (menghargai, lebih kayak ya menerima aja sih aku, kayak aku terlahir seperti ini terus yasudah menerima aja, tidak terlalu memikirkan omongan orang juga sih, karena kalau menuruti apa maunya seseorang itu tidak bakal ada habisnya, karena kan maunya orang macam-macam, kan ini hidupku sendiri)</p>	<p>Cara menghargai diri sendiri dengan menerima dirinya sendiri</p>
27	<p>Inter: Terus sesudah coming out iku pengalaman buruk sing mbok terima iku kek piye? (sesudah coming out apa pengalaman buruk yang kamu terima?)</p>	
28	<p>Inte: Lebih ke e pernah sih diomongi kayak ndek ngarepku apik tapi ndek mburi oh ED iki sakit jiwa, oh si ini punya kelainan mental bla bla bla. E yowes as long as gak mbiyayai uripku wis. (lebih ke pernah di kasih tau kalau ada yang di depanku baik tetapi di belakangku dia menjelekkkan aku ngomong kalau aku ini sakit jiwa, punya kelainan mental dan masih banyak lagi. Ee yasudah sih selama kamu tidak membiayai hidupku yasudah)</p>	<p>Pengalaman buruk yang didapat pasca coming out yaitu gunjingan dengan disebut punya kelainan mental</p>



29	Inter: Bagaimana carane awakmu menyikapi iku? (bagaimana caranya anda menyikapi perlakuan buruk itu?)	
30	Inte: Yo koyo masa bodoh ngunu. Selama aku urip gak njaluk kon omonganmu gak bakal tak pikir. Karena yang punya otoritas hidupmu itu ya hidupmu seniri jadi buat apa harus terlalu apa ya terlalu mendengarkan terus memasukkan hati atas apa omongan orang sing kek iso ae ngrusak mentalmu, ngrusak secara soko fisik gawe opo. (ya masa bodoh gitu, selama aku hidup tidak minta ke anda apapun yang anda bicarakan tidak akan aku pikirkan, karena yang punya otoritaas hidupmu itu ya kamu sendirijadi buat apa harus terlalu mendengaran terus memasukkan ke hati atas apa omongan orang yang bisa merusak mentalmu, merusak secara dari fisik ya buat apa.)	
31	Inter: Terus hubungan e awakmu saiki dengan lingkungan sosial, koyo lingkungan keluarga koyo piye? (hungunmu sekarang dengan lingkungan sosial, lingkungan keluarga itu seperti apa?)	
32	Inte: Yo fine-fine aja sih yo karena mereka wis tahu aku bukan tipe sing terlalu memaksakan sih orientasiku kudu diterimo ta yaopo. Nek kon gak gelem nerimo gak popo terserah. Aku juga gak bakal kon kudu nerimo kudu ngene konco. Nek kon gak gelem nerimo dan gak gelem dadi koncoku yo gak popo. Jad ya yowislah. (ya fine-fine aja sih, ya karena mereka sudah tahu aku bukan tipe yang terlalu memaksakan orientasiku ini garus di terima atau bagaimana, kalau kamu tidak mau menerima ya tidak apa-apa, aku juga tidak bakalan minta temanku harus menerima aku, kalau kamu tidak mau menerima dan tidak mau menjadi temanku ya tidak apa-apa, jadi ya sudahlah)	
33	Inter: Lah terus carane membranding dirimu nang publik i kek piye?(bagaimana cara membranding dirimu di publik?)	
34	Inte: Cara brandingku ya aku dadi wong sing easy going ae. Onok wong butuh bantuan ya tak bantu selama aku iso mbantu. Koncoku butuh ge crito yo tak ngrungokno. Publik brandingku sih lebih easy going dan friendly ya kak. (cafra membrandingku ya aku jadi orang yang mudah bergaul saja. Ada orang yang butuh bantuan ku ya aku bantu selama aku bisa membantu, temanku butuh teman cerita ya aku mendengarkan. Publik brandingku sig lebih ke mudah bergaul dan ramah ya kak)	Membranding diri di publik dengan menjadi orang yang easy going
35	Inter: Terus persepsi masyarakat tentang orientasimu iku kek piye? Masyarakat sekitar	

	(bagaimana persepsi masyarakat sekitar terkait orientasimu?)	
36	<p>Inte: E masyarakat secara umum kan iki yo mereka banyak menolak dengan gak sesuai norma agama, norma kesopanan, norma hukum arena ada beberapa yang menganggap kalo e homoseksual iku melawan hukum. Whiich is sebenere sampai sekarang gak aa pasal sih secara khusus i KUHP sing mengatur homoseksual onok e pun iku perzinahan dan kekerasan anak dibawah umur sesama jenis pasal 2 piro aku lali (e masyarkat sekkitar secara umum kan ini, ya mereka banyak yang menolak dengan alasan tidak sesuai norma agama, norma kesopanan, nprma hukum, karena ada beberapa yang menganggap kalau homoskesual itu melanggar hukum. Yang sebenarnya sampai sekarang itu tidak ada pasal secara khusus di KUHP yang mengatur homoseksual, adanya pun itu perzinahan dan kekerasan anak dibawah umur sesama jenis pasal 2 berapa gitu aku lupa)</p>	Persepsi masyarakat terkait homoseksual adalah menolak karena tidak sesuai norma agama, kesopanan, dan hukum
37	<p>Inter: Terus perasaanmu iku koyo opo? Terkait persepsi-persepsi masyarakat iku (bagaimana perasaan kamu terkait persepsi-persepsi masyarakat itu?)</p>	
38	<p>Inte: Ya yowes mereka nggak terlalu ikut campur hidupku nggak terlalu ambil bagian ndek kehidupanku terserah mereka mau bilang apa. (ya yasudah, mereka tidak terlalu ikut campur di hidupku, tidak terlalu ambil bagian di kehidupanku terserah mereka mau bilang apa)</p>	
39	<p>Inter: Dampak persepsi masyarakat iku menurutmu ndek awakmu ku piye? (apa dampak dari persepsi masyarakat itu?)</p>	
40	<p>Inte: Sebenere ku dampak makin kesini makin kayak yowes. Emang disini masih tabu. Ndek kene dianggap dilarang, ndek kene masih dianggap kelainan mental yowes aku juga nggak maksa harus. Yo event ndek luar sing mulai menyuarakan kalo LGBT iku bkan penyakit mental. LGBT iku opo yo, yo harus diterima. Yo aku setuju. Bukan setuju lebih ke apa ya koyo gak popo suarano aku juga nyadari nggak semua orang sing sama kayak aku iku punya lingkungan sing sama. Nggak punya kesempatan sing sama. Mungkin ada dikucilkan dari keluargane, ada yang dikucilkan dari pertemanane, ada sing dapat penilaian buruk dari masyarakat sekitar e dek e. Jadi ya aku pribadi sih terlalu merasakan dampak e ya cuman kalo ada yang menyuarakan aku ikut seneng karena nggak semua orang punya privilege iso ditompo. (dampaknya ini tuh semakin kesini ya semakin yaudahlah ya, memang kan disini</p>	

	<p>masih tabu, disini dianggap terlarang, disini masih dianggap kelainan mental yasudah aku juga tidak memksakan harus diterima. Ya sekalipun di luar yang mulai menyuarakan kalau LGBT itu bukan penyakit mental, LGBT itu apa ya, ya harus diterima. Ya aku setuju, bukan setuju sih lebih seperti tidak apa-apa disuarakan aku juga menyadara tidak semua yang seperti aku ini memiliki lingkungan yang sama, tidak punya kesempatan yang sama. Mungkin ada yang dikucilkan dari keluarganya, ada yang dikucilkan di di dari pertemanannya,ada yang mendapat penilaian buruk dari masyarakat sekitar dia.jadi aku prubadi sih terlalu merasakan dampaknya ya, Cuma kalau ada yang menyuarakaj aku ikut senang karena tidak semua orang memiliki hak istimewa untuk bisa diterima)</p>	
41	<p>Inter: Terus suatu saat i awakmu onok kepikiran gak awakmu berubah? (apakah kamu ada kepikiran suatu saat akan berubah?)</p>	
42	<p>Inte: E sebenere kan opo yo lebih bukan berubah gak se lebih ke memenuhi rule didalam sosiaety koyo mau nya nikah punya anak bla bla bla. Tapi yo opo yo katakan berubah aku yo nggak terlalu gila-gila berubah sih. (e sebenarnya kan apa ya, lebih bukan berubah sih yalebih ke memenuhi aturan didalam masyarakat kaya maunya menikah punya anak dan lain-lain. Tapi ya gimana ya, ibarat kata berubah tapi aku ya tidak terlalu gila berubah sih)</p>	<p>Belum ada keinginan merubah identitas homoseksual</p>
43	<p>Inter: Terus dengan orientasi yang sekarang iki, caramu menyesuaikan diri beradaptasi ndek lingkungan masyarakat kek piye? (dengan orientasimu yang sekarang ini, cara kamu menyesuaikan diri dan beradaptasi di lingkungan masyarakat itu seperti apa?)</p>	
44	<p>Inte: Aku bertingkah sesuai tempat e. Nggak sesuai orang iso nampo kan dadi yowes aku bertindak, bukan bertindak sih koyo orang pada umum e ae. Tapi lak gawe konco-koncoku temenku sing wis ngerti yowes aku bebencongan yo bebencongan ae, lambeku rusak yo tapi ndek luar ya dijaga. (aku bertingkah sesuai dengan tempat, tidak semua orang bisa menerima kan, jadi yasudah aku bertindak, bukan bertindak sih lebih kayak orang pada umumnya saja, kalau dilingkungan teman-temanku yang sudah tahu aku seperti ini ya sudah aku bebencongan ya bebencongan, mulutku ya rusak, tapi kalau di luar ya tetap menjaga sikap.)</p>	
45	<p>Inter: Terus setiap orang kan memiliki kelebihan yo to. Terus caramu</p>	

	mengekspresikan kelebihan sing mbok miliki iku kek piye? (setiap orang memiliki kelebihan pada diri, cara kamu mengekspresikan kelebihan yang kamu miliki itu seperti apa?)	
46	Inte: Caraku mengekspresikan kelebihan tak tunjukno ndek nggene apa ya caraku bersosialisasi, terus cara ngomong, terus mungkin lak ndek lingkungan kerja yo caraku bekerja ngunu sih. (caraku mengekspresikan kelebihanku ya aku menunjukkan di tempat aku bersosialisasi, terus juga cara aku bicara, kalau di lingkungan kerja ya aku menunjukkan cara ku bekerja, gitu sih)	Mengekspresikan kelebihan dengan memanfaatkan pada cara sosialisasi seperti ditempat kerja
47	Inter: Terus respon lingkungan mu terkait e kelebihanmu iku kek piye? (bagaimana respon lingkungan kamu terkait dengan kelebihan yang kamu miliki?)	
48	Inte: Yo piye fine-fine ae sih, ya gak ada masalah. (ya gimnsns ys, fine-fine aja sih, ya tidak ada masalah)	
49	Inter: Awakmu menghadapi penilaian negatif lingkungan iku piye? (kamu menghadapi penilaian negatif di lingkungan itu seperti apa?)	
50	Inte: Aku bukan tipe orang sing terlalu ambil pusing ambek omongan wong ai selama aku hidup dengan biayaku dewe an caraku sendiri gak ngrugino kon, kon ape ngomong tentang aku silahkan gak nggak nglarang. Aku kan nggak bisa ngrontrol cuma ya i don't give a fuck (aku bukan tipe orang yang terlalu ambil pusing soal penilaian orang sih, selama aku hidup dengan biaya ku sendiri, dengan caraku sendiri, aku tidak merugikan yang lain, orang mau ngomong gimana-gimana tentang aku ya silahkan, aku tidak melarang, aku kan tidak bisa mengontrol, Cuma ya aku tidak peduli)	Cara menghadapi penilaian negatif dengan tidak ambil pusing omongan orang lain
51	Inter: Terus awakmu nek titik sing bodoh amat iku proses e koyo piye? (bagaimana proses sampai kamu ada di titik bodoamat?)	
52	Inte: E piye yo awale saking peduline ambek omongane wong iku bikin aku sing stres dewe sampek pernah sing di fase hampir bunuh diri. Tahu anjir pas kuliah. Terus aku ngeliat ada seseorang biyen kancaku. Kok dek e bisa setenang iku ngadepi omongan-omongane wong. Dek e ndek kampus sebenere kelihatan banget, dek e pake baju sing apa yo kalo secara wong awam nyeleneh dewe. Dek e wani nggawe sepatu high heel, dek e wani nggawe celana opo iku sing cut bray iku normal cuman ndek tahun biyen. Nek saiki lanang gak onok sing nggawe ngunu ya. Terus dek e crop top, wani nggawe lipstik sampek aku takok kok caramu iso bodoh amat i yoopo. Aku mulai belajar mbek dek e. Nggak terlalu ambil pusing ya iku mau kan	

	<p>orang lain nggak ikut mbiayai. (e gimana ya, awalnya sih karena terlalu peduli dengan apa yang dibilang orang itu bikin aku stres sendiri, sampai aku pernah di fase hampir bunuh diri, pernah waktu kuliha dulu. Terus aku liat ada orang yang dulunya itu temanku, kok dia bida setenang itu menghadapi gunjingan orang. Dia di kampus sebetulnya kelihatan sekali, dia pakai baju yang apa ya, kalau secara orang normal itu unik sendiri. Dia berani pakai sepatu high heel, dia berani pakai celana cut bray itu memang normal tapi di zaman dulu, kalau sekarang laki-laki kan tidak ada yang pakai celana itu, ya, terus juga dia berani pakai crop top, dia berani juga pakai lipstik. Sampai aku tanya cara dia bisa bodo amat itu gimana, aku mulai belajar dari dia, tidak terlalu ambil pusing ya itu tadi kan orang lain tidak ikut membiayai kita.)</p>	
53	<p>Inter: Terus responmu terhadap orang lain sing menilai awakmu iku e berdasarkan orientasimu piye? Kek wong sing langsung ngejudge awakmu (bagaimana respon kamu terhadap orang yang menilai kamu itu berdasarkan orientasimu dan orang yang langsung ngejudge kamu?)</p>	
54	<p>Inte: E nek aku yo gak papa everyone have opinion. Semua orang punya pemikirane masing-masing tentang menyikapi LGBT iku yoopo. Dadi yo aku bukan nggak nglarang, gak mencela cara pemikirane dek e karena apa yang dek e yakini juga yowes yaitu yang diimani. Mungkin dek e mengikuti e apa kata isi kitab e ya silahkan. Aku gak nglarang gak kudu mekso, o kon salah iku, kon kudu menghargai semua manusia. Ya emang kalo agamane nglarang dek e ngunu ya yoopo ape dilarang yoopo (e kalau aku ya tidak apa-apa, semua orang punya opini, semua orang punya pemikiranya masing-masing tentang menyikapi LGBT itu seperti apa. Jadi ya aku bukan tidak melarang, tidak mencela pemikiran dia karena pa yang dia yakini juga yasudah itu yang dia imani. Mungkin fia mengikuti apa isi kitabnya, jadi ya silahkan. Aku tidak melarang aku tidak memaksa atau menyalahkan, dan tidak memaksa mereka untuk menghargai semua manusia, ya memang kalau agamanya melarang dia seperti itu ya harus gimana lagi)</p>	
55	<p>Inter: Nek dalam agamamu menurutmu terkait homoseksual iku piye? (bagaimana homoseksual dalam agama atau kepercayaan kamu?)</p>	
56	<p>Inte: Dalam agamaku kan salah yo gaonok sing membenarkan maksude gaonok sing salah ya gaonok sing bener ndek tengah-tengah lah yowis aku menganut kepercayaan</p>	<p>Lebih bisa menjalankan kewajiban sebagai manusia dan tidak berpikir agama melarang atau mengizinkan menjadi homoseksual</p>

	koyo selagi gak merugikan sopo ae dan iku baik yowis tak lakoni. Masalah diterima atau gak amalku sing penting aku melakukan kewajiban sebagai manusia lah (dalam agamaku kan salah ya, tidak ada yang membenarkan, maksudnya tidak ada yang salah ya tidak ada yang benar, jadi di tengah-tengah lah, yasudah aku menganut kepercayaan selagi aku tidak merugikan siapa saja dan itu baik yasudah aku lakukan.masalah diterima atau tidak amalku yang pentting aku melakukan kewajiban sebgai manusia)	
57	Inter: Nah kalau masalah kesehatan reproduksi itu gimana kan soalnya e homoseksual maaf ya berhubungan masalah kesehatan nah kesadaran mu terkait iku gimana? (kalau msalah kesehatan reproduksi itu bagaimana? Kan soalnya homoseksual itu maaf ya, berhubungan dengan masalah kesehatan, nah bagaimana kesadarnmu terkait kesehatan reproduksi?)	
58	Inte: Sangat sadar sih soalnya kan aku di Malang itu selalu rutin cek vct ke puskesmas. Kalo di Kediri ya masih rutin (sangat sadar sih, kan aku di Malang itu selalu rutin cek vct di puskesmas, kalau di Kediri juga masih rutin)	Memiliki kesadaran terkait kesehatan reproduksi
59	Inter: Identitas mu sing saiki menurutmu berpengaruh gak terhadap pekerjaanmu? (identitas kamu yang sekarang ini menurut kamu berpengaruh apa tidak terhadap pekerjaan?)	
60	Inte: Koyo pas awal-awal gak ya soale aku kan ga ketok pas ndek njobo. E aku kan ngeneki nek karo temen deket maksud e sing wis kenal. Aku kan wis coming out tapi ogak tiba-tiba aku karo wong asing nduduhne identitasku. Ya mungkin ndek pekerjaan sok aku bakal bedo bakal ndue branding dewe lah. (seperti pas awal-awal tidak ya, soalnya aku kan tidak terlalu menonjol saat di luar, e aku kan seperti ini kalausama teman dekat ku, maksudnya yang aku sudah kenal. Aku memang sudah coming out, tapi tidak tiba-tiba aku menunjukkan ke orang asing identitasku seperti ini ya, ya mungkin kalau di pekerjaanku besok aku bakalan beda, aku punya branding sendiri lah)	Homoseksual tidak berpengaruh terhadap pekerjaan
61	Inter: Setelah coming out itu kamu mendapatkan bullying apa tidak dari lingkungan?	
62	Inte: Aku kan sing bener-bener coming out awal semester 2 ya. Nah ternyata sebelum itu sebelum aku terbuka aku ada 1 2 anak sing tahu nk aku belok. Ternyata aku dibuat bahan taruhan sama mereka. Yang buat taruhan itu 4 cowok nah tapi yang terlibat pada taruhan	Mendapatkan bullying dijadikan bahan taruhan untuk mengungkapkan identitas homoseksual nya, disindir, dipandang jijik oleh teman-temannya

<p>iku bener-bener 1 kelas. Aku sebenere wis janggal kok ada 4 cowok sing ndeketi aku dalam waktu berdekatan terus akhire ada 1 cewek sing kecerdasan ngomong nek aku dibuat taruhan kelas. Sebenere bukan taruhan ae ada beberapa anak sing nyawang aku jijik koyo disindiri lah bencong-bencong. Tapi kan aku tetep pada pri sipku ya nek kon gak nragati aku gak berpengaruh nek uripku yowis tak jarne bawah mungkin piye tak jare. Akhire tak ikuti alur permainan taruhan mau ada cowok sing baper mbek aku, dee minta maaf ndek aku, dee selama iki melu taruhan ndek aku tenanan baper mbek aku yowis aku ngomong nek aku gak iso soale awakmu normal sing gak normal i aku. Akhire mulai dari situ kan temen-temen ku sing membully aku yang menjadikan aku bahan taruhan kek kesel dewe ngunu ngadepi aku sing santai, gak ambil pusing sing kuliah, pulang. Akhire mereka yowis mereka bisa menerima dan aku bener-bener coming out. Bullyan mereka gak berpengaruh aku dapet ipk sg lebih tinggi, aku lebih unggul dari mereka. Dadi bullyan iku gak berpengaruh ndek aku (aku kan yang benar-benar coming out itu awal semester 2 ya, nah ternyata sebelum aku terbuka, ada 1 2 anak yang tahu kalau aku itu belok atau homo, ternyata aku dibuat bahan taruhan sama mereka, yang buat taruhan itu 4 cowok, nah tetapi yang terlibat pada taruhan itu benar-benar satu kelas. Aku sebetulnya udah merasa janggal kok ada 4 cowok yang mendekati aku dalam waktu berdekatan, terus akhirnya ada 1 cewek yang kelepasan ngomong ke aku kalau aku sebenarnya dibuat bahan taruhan kelas. Sebetulnya bukan hanya taruhan sih, ada juga beberapa anak itu yang melihat aku kayak jijik, disindiri becong-bencong juga. Tapi kan aku tetep pada prinsipku ya kalau kamu tidak membiayai aku, tidak berpengaruh pada kehidupanku, yasudah mau ngomong gimana pun tidak aku hiraukan. Akhirnya aku ikutin semua alur permainan taruhan itu ada cowo yang beneran baper sama aku, dia minta maaf ke aku, doa selama ini ikut tarygan tapi sekarang baper sama aku, tapi ya aku tidak bisa soalnya kan dia normal dan aku yang tidak normal, akhirnya dari situ teman-temanku yang membully aku yang menjadikan aku bahan taruhan seperti capek sendiri menghadapi aku yang santai, tidak terlalu memikirkan yang Cuma kuliah pulang. Akhirnya, yasudah mereka bisa menerima dan aku benar-benar coming out. Bullyan mereka tidak berpengaruh di aku sih, soalnya aku dapet ipk yang lebih tinggi dari mereka, aku lebih</p>	
---	--

	unggul dari mereka, jadi menurutku bullyan itu tidak berpengaruh di aku.)	
63	Inter: Dengan semua hal itu kamu merasa ada kepuasan apa tidak pada dirimu?	
64	Inte: Kalo untuk kepuasan pribadi dalam seksualitas aku udah puas soale keluargaku udah tahu, keluarga besar udah tahu, terus temen-temen ku udah tahu dadi kek yowis aku enjoy ae. Kalo ada yang mengganjal belum puas itu masalah karir soale menurutku aku itu udah diterima keluarga ku udah nerima aku keadaanku kayak gini tapi aku belum ngasih feedback ke mereka. Aku durung iso mbantu papaku koyo soal keuangan ekonomi, terus aku belum bisa mbantu nyekolahno adekku siji-sijine iku sih sing menurutku aku merasa belum puas itu ndek situ tapi kalo seksual aku udah puas. (kalo untuk kepuasan pribadi dalam hal seksualitas aku sudah puas karena keluargaku sudah tahu, keluarga besarku juga sudah tahu, terus juga teman-temanku sudah tahu jadi aku yasudah enjoy saja. Kalau ada yang mengganjal belum puas itu masalah karir, karena menurutku, aku sudah diterima, keluargaku sudah menerima keadaanku yang seperti ini tapi aku belum bisa memberi timbal balik ke mereka, aku belum bisa membantu papaku soal keuangan ekonomi, terus aku juga belym bisa membantu menyekolahkan adikku satu-satunya, itu sih yang menurutku aku merasa belum puas, tapi selebihnya sudah puas sih)	Menemukan kepuasan diri di seksualitas sedangkan untuk masalah karirnya belum merasa puas
65	Inter: Terus carane kamu menemukan relasi sesama homoseksual ngunuku gimana? (bagaimana cara kamu menemukan relasi sesama homoseksual?)	
66	Inte: Kan aku gak stay ndek Kediri aja kan, aku biasa e ndek Malang, terus bolak balik Jakarta Bandung, jadi menurut ku aku membangun relasi iku kebanyakan lewat aplikasi, ketemu ndek aplikasi terus kalo nyambung ketemuan ndek ndi ngono, terus kadang arek e juga ajak temen iku kan wes termasuk bangun relasi kan, terus ada juga yang di kenalno mbe temenkoo, aku nde kediri malah gak punya banyak temen kayak aku ndek Malang ta ndek Bandung sih (S1. W1: 66) (aku kan tiak hanya menetap di Kediri saja kan, aku biasanya ke Malang, terus bolak-balik Jakarta Bandung, jadi menurutku, aku membangun relasi itu kebanyakan lewaaplikasi, bertemu di aplikasi terus kalau nyambung ketemuan disuatu tempat, terkadang juga mereka itu mengajak temannya, itu sudah termasuk membangun relasi kan, terus ada juga yang di kenalin sama temanku, aku di Kediri malah tidak	Cara menemukan relasi homoseksual melalui aplikasi dan ada juga yang dikenalkan oleh temannya



	memiliki banyak teman dibandingkan di Malang sama Bandung sih)	
67	Inter: Jadi kamu memaknai homoseksual itu seperti apa? (kamu memaknai homoseksual itu seperti apa?)	
68	Inte: Aku memaknai diri sebagai bencong. Tapi ya aku ndue value sing oke. I think semua manusia pasti punya kekurangan ya. Tapi aku memaknai diriku kalau secara fisik ya aku wes dititik glowup soale aku berusaha gym. Terus kalau secara psikis aku ngerasa aku happy dengan keadaanku saat ini (S1. W1: 68) (aku memaknai diri sebagai bencong, tapi ya aku memiliki nilai yang oke, aku pikir semua manusia pasti memiliki kekurangan ya, tetapi aku memaknai diriku kalau secara fisik sih ya sudah ada di titik yang lebih baik dari sebelumnya soalnya aku berusaha gym. Kalau secara psikis aku merasa bahagia dengan keadaanku saat ini)	Memaknai homoseksual dengan kenyamanan terhadap identitas tersebut. Meskipun dengan homoseksual dia meyakini punya value dan glow up secara fisik
69	Inter: Kalo untuk proses coming out mu iku gimana? (bagaimana proses coming out kamu?)	
70	Inte: proses coming out, sebenere aku mulai coba coming out iku SMA, tapi menurut ku emang lingkungan ku belum mendukung, akhire aku kuliah ndek Malang, terus kayak sing tka omongno mau, aku mulai coming out iku pas semester 1, tapi yo gak langsung coming out, ndelok-ndelok disik, eh temenku onok sing ngerti ya wis aku mencoba memberanikan diri tampil apa adanya ndek publik, pertama e ya gak langsung di terima, tapi kan aku tipikal sing cuek kan yowis bodohamat sing penting aku wis terbuka ndek temen-temen ku, lingkunganku kek gitu. Yowis diterima gak diterima tak pikir keru pas iku. Terus akhire aku berhasil coming out dan diterima iku proses e ya nggak cepet paling sampek 1 semesteran iku kan di lingkungan pertemanan ya. Kalo di lingkungan keluarga iku ternyata mbakku iku ada yang wis ngerti ngunu bahwa aku kek ngene aku di ngene kamu ternyata suka cowok to. Yo kan aku pertamane gak langsung ngaku mikir maneh opo iki celah dingge aku terbuka ndek keluargaku. Aku belum sempet ngaku belum sempet mengiyakan ternyata mbakku wis ngomongne nang omku. Yowis akhire dari situ aku sama om ku dilunggohno, diomongne kek sebenere iku tenan po gak ngene ngene ngene terus aku akhire jujur ndek om kuaku ga ngerti prosesku piye. Terus papa ku ngerti mama ku ngerti terus dilunggohne terus mbek papaku sempet cek cok sopo se sing nyongko nek anak cowok siji-sijine iki belok mestine kan yo orangtua mesti kecewa. Terus onok perkataan-	Proses coming out menjadi homoseksual diawali proses denial (bingung apakah dia akan menjadi homoseksual atau tidak) hingga akhirnya keluarga sudah mengetahui dan memutuskan menjadi homoseksual

<p>perkataan sing kurang mengenakan dari papaku. Paling yo aku mikir iku konsekuensi. Ternyata papa ngomong ngunu gak ng aku ng om ku barang terus yowis aku dilungguhne diomongi yowis iku jalanmu maksude akunwis gak iso ikut campur urusanmu awakmu sing gede. Yowis buktikan dengan seksualitas mu awakmu iso membanggakan dengan karir ta opo. Keluarga pertama e menolak lambat laun akhire menerima. Sekarang sing tahu bukan keluarga inti ae tapi keluarga besar udah tahu. (S1. W1: 70) (proses coming out, sebetulnya aku sudah mulai mencoba coming out itu SMA, tetapi menurut aku memang lingkungan ku pada saat itu kurang mendukung, akhirnya aku kuliah di Malang, terus seperti yang aku katakan tadi, aku mulai coming out itu semester 1, tapi ya tidak langsung coming out, aku melihat keadaan sekitar, eh ada temanku yang sudah tahu kalau aku seperti ini, yasudah aku memberanikan diri tampil apa adanya di publik, pertama ya tidak langsung di terima, tapi kan aku tipikal orang yang cuek, yasudah yang penting aku sudah terbuka di teman-temanku, lingkunganku seperti ini, yasudah diterima tau tidaknya dipikir belakangan waktu itu. Akhirnya aku berhasil coming out dan di terima itu prosesnya ya tidak cepat, paling 1 semester kalau tidak salah. Itu kan di lingkungan pertemanan ya, kalau di lingkungan keluarga, kakak cewekku itu ternyata sudah tahu kalau kau seperti ini, aku sempat di tanya apa betul aku suka sama cowok. Ya kan aku awalnya tidak langsung mengakui, tetapi aku berfikir lagi, apa ini celah buat aku bisa terbuka di keluargaku ya. Aku belum sempat mengaku, belum sempat mengiyakan ternyata kakakku sudah bilang ke omku. Yasudah dari situ aku sama omku di tanya, sebetulnya seperti apa, itu benar apa tidak kalau aku suka cowok, akhirnya disitu aku jujur ke omku, terus papa sama mamaku tahu, akhirnya aku diajak ngobrol sama mereka, aku sempat cekcok sama papaku, siapa sih yang menyangka kalau anak cowok satu-satunya ini belok, sudah semestinya kan orang tua kecewa. Terus disitu ada kata-kata yang menurutku kurang enak kelaur dari papaku, tetapi disitu aku berfikir kalau itu memang konsekuensi. Ternyata papa ngomong seperti itu tidak hanya dengan aku, tetapi sama omku juga. Akhirnya aku dinasehati sama omku, yasudah kalau memang ini jalanmu aku sudah tidak bisa iku campur, kamu sudah besar, sekarang buktikan dengan seksualitasmu inikamu bisa</p>	
---	--

	membanggakan dengan karir atau apapun. Keluarga yang awalnya menolak, tetapi lambat laun akhirnya bisa menerima. Sekarang yang tahu bukan hanya keluarga inti, tetapi keluarga besar juga sudah tahu.)	
71	Inter: Terus yang menjadi pemicu homoseksual itu apa?	
72	<p>Inte: Kalo pemicu sendiri sebenere aku kan e menurutku ya menurutku aku kek gini itu dari kecil udah ada kecenderungan. Terus aku kan masih kek oh yo gak si iyo gak si kayak denial. Terus pas kecil aku kan ikut orangtuaku ndek luar Jawa lingkungan e sedikit banyak itu mendukung orientasiku soale lingkungan e mayoritas cowok sing bagus-bagus masih muda terus lingkungan itu rame kamu mestine ngerti se sing tak maksud iki opo. Itu dari situ papaku kan termasuk orang sing dihormati kan ndek situ dadi itu kayak sedikit banyak baik-baik ndek aku, ngajak main ngene ngene ngene tapi ndek persepsi ku itu beda ndek orang-orang beda menurutku itu salah satu pemicune. Terus aku pulang ndek Kediri ikut nenekku yowis kek masih gimana ya kek masih antara iyo opo gak. Terus SMP aku berusaha suka mbek cewek. Terus SMA suka sama cowok yang hetero tapi yo gak kesampean akhire ndek kuliah baru kesampean dan aku coming out ndek opo aku akhire mulai coming out ndek kuliahan iki (S1.W1: 72) (kalau pemicu sendiri sebetulnya menurutku aku ada kecenderungan seperti ini sudah dari kecil, tapi kan aku masih ragu iya apa tidak si, masi denial. Dulu waktu kecil itu aku ikut orang tua di luar jawa, lingkungan disana tuh menurutku sedikit banyak mendukung orientasiku, soalnya lungkungannya mayoritas cowok yang badannya bagus, masih muda, dan lingkangnya itu rame, kamu pasti tahu sih yang aku maksud ini apa. Disitu kan papaku termasuk ornag yang dihormati kan, jadi semua orang itu baik ke aku juga, sering mengajak aku bermain, tetapi disitu persepsiku itu berbeda, menurutku itu sih salah satu pemicunya. Terus aku pulang ke Kediri ikut nenekku, disitu aku masih denial, waktu SMP kau berusaha suka sama cewek, terus SMA aku mulai suka sama cowok normal, tapi ya tidak kesampaian, akhirnya di masa kuliah baru kesampaian dan aku coming out)</p>	Pemicu timbulnya orientasi homoseksual karena menyadari suka sesama jenis dan pengaruh lingkungan

**Wawancara 2, Informan Kunci 2**  
**Nama** : TO (inisial)  
**Hari/ Tanggal** : 19 Februari 2024  
**Waktu** : 15.20 – 15.43

Kode : W2.IK2.TO

Keterangan

Inter : Interviewer

Inte : Intervee

Baris	Wawancara	Refleksi/Analisis/Tema
1	Inter : Bagaimana sampean iku saat ini menggambarkan diri kakak? (Bagaimana kamu saat ini menggambarkan diri kamu?)	
2	Inte : Saya menggambarkan sebagai laki-laki tapi suka dengan laki-laki e nama lainnya ya homoseksual lah.	Menggambaran diri dengan kesadaran identitasnya sebagai homoseksual
3	Inter : Terus sejak kapan sampean iku merasa punya orientasi yang berbeda? (Terus sejak kapan kamu itu merasa punya orientasi yang berbeda?)	
4	Inte : Sebenarnya sejak kecil itu udah ada cuma kan belum berani kita kan masih belum berani berekspresi kan. Jadi waktu SMA itu baru seneng aplikasi date. Dulu kan pake niktitri gitu cuma kecil-kecil gitu ugung koyo sekarang, sekarang kan mulai canggih. Baru SMA aku ketemu sama orang kuliah baru pacaran. Jadi mulai kuliah aku mulai berani melakukan-melakukan kayak gitu mulai udah. (Sebenarnya sejak kecil itu udah ada cuma kan belum berani kita kan masih belum berani berekspresi kan. Jadi waktu SMA itu baru seneng aplikasi date. Dulu kan pake niktitri gitu cuma kecil-kecil gitu belum seperti sekarang, sekarang kan mulai canggih. Baru SMA aku ketemu sama orang kuliah baru pacaran. Jadi mulai kuliah aku mulai berani melakukan-melakukan kayak gitu mulai udah.)	Sadar mempunyai orientasi homoseksual sejak kecil namun mengekspresikannya baru mulai kuliah
5	Inter : Terus apa yang memicu sampean sampek kesini? (Terus apa yang memicu kamu sampai kesini?)	
6	Inte : Pertama yo emang seneng eroh cowok tadi kan pacarku pacar kedua hehe mbuh kedua opo ke piro. Sing pertama ndek TA iki nek ndek pandanganku kedua. Cuma ndek luar kota isek enek (Pertama ya emang senang tahu cowok tadi kan pacarku pacar kedua hehe tidak tahu kedua atau ke berapa. Yang pertama di TA ini kalau dipandanganku kedua. Cuma di luar kota masih ada)	Pemicu timbulnya orientasi homoseksual karena menyadari suka sesama jenis bahkan menjalin hubungan
7	Inter : Terus gimana sih kak proses coming outnya?	
8	Inte : Coming out ki? (Coming out yang?)	
9	Inter : Sing udah terbuka (Yang sudah terbuka)	
10	Inte : Proses coming outku sebenarnya pertama itu sulit. Dulu aku ndek dunia kerja ki koyo nduelik-ndelik soale dunia kerja ki enek sg ws dewasa dari kita to lah nek kita ngroso koyo bedo	Proses coming out menjadi homoseksual diawali kesulitan menunjukkan identitas homoseksua

	dikucilkan kan. Cuma ndek situ aku pertama dulu wedi cuman aku pindah kerja. Pindah kerja sing mpane koyo lebih terbuka lah. Kerja ndek sing terbuka soale ndek situ kayak kalangan-kalangan kayak aku gini ndek hp-hp. Terus aku pindah di apa di Redline. (Proses coming outku sebenarnya pertama itu sulit. Dulu aku di dunia kerja seperti sembunyi-semunyi karena dunia kerja ada yang sudah dewasa dari kita jadi kalau kita merasa beda dikucilkan kan. Cuma disitu aku pertama dulu takut Cuma aku pindah kerja. Pindah yang sepertinya lebih terbuka lah. Kerja ditempat yang terbuka karena disitu seperti kalangan-kalangan seperti aku gini di hp-hp. Terus aku pindah di apa di Redline)	di dunia kerjal hingga akhirnya berani terbuka
11	Inter : Gimana sih perasaan e sampean terkait keadaan yang saat ini? (Gimana sih perasaannya kamu terkait keadaan yang saat ini?)	
12	Inte : Em aku sebenere sekarang tuh lebih nyaman daripada yang dulu. Dulu sik ndelik-ndelik koyo umpet-umpetan ngunu koyo aku i homo. Saiki koyo wis yowis iki lah aku. (Sebenarnya sekarang itu lebih nyaman daripada yang dulu. Dulu masih sembunyi-semunyi kalau aku ini homo. Sekarang seperti sudah ya sudah ini lah aku)	Perasaan menjadi homoseksual lebih nyaman menunjukkan dirinya sebagai homoseksual
13	Inter : Terus gimana sampean menjalani kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah atau kerja? (Terus gimana kamu menjalani kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah atau kerja?)	
14	Inte : Kalo di lingkungan rumah sik kayak apa ya menutup diri. Cuma mungkin dari e segi Buk ku dan Mbak ku wis tau. Cuma nek Bapak aku luwih wedi soale aku tukaran iku pas Bapak ku mabuk iku mulih digetak opo awakmu seneng lanang soale aku mben mulih iku nggowo lanangan dan iku mesti tak kunci ndek kamar gak tau tak buka pan tangi isuk dadi kan curiga kan lanang podo lanang dikunci biasa ne nek dulinan kan ndek ngarepan ndek tv ngunu iku (Kalau di lingkungan rumah masih seperti nutup diri. Cuma mungkin dari segi ibu ku dan kakak ku sudah tahu. Cuma kalau Bapakku aku lebih takut karena berantem itu ketika Bapak ku mabuk itu pulang dibentak apa kamu suka laki-laki karena setiap aku pulang itu membawa laki-laki dan pasti aku kunci di kamar tidak pernah aku buka ketika bangun pagi jadi curiga kan laki-laki dengan laki-laki dikunci biasanya aku main di depan tv gitu)	Menjalani kehidupan sehari-hari kalau dirumah menutup diri sedangkan di lingkungan pertemanan terbuka karena sudah banyak yang mengetahui menjadi homoseksual
15	Inter : Heeh. Terus harapan ke depan e itu gimana? (Iya. Terus harapan ke depan itu gimana?)	
16	Inte : Itu masih di keluarga ya tapi kalo ndek teman-temanku hampir semuane udah tahu kalo aku belok. (Itu masih di keluarga ya tapi kalau di teman-temanku hampir semuanya udah tahu kalau aku belok)	

17	Inter : Terus harapan e (Terus harapannya)	
18	Inte : Harapan e ugung tak jawab (Harapannya belum aku jawab)	
19	Inter : Harapan e ke depan (Harapannya ke depan)	
20	Inte : Harapan e ke depan piye yo nek wis nyamplung dunia ngeneki mentas angel soale sadar relasi akeh konco sing pro. Nek adewe mentas pun mesti kan yo nek wis njero kayak belok i yowis angel. Koyo kasus koyo lain-lain e nek wong belok nek pacar mesti nk cewek ndue pacar kan mesti selingkuh-selingkuh ngunuki to (Harapannya ke depan bagaimana ya kalau udah masuk dunia seperti ini susah keluar karena sadar relasi banyak teman yang pro. Kalau keluar pun pasti kan ya kalau sudah terlalu dalam seperti belok sudah susah. Seperti kasus seperti lain-lainnya kalau orang belok kalau pacar pasti kalau cewek punya pacar pasti selingkuh-selingkuh seperti itu kan)	Harapan ke depan belum mengetahui secara pasti karena merasa susah untuk keluar dari homoseksual
21	Inter : Terus gimana perilakune sampean pada saat di lingkungan sosial? (Terus gimana perilakunya kamu pada saat di lingkungan sosial?)	
22	Inte : E lingkungan sosial iku lingkungan? (lingkungan sosial itu lingkungan?)	
23	Inter : Kayak temen terus sekitar	
24	Inte : Lebih.. kalo temen sesama sih aku yowis nyuaman banget opo maneh podo. Cuman kalo ndek temen-temen sing koyo temen kuliah temen SMA ndak tahu aku kayak gitu sebagian tahu sebagian nggak. Yo kadang se koyo jogo-jogo lak cumak nek sekarang mesti ditekoni ndi bojomu to cuman aku yowis no komen ws ngunuki cah (Lebih.. Kalau teman sesama sih aku sudah nyaman banget apalagi kalau sama. Cuma kalo di teman-teman yang seperti teman kuliah teman SMA tidak tahu aku seperti itu sebagian tahu sebagian nggak. Ya kadang seperti jaga-jaga Cuma kalau sekarang pasti ditanya mana suamimu Cuma aku yasudah no komen aja)	Perilaku saat di lingkungan sosial yaitu bersikap menyesuaikan circle pertemanannya seperti apa
25	Inter : Sampek ndek titik no komen (Sampai di titik no komen)	
26	Inte : Heeh no komen kadang kok umurku wis 30 urung nikah ngunuki kan yo budrek aku maksude yowis lah (Iya no komen kadang kok umurku sudah 30 belum nikah seperti itu kan ya pusing aku maksudnya ya sudah lah)	
27	Inter : Terus gimana respon lingkungan sekitar terkait perilaku kakak?	
28	Inte : Lingkungan sekitar i maksude lingkungan tetangga to (Lingkungan sekitar maksudnya tetangga?)	
29	Inter : Tetangga	
30	Inte : Kalo tetangga kebanyakan sek opo yo ngerti kok aku urung rabi tapi lak tetangga kos wis paham aku ngunu nyaman aku wis an cuman	Respon lingkungan sekitar terkait orientasi homoseksual yaitu kalau di lingkungan rumah masih

	nek ndek rumah aku rodok ra nyaman. (Kalo tetangga kebanyakan masih ngerti kenapa aku belum nikah tapi kalau tetangga kos sudah paham aku nyaman Cuma kalau di rumah aku seperti tidak nyaman)	mempertanyakan belum menikah sedangkan di lingkungan kos biasa saja
31	Inter : Terus nek menyikapi ketidaknyamanan iku gimana? (Terus kalau menyikapi ketidaknyamanan itu gimana)	
32	Inte : Pertama aku menutup diri, jarang metu, jarang nonggo. Terus intine wis wis koyo ngko nek mulih aku tak seleksi temen-temen sing ndek kunu cuman lek ndek kos los kabeh kan iku wis tempat. Kita kan sebenere menghormati orang tua to sebenere. (Pertama aku menutup diri, jarang keluar, jarang bertetangga. Terus intinya sudah seperti nanti kalau aku pulang aku tak seleksi temen-temen yang disitu Cuma kalau dikos semua kan sudah tempatnya. Kita kan sebenarnya menghormati orang tua kan sebenarnya)	Cara menghadapi penilaian negatif dengan menutup, mencari tahu masalahnya baru mulai melakukan yang menjadi jawabannya
33	Inter : Terus keinginan e ke depane kayak gimana kak kayak single apa (Terus keinginan ke depan bagaimana kak single apa)	
34	Inte : Keinginanku menikah sama cowok di luar negeri hahah. Di luar negeri cumak durung ngerti. Wedi disentak mbokku (Keinginanku menikah sama cowok di luar negeri (tertawa). Di Luar negeri cuma belum tahu. Takut dimarahi Ibukku)	Berkeinginan menikah dengan sesama jenis
35	Inter : Jangka pendek opo jangka panjang e (Jangka panjang apa jangka pendek)	
36	Inte : Yo gak enek lah. Cuman nek wis gak ndue mbak lak wis bedo (Ya nggak ada lah. Cuma kalau sudah nggak punya kakak sudah beda)	
37	Inter : Terus bagaimana sampean cara menghargai diri anda sendiri terkait orientasi seks? (Terus bagaimana kamu cara menghargai diri anda sendiri terkait orientasi seks?)	
38	Inte : Jadi gini, walaupun aku jadi orang yang homoseksual, aku bukan sing muna-muna banget jadi aku yo pilih-pilih orang. Jadi dari seperti itu aku juga menghargai diri ku sendiri. Sing pantes sama aku ya cerminan diriku sendiri, perilaku sendiri kayak gitu. Misal aku wis dunia gini koyok rono rene jadi wis intine merendahkan martabatku opo dunia ngene gampang kan mesti elek to pandangan. Jadi aku lebih menghargai diriku sendiri dari segi aku sendiri (Jadi gini, walaupun aku jadi orang yang homoseksual, aku bukan yang muna-muna banget jadi aku ya pilih-pilih orang. Jadi dari seperti itu aku juga menghargai diri ku sendiri. Yang pantes sama aku ya cerminan diriku sendiri, perilaku sendiri kayak gitu. Misal aku sudah intinya merendahkan martabatku apa dunia gini gampang kan pasti jelek	Cara menghargai diri sendiri dengan menjaga martabatnya dengan memilih circle yang nyaman

	pandangannya. Jadi aku lebih menghargai diriku sendiri dari segi aku sendiri)	
39	Inter : Terus sesudah coming out itu ada pengalaman buruk nggak kak yang didapat?	Pengalaman buruk yang didapat pasca coming out yaitu pertanyaan, cemoohan
40	Inte : Buanyak. Pertanyaan, cemoohan, senggak-senggakan opo neh pas gembol gitu sama temen sing normal gitu aku beda dewe ngunuku mesti homo homo itu kan sakit hati (Buanyak. Pertanyaan, cemoohan, apalagi pas kumpul gitu teman yang normal gitu aku beda sendiri pasti homo homo itu kan sakit hati)	
41	Inter : Heeh (Iya)	
42	Inte : Cumak nek aku nangingpine emosi mesti aku baper. Aku nangingpine kan santai cuma nek aku nang omah turu mikir nangis. (Cuma aku kalau nangingpine emosi pasti aku baper. Aku nangingpine kan santai Cuma aku kalau di rumah tidur mikir nangis)	
43	Inter : Terus nyikapine kayak gitu gimana sih kak? (Terus nyikapinya kayak gitu gimana sih kak?)	
44	Inte : Sulit. Butuh waktu dan pengorbanan heheh. Dan butuh temen sebenere. Sebenere kalo kita ada masalah butuh temen sing e memberi kita solusi. Sebenere pertama temen, kedua harus e keluarga kita dan pacar (Sulit. Butuh waktu dan pengorbanan (tertawa). Dan butuh teman sebenarnya. Sebenarnya kalo kita ada masalah butuh teman yang memberi kita solusi. Sebenarnya pertama teman, kedua harusnya keluarga kita dan pacar)	
45	Inter : Seharusnya	
46	Inte : Heeh pacari penting (Iya pacar penting)	
47	Inter : Terus gimana kakak membranding diri ke publik?	
48	Inte : Hm kalo dulu emang aku e dianggep durung nyapo-nyapo ya cumak sekarang yowis intine usiane wis mateng, yowis punya relasi wis banyak, punya kenalan dan kita yowis intine ojo ojo ngasi jaluklah nk iso kerjo masio kita kayak gini nek iso halal. (Kalau aku dulu emang aku dianggap belum ngapa-ngapain ya Cuma sekarang sudah intinya sudah matang. Sudah punya relasi banyak, punya kenalan dan kita sudah intinya jangan sampai meminta kalau bisa kerja meskipun kita kayak gini kalau bisa halal)	Membranding diri di publik dengan memperluas relasi sehingga bisa tampil percaya diri melakukan sesuatu
49	Inter : Cara menemukan relasi sesama itu gimana?	
50	Inte : Sebenere enak kita buka aplikasi aja kita klik teman nongkrong terus punya relasi. Aku buka aplikasi ah aku ketemu sama Diana aja. Diana misalnya homo ya terus nongkrong iku wis mbangun relasi enak. Tinggal buka aplikasi aja. (Sebenarnya enak kita buka aplikasi saja kita klik teman nongkrong terus punya relasi. Aku buka aplikasi ah aku ketemu sama Diana aja. Diana	Cara menemukan relasi homoseksual melalui aplikasi dan komunitas



	misalnya homo ya terus nongkrong itu sudah membangun relasi enak. Tinggal buka aplikasi saja)	
51	Inter : Itu kebanyakan di aplikasi to kak? (Itu kebanyakan di aplikasi ya kak?)	
52	Inte : Hm kalo aku dulu kebanyakan diaplikasi pelangi, adapun aku juga ada diaplikasi ig itu yo kayak temen-temen sing kayak lebih ke sosialisasi (Kalau aku dulu kebanyakan diaplikasi pelangi, adapun aku juga ada diaplikasi ig itu ya kayak teman-teman yang kayak lebih ke sosialisasi)	
53	Inter : Ada sosialisasi?	
54	Inte : Ada iki termasuk ndak ngerti iki hahah (Ada ini termasuk nggak ngerti (tertawa))	
55	Inter : Iya. Di Kediri juga ada to kak? (Iya. Di Kediri juga ada kak?)	
56	Inte : Ada perkumpulan. Kalo aku biasane ndek Surabaya. (Ada perkumpulan. Kalau aku biasanya di Surabaya)	
57	Inter : Itu ada komunitas kak?	
58	Inte : Aku ada komunitas di Malang, Kediri, Tulungagung, Surabaya banyak	
59	Inter : Tapi yang gay?	
60	Inte : Yo gak no aku kabeh tak rangkul. Yo kabeh. Kan onok sing menye-menye sing kemayu ngunu kae terus yowis. Sebenere oke cumak nek beda-beda to. Nek aku wis tuek og hahah (Ya nggak aku semua aku rangkul. Ya semua. Kan ada yang menye-menye kemayu gitu ya udah. Sebenarnya oke Cuma kalau beda-beda gitu. Kalau aku sudah tua kok sekarang (tertawa))	
61	Inter : Terus apa pernah mencoba pacaran dengan lawan jenis?	
62	Inte : E sebelum masuk sini pacarku dulu cewek tapi aku tu biasane demen cewek ya seminggu dua minggu sek seneng tapi terus semenjak lak wis bareng itu satu bulan wis beda mati wisan. Misal ngunu yo waleh. Dadi koyo seneng wong lanang nantang ngunu (Sebelum masuk sini pacarku dulu cewek tapi aku biasanya suka cewek ya seminggu dua minggu masih suka tapi terus semenjak sudah satu bulan sudah mati. Kayak bosan. Jadi kayak suka cowok nantang gitu)	Pernah mencoba berpacaran dengan lawan jenis
63	Inter : Terus persepsinya masyarakat terkait kakak gimana?	
64	Inte : Persepsinya itu kalo kita berperilaku sama berpositif ya mungkin baik. Tapi kalo kita di masyarakat iku wis jadi homo, terus sering dodolan awak ngunu ning deso kan elek. Kan dari kita sendiri yoan tergantung branding kita lah (Persepsinya itu kalo kita berperilaku sama berpositif ya mungkin baik. Tapi kalo kita di masyarakat itu jadi homo, jual badan gitu di Desa kan jelek. Kan dari kita juga tergantung branding kita lah)	Persepsi masyarakat terkait dirinya sesuai branding diri dia

65	Inter : E gimana sih kak cara menghadapi penilaian negatif yang timbul dari lingkungan sekitar?	
66	Inte : Pertama aku dulu e lebih menutup diri, e mencari lah masalahnya kenapa to aku dilihat negatif di tetangga atau di lingkungan. Jadi aku lebih menutup diri gitu. Habis itu mendalami itu apa to sebab e dari situ mulai berekspresi lah aku harus melakukan apa apa gitu (Pertama aku dulu lebih menutup diri, mencari lah masalahnya kenapa aku dilihat negatif di tetangga atau di lingkungan. Jadi aku lebih menutup diri gitu. Habis itu mendalami itu apa ya sebabnya dari situ mulai berekspresi lah aku harus melakukan apa apa gitu)	
67	Inter : Terus apakah suatu saat itu akan itu akan merubah identitas?	
68	Inte : Hmm enggak. Sebenere dulu pernah dandan. Tapi kan nek ndek dunia kene masih belum punya kartu tanda waria masih kategori homo laki tapi aku dandan. Kalo ini dulu aku pengen iki pas ndek usia ku 19 eh 20. Jadi aku pernah murel ndek cari uang ndek tempat dugem itu aku mesti dandan itu. Cuma aku wis habis itu ada koyo terjangan dari mana-mana ternyata kok koyo ngunu ngunu jadi buanyak banyak terjangan akhire aku kembali lagi kesini. Jadi aku lebih ke kayak homoseksual. (Enggak. Sebenarnya dulu pernah dandan. Tapi aku kan di dunia ini masih belum punya kartu tanda waria masih kategori homo laki tapi aku dandan. Kalo ini dulu aku pengen ini pas usia 19 eh 20. Jadi aku pernah murel cari uang di tempat digem itu aku pasti dandan. Cuma aku sudah habis itu ada kayak terjangan dari mana-mana ternyata kok gini gini jadi banyak terjangan akhirnya aku kembali lagi kesini. Jadi aku lebih ke kayak homoseksual.)	Tidak ada keinginan merubah identitas homoseksual
69	Inter : Pertimbangan e itu gimana kak? (Pertimbangannya itu gimana kak?)	
70	Inte : Pertimbangannya dulu itu aku gini aku merubah yang aku untungkan siapa ternyata malah aku merugikan orang lain	
71	Inter: Gak nyaman	
72	Inte: Hooh (Iya)	
73	Inter: Gimana sampean itu memaknai itu kayak gimana? (Gimana kamu memaknai itu kayak gimana?)	
74	Inte: Sebenarnya memaknai itu sendiri enak opo neh lek enak batang itu enak. Menurutku se itu. Jadi aku maknai homo sendiri jadi gini lek menurutku sih iki sing tak goleki rasa opo kenyamanan pas aku bukan di dunia kayak gini didunia normal kan lak ekspresi kan mesti aneh-aneh kayak punya eh imajinasi lama-lama berhubungan karo kae jadi itu. Masuk gak lek iki. Piye ya lek mu nulis iki ngko (Sebenarnya	Memaknai homoseksual dengan kenyamanan terhadap identitas tersebut

	Sebenarnya memaknai itu sendiri enak apalagi batang itu enak. Menurutku ya itu. Jadi aku maknai homo sendiri jadi gini kalau menurutku sih ini yang aku cari rasa kenyamanan pas aku bukan di dunia kayak gini didunia normal kan kalau ekspresi kan pasti aneh-aneh kayak punya eh imajinasi lama-lama berhubungan sama itu. Masuk nggak ini. Gimana ya nulismu ini nanti)	
75	Inter: Orientasi kenyamanan	
76	Inte: Heeh nyaman nyaman. Orientasi semua nyaman. Dulu aku suka dijadikan ceweknya kalo sekarang sebaliknya jadi aku bolak-balik dulu jadi cewek sekarang jadi cowok soale aku gampang bosan. Pacaran itu setahun wis bosan serius (Iya nyaman nyaman. Orientasi semua nyaman. Dulu aku suka dijadikan ceweknya kalo sekarang sebaliknya jadi aku bolak-balik dulu jadi cewek sekarang jadi cowok karena gampang bosan. Setahun pacaran sudah bosan serius)	
77	Inter: Kalo hubungan itu terus jadi ceweknya atau switch dalam suatu hubungan	
78	Inte: Lebih pindah-pindah lek aku sesuai dengan mood masaku (Lebih pindah-pindah kalau aku sesuai dengan moodku)	
79	Inter: Jadi gak menuntut	
80	Inte: Heeh jadi lak sana minta ngunu ya sana gantian aku kan semua bisa ndek sini (Iya jadi kalau sana minta gitu ya sana gantian sama aku kan semua bisa di sini)	
81	Inter: Ini opsional ya kak kalo dijawab nggak papa kalo enggak ya gapapa	
82	Inte: Heem jawab ae (Iya jawab aja)	
83	Inter: Terus gimana ajaran-ajaran agama yang kakak yakini yang berkaitan dengan orientasi tersebut?	
84	Inte: Sebenere aku masih memegang erat agamaku. Cumak belum melakukan dengan baik. Jadi aku ya masih ada Islam itu agamaku kan Islam itu cumak aku belum melakukannya. Mungkin nek sholat itu belum cuma keyakinanku aja ini kayak mbak-mbak e sholat nek puasa aku tetep puasa cumak nek aku sholat kadang enggak. Mbuh iku piye. Tapi aku sadar aku aneh yo. Mbuh wi ditrimo po ra wi aku bingung (Sebenarnya aku masih memegang erat agamaku. Cumak belum melakukan dengan baik. Jadi aku ya masih ada Islam itu agamaku kan Islam itu cumak aku belum melakukannya. Mungkin kalau sholat itu belum Cuma keyakinanku aja ini kayak mbak-mbaknya sholat kalau puasa aku tetap puasa Cuma kalau aku sholat kadang enggak. Nggak tahu gimana itu. Tapi aku sadar aku aneh ya. Nggak tahu itu diterima atau engga aku ya bingung)	Menyadari jika agama melarang homoseksual
85	Inter: Terus gimana kesadaran diri terkait kesehatan reproduksi? Kayak tes gitu lo kak	

86	<p>Inte: Jadi gini untuk yang dulu emang aku agak ekstrim ya. Aku lagek baru tes itu masuk di Redline itu. Aku dulu itu nggak pernah tes padahal pernah kenal sama orang HIV beneran. Mantanku dulu juga pernah HIV untung e sampek sekarang aman ae alhamdulillah yo ojo sampek. Dulu aku didunia gini tu nggak aman, aku melakukan ga aman, seks-seks yo gak aman. Alhamdulillah, enggak pake. Aku pernah main bareng 3 iku yo pernah nggak pake yoan dan alhamdulillah untung aman yoan sampek sekarang. Dan kebetulan aku masuk sini punya temen sama Tina. Aku dulu tahun berapa itu udah ditawari sama Tina. Cumak aku belum iki opo seh ngunu tok. Cuma baru 2 tahun ini baru tak iyani (Jadi gini untuk yang dulu emang aku agak ekstrim ya. Aku baru tes itu masuk di Redline itu. Aku dulu itu nggak pernah tes padahal pernah kenal sama orang HIV beneran. Mantanku dulu juga pernah HIV untungnya sampai sekarang aman aja alhamdulillah jangan sampai. Dulu aku didunia gini tu nggak aman, aku melakukan ga aman, seks-seks ya nggak aman. Alhamdulillah, enggak pake. Aku pernah main bareng 3 itu ya nggak pernah pake dan alhamdulillah aman untung aman juga sampai sekarang. Dan kebetulan aku masuk sini punya temen sama Tina. Aku dulu tahun berapa itu udah ditawari sama Tina. Cuma aku belum ini apa sih gitu aja. Cuma baru 2 tahun ini aku iyain)</p>	Memiliki kesadaran terkait kesehatan reproduksi
87	Inter: Di Redline berapa tahun kak?	
88	<p>Inte: E hampir 3 tahun ini. Lah makane aku masuk di Redline ini mulai sadar ternyata penting kita menjaga kesehatan apalagi menjaga HIV non reaktif itu. Soalnya kalo kita wis positif itu wis beda banget koyo wong wis elek ngunu koyo ra guna ngunu. Sebenere ada berguna cumak gak iso rapi, gak iso nyapo-nyapo, kita keluar Negeri wis ndak bisa. (Hampir 3 tahun ini. Makanya aku masuk di Redline ini mulai sadar ternyata penting kita menjaga kesehatan apalagi menjaga HIV non reaktif itu. Soalnya kalo kita sudah positif itu sudah beda banget seperti orang yang jelek gitu seperti nggak berguna. Sebenarnya berguna Cuma gak bisa rapi, nggak bisa ngapa-ngapain, kita keluar Negeri sudah nggak bisa)</p>	
89	Inter: Oh kalo HIV gak bisa keluar Negeri?	
90	<p>Inte: Gak bisa. Temenku ada sing HIV dia mau ke arab dia disini bayar non reaktif tapi disana gak bisa tetep kedetek jadi pulang lagi. Jadi orang dengan HIV itu udah nggak bisa kemana-mana. Wis ndek omah kuwi tok (Nggak bisa. Temenku ada yang HIV dia mau ke arab dia disini bayar non reaktif tapi disana gak bisa tetep kedetek jadi pulang lagi. Jadi orang dengan HIV itu udah nggak bisa kemana-mana. Sudah di rumah aja)</p>	

91	Inter: Kan setiap orang kan punya kelebihan diri ya kak. Terus menurut kakak kelebihan diri kakak itu gimana?	
92	Inte: Kelebihanku apa ya	
93	Inter: Publik speaking	
94	Inte: Em baground tok paling nek publik speaking mek ketok tok aku kendel paling wis kerjo gak iki tok kan wis bolak-balik kerjo marketing, kerjo setoran wis biasa. Aku lebih ke itu publik speaking sama pendekatan sama orang lebih ke situ aku. (Baground aja paling di publik speaking terlihat aku berani aja sudah bekerja ngga ini aja kan sudah bolak-balik kerja marketing, kerja setoran sudah biasa. Aku lebih ke itu publik speaking sama pendekatan sama orang lebih ke situ aku)	Mempunyai kelebihan publik speaking dan mudah melakukan pendekatan pada orang
95	Inter: Terus gimana carane kakak mengekspresikan kelebihanannya? (Terus gimana caranya kakak mengekspresikan kelebihanannya?)	
96	Inte: Pertama dengan kelebihanku itu aku masuk di yayasan redline, mulai nggaet temen-temenku yang ini. E aku mulai mengajak mereka sadarlah bahwa kesehatan atau menjaga HIV itu penting banget.	Mengekspresikan kelebihan dengan memanfaatkan dengan baik untuk bekerja
97	Inter: Terus apakah orientasi tersebut mengganggu kakak dalam mengembangkan kelebihan-kelebihan itu?	
98	Inte: Kalo yang dulu ngganggu. Kalo sekarang enggak. Semakin terbuka soale emang wis duniaku ya gini. (Kalo yang dulu ngganggu. Kalo sekarang enggak. Semakin terbuka karena emang sudah duniaku ya gini)	
99	Inter: Terus apakah pernah mendapatkan perilaku bullying pas sesudah coming out	
100	Inte: Sering sering sering. Sekarang itu sampek ada bullying.	
101	Inter: Bullying terparah	
102	Inte: E gini kamu nongkrong kumpulan mu mulai mulai grup itu ada (Gini kamu nongkrong kumpulan mu mulai grup itu ada)	
103	Inter: Langsung?	
104	Inte: Langsung itu ada langsung chat chat itu langsung. Aku yowis biasa. Ngapain kowe wong aku nongkrong ra njaluk kowe. Aku lebih piye yo wong e yowis lah. Dulu tak tanggepin sampek loro ati cumak sekarang kayak wis. (Langsung itu ada langsung chat chat itu langsung. Aku sudah biasa. Ngapain kamu orang aku nongkrong nggk minta kamu. Aku lebih ke orang ya sudahlah. Dulu tak tanggepin sampai sakit hati Cuma sekarang kayak ya sudah)	Mendapatkan bullying dengan digunjing oleh teman-temannya
105	Inter: Terus berdampak gak sih kak bullying-bullying?	
106	Inte: Heeh psikis sama mental. Jadi aku lebih jadi orang kayak tertutup kayak bergaul gitu kayak wedi opo maneh bergaul sing gak koyo ngene lebih wedi. (Iya psikis sama mental. Jadi aku	

	lebih jadi orang kayak tertutup kayak bergaul gitu kayak takut apa lagi bergaul yang kayak gini lebih takut)	
107	Inter: Setelah melalui tahap-tahap coming out itu apakah ada merasa kepuasan pribadi?	
108	Inte: Em heeh puas soale e iki yowis berada ndek dunia ku. Aku wis iki lo sing tak goleki. Aku kemana-mana yowis santai nggak ndelik-ndelik. Temenan yowis koyo umume wong biasa cumak kan emang beda. Itu didalam semua itu yowis kumpulanku iku iku. Beda sekte lah. Aku ning endi neh ws bedo kumpulanku. Ning TA wis beda neh. (Iya puas karena ini sudah berada di duniaku. Aku sudah ini loh yang aku cari. Aku kemana-mana sudah santai nggak sembunyi-sembunyi. Beneran sudah seperti umumnya orang bisa Cuma kan emang beda. Itu didalam semua itu sudah kumpulanku itu itu. Beda sekte lah. Aku dimana lagi udah beda kumpulanku. Di TA sudah beda lagi)	Menemukan kepuasan diri dengan bisa mengekspresikan jati dirinya, tersalurkan nafsunya, tidak ada beban kesehariannya
109	Inter: Itu kayak ada e komunitas yang kakak sendiri ngunuloh ogak sing umum? (Itu kayak ada komunitas yang kakak sendiri gitu loh nggak yang umum)	
110	Inte: Ada koyo circle ku ada. Circleku kerja ada, circleku nongkrong ada, circle e cari itu ada (Ada seperti circle ku ada. Circleku kerja ada, circleku nongkrong ada, circle cari itu ada)	
111	Inter: Berarti banyak nggak itu tok (Berarti banyak nggak itu aja)	
112	Inte: Heeh circle ku banyak (Iya circle ku banyak)	
113	Inter: Terus bentuk kepuasan e seperti apa (Terus bentuk kepuasannya seperti apa)	
114	Inte: Emm kalo dari segi e kita koyo wis anu yo wis tersalurkan. Kalo dari segi nafsu kita puas, dari segi kayak keseharian mental ndak ada beban disana wis an tersalurkan yowis ndak ada beban. Dan aku pun lek misal e gak segini gitu emoh aku. Cuma kadang aku lebih ke sekarang ya suka ke temen-temen ku sing normal gitu sekarang. Jadi kadang aku ngajak temenku yang gitu ya 1 pacarku itu tak ajak ke temen-temenku. Beda- beda aku tiap mungkin umur ya nek dulu kan labil-labil nek sekarang wis beda lagi. Aku sih dari umurku koyo wis bedo koyo labil wis bedo (Kalau dari segi kita seperti sudah tersalurkan. Kalau dari segi nafsu kita puas, dari segi kayak keseharian mental tidak ada beban disana sudah tersalurkan sudah tidak ada beban. Dan aku pun kalau misal tidak segini tidak mau. Cuma kadang aku lebih ke sekarang ya suka ke temen-temenku yang normal gitu sekarang. Jadi kadang aku ngajak temenku yang gitu ya 1 pacarku itu tak ajak ke temen-temenku. Beda-beda aku tiap mungkin umur ya kalau dulu kan labil-labil kalau sekarang sudah beda lagi. Aku	

	sih dari umurku sudah beda seperti labil sudah beda)	
115	Inter: Kak kalo lihat itu langsung bisa	
116	Inte: Bisa kan ada radarnya. Aku lihat orang itu ya sini kumpulan e wis ketoro sinyal e wis ketoro. Soale lek aku wis nyaman gini itu ada konek nek gak (Bisa kan ada radarnya. Aku lihat orang itu ya sini kumpulannya sudah terlihat sinyalnya. Karena kalau aku udah nyaman gini itu ada konek)	
117	Inter: Berarti langsung ke spill	
118	Inte: Konek konek. Jadi ngene no wis langsung ketoro teng (Konek-konek. Jadi gini aja sudah terlihat)	
119	Inter: Ciri-ciri ne piye ya kak (Ciri-cirinya gimana kak)	
120	Inte: Piye ya kayak putih itu gak mungkin. Ada aplikasi itu kan ada (Bagaimana ya seperti putih itu nggak mungkin. Ada aplikasi itu kan ada)	

### Wawancara 3, Informan Kunci 3

**Nama** : JV (inisial)  
**Hari/ Tanggal** : 21 Februari 2024  
**Waktu** : 16.30- 16.48

Kode : W3.IK3.J

#### Keterangan

Inter : Interviewer  
Inte : Intervee

Baris	Wawancara	Refleksi/Analisis/Tema
1	Inter : gimana sih kakak menggambarkan diri kakak saat ini ?	
2	Inte :Menggambarkan apa ya saat ini sih gak ada gambaran apa- apa sih. Dalam artian gini, lebih fokus untuk meningkatkan kesadaran aja sih terutama untuk kesehatan terutama reproduksi.	JV lebih menggambarkan diri dari kesadaran kesehatan reproduksi
3	Inter : sejak kapan kakak merasa mempunyai orientasi yang berbeda ?	
4	Inte : kalau ditanya sejak kapan mungkin itu secara genetik ya aku nyebutnya. Tapi baru sadarnya itu sekitar semester 1 itu tahunnya lupa, gak usah sebut tahun lah ya nanti ketahuan tua nya.	Baru sadar homoseksual setelah kuliah semester 1
5	Inter : berarti waktu kuliah ya kak ?	
6	Inte : iya. Cuma kalau sebelumnya tertarik tertarik cuman kalau untuk coming out baru itu. Dan aku menemukan nyamannya diri aku disini gitu	
7	Inter : apakah sejak kecil sudah menyadari kak ?	
8	Inte : sudah karena dari pola asuh udah beda	Pemicu homoseksual dari pola asuh sejak kecil
9	Inter : beda gimana itu kak ?	

10	Inte : aku kan lebih dekat sama papa ku. Condong ke papaku. Apa yang aku minta itu langsung dituruti dan dikeluargaku yang seangkatan sama aku itu kebanyakan cewek. Ya mungkin dari situ ya kebentuk.	
11	Inter : Apa sih yang memicu kakak untuk perilaku homoseksual ?	
12	Inte : kalau untuk pemicu sih mungkin itu tadi sih dari pola asuh udah beda. Terus yang kedua itu baru bener- bener terasa itu waktu papa pass away karena merasa dekat sama papa kan. Jadi kayak papa pergi udah goyang semuanya.	
13	Inter : Proses untuk coming out itu gimana sih kak ?	
14	Inte :	
15	Inte : gimana sih perasaan kakak untuk saat ini ?	
16	Inter : yang kualami sekarang gitu ya ?	
17	Inte : iya	
18	Inter : perasaan yang kualami sekarang sih gak ada beban sih. Just let it flow aja. Jadi kayak seenggaknya tidak merugikan orang lain aja sih. Kalau memang bisa jadi apa ya kalau dalam bahasa awamnya kayak jadi berkat aja buat orang lain ya why not gitu.	Saat ini merasa tidak ada beban mengenai orientasi homoseksual dan let it flow
19	Inter : proses menuju let it flow itu gimana kak ? Kan gak tiba- tiba let it flow gitu ya	
20	Inte : betul enggak tiba- tiba. Mungkin faktor lingkungan sih. Karena juga sebelumnya aku di Surabaya dengan kehidupan Surabaya seperti itu kan. Jadi kayak yaudah lah	
21	Inter : Terus gimana sih kak menjalani kehidupan sehari hari baik dilingkungan rumah, kerja dan lain lain ?	
22	Inte : kehidupan sehari hari enggak ada perubahan sih sama aja. Jadi kayak yaudah dianggap biasa aja gitu. Memang kan kalau dari PPDGJ kan homoseksual enggak masuk dalam PPDGJ lagi kan. Jadi yowes natural aja gitu.	Menjalani kehidupan di lingkungan sosial dengan baik
23	Inter : Terus harapan kedepannya itu seperti apa kak ?	
24	Inte : Harapan kedepannya sih gak muluk- muluk sih. Enjoy sama diri sendiri. Gak merugikan orang lain udah itu cukup.	Harapan JV terhadap masa depan yaitu enjoy sama diri sendiri dan tidak merugikan orang lain
25	Inter : Kalau saat ini perilaku dilingkungan sosial kayak gimana sih kak ?	
26	Inte : Kalau lingkungan sosial apa ya. Aku jarang bersosialisasi sih. Kecuali emang kalau ada kerjaan kayak gini yang mengharuskan bersosialisasi dan itupun jelas sama orang kantor dan komunitas gitu. Kalau diluar itu ya jarang. Mungkin temen satu dua itu doang sih.	JV jarang bersosialisasi di lingkungan sosialnya
27	Inter : Gimana respon lingkungan sekitar terkait orientasi seksual kakak ini ?	
28	Inte : Kalau temen awal sih pasti kaget. Cuman ya belajar meyakinkan diri sendiri dan orang lain ya dalam artian gue gini kan enggak	Respon lingkungan sekitar pertama kali mengetahui JV memiliki orientasi seksual berbeda



	mempengaruhi kalian. Ya ini hidup- hidup aku gitu. Jadi yowes aku kayak gimanapun yaudah. Lu mau berteman ya ayok gak mau yaudah beres simpel.	
29	Inter : Terus keinginan kakak dalam hubungan kedepannya itu seperti apa kak ?	
30	Inte : Kalau untuk menikah enggak sih untuk saat ini. Cuman yaudah sih sendiri lebih enak mau ngapain. Mau jalan bebas dan gak beban. Enggak mau memperberat beban pikiran gitu.	Tidak ada pandangan menikah dipikiran JV saat ini
31	Inter : Jadi untuk kedepannya belum tau ya kak ?	
32	Inte : Belum ada planing kedepannya dan belum kepikiran apa apa juga.	
33	Inter : Gimana cara menghargai diri kakak sendiri ?	
34	Inte : Kalau untuk menghargai banyak sih self reward untuk diri sendiri. Kayak mau belanja, jalan kemana aja, mau berteman sama siapa aja.	Self reward merupakan cara untuk menghargai diri sendiri bagi JV
35	Inter : Ada pengalaman buruk gak sih kak paca coming out ?	
36	Inte : Kalau pengalaman buruk sih mungkin ada beberapa ya. Mungkin seperti tiba- tiba mereka menjauh itu wajar sih tapi namanya kan juga proses, orang kan juga come and go jadi wajar sih.	Pengalaman buruk yang didapat JV pasca coming out yaitu dijauhi oleh orang sekitar
37	Inter : Untuk menyikapi nya gimana kak ?	
38	Inte : Ya yaudah. Maksudnya legowo aja sih yang namanya juga hidup ya orang come and go kan pasti ada. Kalau emang yang bener- bener sahabat kan pasti tetap stay gitu. Kalau merasa risih ya monggo itu pilihan dia.	Respon JV terhadap orang yang menjauhinya karena orientasi gai
39	Inter : Terus cara kakak membranding diri kakak di publik itu seperti apa ?	
40	Inte : Enggak ada branding apapun sih. Jadi diri sendiri aja.	Tidak ada branding di publik. Cukup menjadi diri sendiri
41	Inter : Gimana sih cara kakak menemukan relasi sesama homoseksual ?	
42	Inte : Relasi dalam konteks hubungan atau berteman ?	
43	Inter : Keduanya kak	
44	Inte : Kalau untuk berteman sih ya dari temen- temen kayak gini ya. Mungkin dari kerjaan itu juga beberapa ada. Mungkin kalau untuk relasi testing ya dari aplikasi kan aku fokusnya pada LSL ya, terus untuk pasangan gimana ya biasanya dikenalin sih lebih banyaknya gitu kan.	Menemukan relasi dari aplikasi dan dan dikenalkan oleh teman
45	Inter : Terus apakah pernah coba sama lawan jenis kak dalam hubungan serius ?	
46	Inte : Dulu kali pernah. Cuman kayak biasa aja, gak mau ngebohongin diri sendiri juga. Kayak bukan diri gue sendiri gitu.	JV pernah mencoba berhubungan serius dengan perempuan tapi dirinya tidak nyaman
47	Inter : Terus gimana sih kak persepsi masyarakat terkait orientasi ini ?	

48	Inte : Sejauh ini gak ada persepsi buruk ya. Yaudah kayak lainnya cowok biasa aja dilingkungan.	Tidak ada persepsi buruk terhadap JV
49	Inter : Cara menghadapi penilaian negatif yang muncul ?	
50	Inte : Masa bodoh sih aku. Terserah lah orang mau ngomong apa. Karena makan gak ikut mereka kan gitu kasarannya.	Menghadapi penilaian negatif dengan masa bodo
51	Inter : Suatu saat ada kepikiran gak sih kak untuk merubah identitas ?	
52	Inte : No	Tidak ada keinginan merubah identitas
53	Inter : Apa pertimbangannya kak ?	
54	Inte : Engga kepikiran. Ya emang kodratnya Tuhan udah kayak gini, jalannya Tuhan udah kayak gini.	
55	Inter : Gimana sih kakak memaknai homoseksual ini ?	
56	Inte : Ya namanya juga cinta ya. Ini dalam artian kalau hati kan udah personality gitu jadi kayak terserah orang mau jatuh cinta atau suka sama orang modelnya seperti apa itu pilihan sih.	JV memaknai homoseksual dengan pilihan jatuh cinta dan berifat personality
57	Inter : Ini opsional ya kak bisa dijawab atau enggak. Gimana sih makna ajaran- ajaran di agama yang kakak yakini mengenai homoseksual ini ?	
58	Inte : Aku lebih ke cinta kasih aja sih. Istilahnya agama kan enggak mengiyakan juga ya. Cuman yaudah selama kita berbuat baik sama orang dan kita tahu batasan- batasan kita yaudah. Urusan sama yang diatas kan yaudah gitu personality.	Dalam ajaran agama yang dianut JV, homoseksual tidak benarkan namun dirinya berusaha berbuat baik kepada sesama dan mengetahui batasannya
59	Inter : Terus gimana sih kesadaran diri kakak terkait kesehatan reproduksi ?	
60	Inte : Kalau terkait kesehatan sih aware sih harus. Karena kalau enggak kita yang ngejaga siapa lagi. Pasangan belum tentu	JV sangat aware terhadap kesehatan reproduksi
61	Inter : Itu sejak kapan aktif untuk tes	
62	Inte : Kalau tes udah sejak jaman kuliah, udah lama. Karena aku orangnya takut, parnoan gitu ya orangnya. Jadi yaudah tes better 3 bulan 6 bulan yang penting tes.	Tes kesehatan reproduksi sejak jaman kuliah
63	Inter : Itu pertama kali tau tes itu siapa yang ngenalin kak ?	
64	Inte : Iseng- iseng googling sih. Ya namanya kita di kota besar ya. Jadi harus defense diri kita sendiri kalau enggak ya kita dibawa arus.	
65	Inter : Kan setiap orang mempunyai kelebihan ya kak. Nah menurut kakak kelebihan dari diri kakak itu apa ya ?	
66	Inte : Mungkin ya di publik speaking bisa atau mungkin dari segi jalin relasi kayak gitu aja sih.	JV merasa jika publik speaking merupakan kelebihan yang dimilikinya
67	Inter : Terus gimana sih cara kakak untuk mengekspresikan kelebihan kakak itu ?	

68	Inte : Lebih ke ngambil kerja yang sesuai sih.	Cara mengekspresikan kelebihan dengan mengambil pekerjaan yang sesuai
69	Inter : Terus orientasi kakak ini berpengaruh terhadap kelebihan itu gak ya ?	
70	Inte : Pengaruh jelas. Apalagi kerjaan aku kan di dunia komunitas ya. Jadi kayak kita harus bener- bener bisa meyakinkan orang untuk aware terhadap kesehatan diri mereka sendiri sih. Kalau gak gitu ya banyak orang menyepelekan sih.	Orientasi homoseksual berpengaruh terhadap pekerjaan
71	Inter : Apakah kakak pernah mendapat perilaku bullying ?	
72	Inte : Kalau bullying mungkin dari SMP kali ya. Mungkin jujur ya kalau dari SMP sih lebih banyak teman cewek sih dibanding cowok. Mungkin dapet bullyingnya di fase- fase itu sih. Cuman yaudah sih, karena udah dari didikan keluarga juga gak usah memperdulikan omongan orang.	Mendapat bullying sejak SMP karena lebih banyak berteman dengan perempuan
73	Inter : Terus setelah melewati tahap- tahap itu apakah ada kepuasan di diri kakak ?	
74	Inte : Kalau kepuasan enggak sih justru harus bisa lebih survive lagi sih.	Merasa belum menemukan kepuasan diri karena diskriminasi
75	Inter : Apa sih yang menyebabkan tidak puas itu ?	
76	Inter : Banyak diskriminasi di masyarakat ya. Maksudnya kalau ada temen kita yang ketahuan gitu.	

#### Wawancara 4, Informan Kunci 4

Nama : HM (inisial)  
 Hari/ Tanggal : 21 Februari 2024  
 Waktu : 16.56-17.23

Kode : W4.IK4.HM

#### Keterangan

Inter : Interviewer  
 Inte : Interviewee

Baris	Wawancara	Refleksi /analisis/Tema
1	Inter : gimana sih kakak menggambarkan diri kakak saat ini ?	
2	Inte : menggambarkan diri aku saat ini soal apa ya ? Kalau sekarang aku sih lebih menerima. Kalau dulu sih masih bimbang bingung kenapa sih aku kayak gini. Akupun pernah mencoba jalan sama cewek tapi kayak tetep apa ya gak tau kayak beda. Beda jalan sama cewek jalan sama cowok itu beda. Fell nya itu beda. Kayak saumpama cewek ku itu jarang tak chat, kalau cowokku tiap menit itu tak chat lagi apa blablabla. Aku lebih perhatian ke cowokku daripada cewekku. Kalau sekarang kan keluargaku semua sudah tau jadi yawes aku menerima seperti ini dan alhamdulillah keluargaku	HM sudah menerima memiliki orientasi homoseksual dan bersyukur dengan penerimaan keluarga terhadap orientasi ini

	pun menerima aku seperti ini. Aku pun sangat bersyukur sih. Apalagi keluargaku dari kalangan haji-haji gitu.	
3	Inter : proses keluarga tau itu bagaimana kak ?	
4	<p>Inte : <i>aku dulu pertama kali kayak gini itu 2007 itu awal mulanya kan karena aku penasaran sama dunia seperti ini. Makanya yowes aku terjun basah kuyup kayak gini. Terus ketahuannya kan dulu nyebutnya BF atau pacar cowok. Nah BF ku dulu kan jauh jauh. Surabaya, Malang, Madiun jadi kan sering ngingep di rumah. Nah mungkin dari situ orang tuaku curiga karena kan kadang ada bekas (merah di leher). Kadang kan orang kayak gini se cowok- cowoknya kan tetep ada sisi feminimnya pasti ada gak mungkin nggak. Nah mungkin dari situ dari tingkah lakuku lebih ke cewek, terus temen temenku radak slay. Itu akhirnya dipanggil sama memesku empat mata. Terus memesku ngomongin bukti kalau aku kayak gini gini gini. Aku arepe menampik itu semua gak bisa karena masio aku muni enggak enggak enggak tapi bukti uwes di depan mata semua. Tapi yoweslah aku ngaku gay. Waktu itu memesku nuangis, aku bilang nek memesku kalau saman gak trimo aku sama kondisiku gakpapa aku tak keluar dari rumah, gak usah anggap aku anak gakpapa. Memesku malah bilang awakmu koyok opo ae tetep darah dagingku nek metu teko omah awakmu palah tambah rusak, awakmu wes to panggah nek omah ae. Semenjak saat itu semua keluargaku tau dan alhamdulillah mereka menerima aku dengan orientasi seperti ini. (aku dulu pertama kali kayak gini itu 2007 itu awal mulanya kan karena aku penasaran sama dunia seperti ini. Maka dari itu aku sekalian terjun basah kuyup seperti ini. Terus ketahuannya kan dulu sebutannya BF atau pacar cowok. Nah BF ku dulu kan jauh jauh. Surabaya, Malang, Madiun jadi kan sering ngingep di rumah. Nah mungkin dari situ orang tuaku curiga karena kan kadang ada bekas (merah di leher). Kadang kan orang seperti aku se cowok- cowoknya kan tetep ada sisi feminimnya pasti ada tidak mungkin tidak. Nah mungkin dari situ dari tingkah lakuku lebih ke cewek, terus temen temenku berperilaku melambai. Itu akhirnya dipanggil sama ibuku empat mata. Terus ibuku ngomongin bukti jika aku seperti gini gini gini. Aku mau menampik itu semua tidak bisa karena walaupun aku bilang tidak, tidak, tidak tapi bukti sudah di depan mata semua. Tapi yasudah aku mengaku melambai. Waktu itu ibuku nangis, aku bilang jika ibuku tidak menerima sama kondisiku tidak masalah aku akan keluar rumah, tidak perlu mengannnggap aku anak lagi. Ibuku justru bilang seperti apapun kamu, kamu tetap darah dagingku. Kalau kamu keluar rumah justru akan semakin rusak, kamu tetap dirumah saja. Semenjak saat itu semua keluargaku tau dan alhamdulillah mereka menerima aku dengan orientasi seperti ini)</i></p>	Keluarga mengetahui HM homoseksual setelah banyak bukti yang mengarah kepadanya.
5	Inter : kalau merasa memiliki orientasi seperti ini jadi sejak kapan kak ?	
6	Inte : <i>kuliah semester 4 karena mungkin penasaran sama dunia seperti ini ya terus akhirnya eeee. pertamanya itu ketemuan sama cowok aku lo peluk dia,</i>	Merasa memiliki orientasi homoseksual sejak kuliah semester 4

	<p>pegang dia itu gak mau kayak jijik gitu. Awal awalnya itu sumpah awal awalnya. Terus kayak akhirnya opo sih kok koyok ngene. Akhirnya itu kan kita main itu sensasinya enak akhirnya kayak ketagihan nyoba nyoba nyoba. Akhire yowes pertama- tama dulu 30% saiki paling gak wes 75% lah. (kuliah semester 4 karena mungkin penasaran sama dunia seperti ini ya terus akhirnya eeee. pertamanya itu ketemuan sama cowok aku peluk dia, pegang dia itu gak mau seperti jijik gitu. Awal awalnya itu sumpah awal awalnya. Terus akhirnya apa sih kok seperti ini. Akhirnya itu kan kita main itu sensasinya enak akhirnya seperti ketagihan nyoba nyoba nyoba. Akhire ya sudah pertama- tama dulu 30% sekarang paling tidak sudah 75% lah)</p>	
7	Inter : terus gimana sih kak proses kakak coming out ?	
8	<p>Inte : prosesnya buanyak. Maksudnya apa ya proses penerimaan diri dan proses penerimaan keluarga juga. Bahkan sampek aku kan diperumahan nah itu tetangga tetangga tau kalau aku gay. Jadi ya apa ya penuh berliku-liku sampai keluargaku dikucilkan sama tetangga-tetangga kayak gitu. Kayak merasa di diskriminasi diintimidasi kayak gitu. Ya lama kelamaan alhamdulillah apa namanya ya istilahnya apa ya aku kan gak pernah bikin kerusuhan di perumahan, gak pernah buat tragedi atau apapun. Makanya mereka ke aku juga welcome ke keluargaku juga welcome</p>	Proses coming out sangat berliku-liku mulai dari dikucilkan dan diskriminasi tetangga
9	Inter : Perasaan kakak terhadap diri kakak saat ini itu seperti apa ?	
10	<p>Inte : <i>perasaanku saat ini yowes tak jalani ae harus apa ya namanya. Kadang itu pengen sih kayak pada umumnya laki- laki sama perempuan. Tapi mau gimana lagi masalah ati kan gak bisa diapusi jadi yowes aku menerima dan nyamannya sama cowok hasratku juga sama cowok yowes aku terima dan aku diklaim yowes ini</i> (perasaanku saat ini ya sudah dijalani saja harus apa ya namanya. terkadang itu ada keinginan sih seperti pada umumnya laki- laki sama perempuan. Tapi mau bagaimana lagi masalah hati kan tidak bisa dibohongi jadi ya sudah aku menerima dan nyamannya sama cowok hasratku juga sama cowok ya sudah aku terima dan aku deklarasi ya sudah ini)</p>	HM menerima dan nyaman dengan orientasi seksualnya
11	Inter : Gimana cara kaka menjalani kehidupan sehari hari baik dilingkungan rumah, kerja ?	
12	<p>Inte : <i>Ya membuktikan bahwa berorientasi kayak gini sama ae seperti orientasi hetero. Malah justru kaum lgbt itu lebih pintar daripada orang umum orang normal gitu bahasanne.</i> (Ya membuktikan bahwa berorientasi seperti ini sama saja seperti orientasi hetero. Justru kaum lgbt itu lebih pintar daripada orang umum orang normal gitu bahasanne)</p>	HM membuktikan jika dirinya lebih pintar dari orang yang orientasinya hetero
13	Inter : Terus harapan kakak kedepan itu pengennya kayak gimana ?	
14	Inte : <i>harapanne?</i> (harapannya?)	
15	Inter : iya	
16	<p>Inte : <i>harapanne pengen kayak di Thailand. Jadi kayak diterima sama semua orang dan bukan hal yang tabu lagi lah. Kalau emang LGBT itu memang ada. Kita itu</i></p>	Harapan HM di masa depan yaitu homoseksual tidak

	<p><i>tidak mengganggu mereka, tidak mengganggu keamanan, gak mengganggu tetangga. Cuma memang bedanya kan di orientasinya aja yang beda. Ya memang kalau dari segi agama mungkin keliru. Di agama manapun keliru. Tapi ya namanya rasa perasaan kan gak bisa diapusi. Bahkan temanku yang udah menikah dan punya anak empat aja tetap aja main sama cowok. Ya sulit namanya juga perasaan. Kalau pikiran bengkok di luruskan masih bisa tapi kalau masalah ati?. Saumpama sampean ndue cowok terus dipilihne cowo liyo kan sampean kayak terpaksa kan. Ya kayak gitu lah sama ae. Cuma bedane aku cowok sampean cewek. (harapannya ingin seperti di Thailand. Jadi seperti diterima sama semua orang dan bukan hal yang tabu lagi lah. Kalau emang LGBT itu memang ada. Kita itu tidak mengganggu mereka, tidak mengganggu keamanan, tidak mengganggu tetangga. cuma memang perbedaannya kan di orientasinya aja yang beda. Ya memang jika dari segi agama mungkin salah. Di agama manapun salah. Tapi ya namanya rasa perasaan kan tidak bisa dibohongi. Bahkan temanku yang sudah menikah dan punya anak empat saja tetap main sama cowok. Ya sulit namanya juga perasaan. Kalau pikiran bengkok di luruskan masih bisa tapi kalau masalah hati?. Saumpama kamu punya cowok terus dipilihkan cowok lainnya kan kamu seperti terpaksa kan. Ya seperti itu lah sama saja. Cuma perbedaannya aku cowok kamu cewek)</i></p>	menjadi hal yang tabu lagi seperti di Thailand
17	Inter : Kalau kedepannya kakak ingin menikah atau single aja ?	
18	<p><i>Inte : kalau keluargaku sih masih tetep aku pengennya nikah. Bagaimanapun kodratnya cowok harus menikah. Pengen sih nikah tapi masih belum nemu yang cocok aja. Soalnya kan cewek kan kadang gak mau nerima background seperti itu. Ataupun mertua kan kalau kita punya beground seperti itu kan gak mau. Makanya cari seseorang yang bener bener menerima apa adanya kan sulit. Bagaimanapun aku tetap pengen menikah, punya buah hati walaupun kadang mesti jajan (ketawa keras). Loh itu gak bisa dipungkiri loh. Pasti loh gak mungkin enggak. Wong sing cewek yang udah nikah ada yang selingkuh juga. Jadi bukan permasalahan orientasinya. (kalau keluargaku sih masih tetap pengennya aku menikah. Bagaimanapun kodratnya cowok harus menikah. Ada keinginan sih nikah tapi masih belum bertemu yang cocok saja. Soalnya cewek terkadang tidak mau menerima background seperti itu. Ataupun mertua kan kalau kita punya background seperti itu kan tidak mau. Maka dari itu cari seseorang yang benar-benar menerima apa adanya kan sulit. Bagaimanapun aku tetap ingin menikah, punya buah hati walaupun terkadang sesekali jajan (ketawa keras). Loh itu tidak bisa dipungkiri loh. Pasti loh tidak mungkin tidak. cewek yang udah menikah ada yang selingkuh juga. Jadi bukan permasalahan orientasinya.)</i></p>	HM dan Keluarga menginginkan dirinya untuk menikah namun belum menemukan perempuan yang cocok dan mau menerima dirinya
19	Inter : bagaimana sih cara kakak cara menghargai diri sendiri ?	
20	Inte : aku menghargai diri sendiri ya me time, merawat diri sendiri, ngegym, facial atau apa gitu. Jadi ya lebih	Cara HM menghargai diri sengan me time, merawat

	ke meningkatkan value aja. Lebih biar dihargai sama orang aja.	diri, ngegym dan meningkatkan value
21	Inter : apa pengalaman buruk kakak pasca coming out ?	
22	Inte : Kadang sih kalau kek gitu sih ada. Kadang dipandang sebelah mata, diejek sama orang itu pasti gak mungkin gak ada. Tapi ya tinggal kitanya aja menunjukkan kalau aku kek gini bisa lebih dibanding kamu kalau soal pekerjaan atau apalah. Jadi malah kamu sing normal malah kayak seperti itu. Jadi lebih menunjukkan potensi aja kalau menjadi gay itu bisa apapun lah. Bahkan bisa lebih dari orang normal.	HM menerima ejekan dan dipandang sebelah mata setelah coming out menjadi homoseksual
23	Inter : Bagaimana kakak membranding diri kakak di depan publik ?	
24	Inte : branding aku dipublik itu punya badan bagus, good looking. Jadi kadang orang-orang itu gak percaya mosok aku duka cowok seperti itu. Jadi kadang kan orang gay itu cantik-cantik, ganteng-ganteng. Jadi lebih membranding seperti itu.	HM Membranding diri dipublik dengan good looking
25	Inter : Jadi punya kesadaran lebih terkait penampilan fisik ya ?	
26	Inte : Iya soalnya LGBT itu fisik penampilan nomer satu. Style dan barang barangnya itu lebih branded walaupun kebanyakan pinjol	
27	Inter : Bagaimana kakak mencari relasi sesama gay ?	
28	Inte : dari aplikasi hornet, tinder, line. Semuanya kan banyak kita cari teman kencan kan bisa	HM menemukan relasi sesama homoseksual melalui aplikasi dan teman
29	Inter : Kalau selain dari aplikasi kak?	
30	Inte : <i>Ya dari circle temen pas kumpul. Dari situ kita ketemu arek sing belok dan cocok lah. Nah darisitu kita tukeran nomer atau apa dan ketemuan deal (Ya dari circle temen waktu berkumpul. Dari situ kita ketemu orang yang belok dan cocok lah. Nah darisitu kita bertukar nomer atau apa dan ketemuan deal)</i>	
31	Inter : gimana cara kakak menghadapi penilaian negatif dari lingkungan masyarakat	
32	Inte : <i>ya istilahnya hidup kan ada yang pro ada yang kontra gitu. Ada yang terima ada yang enggak. Tetangga tetanggaku perumahan kan udah tau aku belok dan alhamdulillah sih sisi negatif nya belum ada dan jangan sampai ada. Yowes kadang awal awalnya itu masih mungkin shock. Jadi kan istilahnya yo mungkin butuh waktu menerima keadaanku seperti ini. Karena kan mau gak mau mbendino ketemu mbendino bersosialisasi berinteraksi kan gak mungkin to arepe nesu mbendino. Kan gak mungkin. Jadi ya nunjukkan kalau kita itu bermanfaat untuk tetangga-tetangga atau orang lain (ya istilahnya hidup kan ada yang pro ada yang kontra begitu. Ada yang terima ada yang tidak. Tetangga tetanggaku perumahan kan sudah tau aku belok dan alhamdulillah sih sisi negatif nya belum ada dan jangan sampai ada. Ya sudah terkadang awal awalnya itu masih mungkin shock. Jadi kan istilahnya ya mungkin butuh waktu menerima keadaanku seperti ini. Karena kan mau tidak mau setiap hari bertemu, setiap hari bersosialisasi berinteraksi kan tidak mungkin marah setiap hari. Kan tidak mungkin. Jadi ya</i>	Cara HM menghadapi penilaian negatif dengan membuktikan jika dirinya bisa bermanfaat untuk orang lain

	menunjukkan jika kita itu bermanfaat untuk tetangga-tetangga atau orang lain)	
33	Inter : suatu saat ada gak sih kak keinginan untuk merubah identitas ?	
34	Inte : kadang pengen dapat hidayah. Lho jujur, aku kan lima bersaudara dan aku kembar cowok cowok. Kembaranku udah nikah dan punya anak tiga. Pengen lah aku berkeluarga gendong anak gitu. Kadang sama BF ku itu malah kita ingin ngadopsi anak kayak hidup berumah tangga gitu terkadang. Tapi kan memang sulit kalau di Indonesia pengen kayak di Thailand gitu. Apalagi BF ku itu pencinta BL. Samean tau kan BL ? (terkadang ada keinginan untuk mendapat hidayah. Jujur, aku kan lima bersaudara dan aku kembar cowok cowok. Kembaranku udah nikah dan punya anak tiga. Pengen lah aku berkeluarga gendong anak gitu. Kadang sama BF ku itu kita ada keinginan mengadopsi anak seperti hidup berumah tangga gitu terkadang. Tapi kan memang sulit kalau di Indonesia pengen seperti di Thailand gitu. Apalagi BF ku itu pencinta BL. kamu tau kan BL)	Ada keinginan untuk berhenti menjadi homoseksual
35	Inter : gak tau kak. Apa itu BL ?	
36	Inte : BL itu Boys Love film Thailand. Coba kamu nonton itu. Kadang dia itu punya impiannya pengen kayak di BL. Jadi dia pengen kayak berumah tangga gitu. Ya aku pengen dapat hidayah seperti itu tapi kok uabot. Soalnya kan belum ada cewek sing bener- bener iso merubah (BL itu Boys Love film Thailand. Coba kamu nonton itu. terkadang dia itu punya impiannya pengen seperti di BL. Jadi dia ada keinginan berumah tangga gitu. Ya aku ada keinginan dapat hidayah seperti itu tapi berat banget. Soalnya belum ada cewek yang benar- benar bisa merubah)	
37	Inter : Gimana sih kakak memaknai diri kakak terkait orientasi ini ?	
38	Inte : Ya anggep ae hidayah dari Tuhan. Percuma juga kan aku menyesali, merenung, aku arepe di ruqyah lah itu gak iso. Karena itu semua dari sini (hati). (Ya aku menganggapnya hidayah dari Tuhan. Percuma juga kan aku menyesali, merenung, aku mau di ruqyah lah itu tidak bisa. Karena itu semua dari sini (hati))	Memaknai gay sebagai hidayah dari Tuhan yang tidak bisa dirubah
39	Inter : pernah sampai di ruqyah juga ?	
40	Inte : Ya pernah jare koyok enek setan lah. Ya gak iso,gak mungkin. Bahkan ada lo sistem di pondok pesantren itu mairil. Tau kan mairil ? (Ya pernah katanya seperti ada setan lah. Ya tidak bisa,tidak mungkin. Bahkan ada lo sistem di pondok pesantren itu mairil. Tau kan mairil ?)	
41	Inte : belum pernah denger aku	
42	Inter : masa ?. Coba cari di google. Jadi mairil itu kayak cowok- cowok mereka ada tingkat pertama itu cowok yang cakep digiliri sama kakak angkatnya gitu	
43	Inter : bagaimana sih makna ajaran agama yang kakak yakini terkait orientasi ini ?	
44	Inte : Aku islam jadi kayak islam melarang seperti ini kan karena homoseksual kan utamanya mesti lewat belakang. Nah darisitu kan kita tahu kalau itu banyak	HM paham jika agama melarang orientasi



	<p><i>kotoran. Maka dari itu kan islam melarang kenapa ndak boleh cowok sama cowok mungkin tingkat kelahirannya menurun. Tau kalau salah tau tapi kan yowes pertama nafsunya ke situ pikirannya kesitu yo arep dikapakne maneh. Jadi ya jalani ae arep nyapo maneh, serba salah. (Aku islam. Islam melarang seperti ini kan karena homoseksual kan mainnya selalu lewat belakang. Nah darisitu kan kita tahu kalau itu banyak kotoran. Maka dari itu kan islam melarang kenapa tidak boleh cowok sama cowok mungkin tingkat kelahirannya menurun. Tau kalau salah tau tapi kan yowes pertama nafsunya ke situ pikirannya kesitu yo arep dikapakne maneh. Jadi ya jalani ae arep nyapo maneh, serba salah.)</i></p>	homoseksul karena banyak dampak buruknya
45	<p>Inter : Kesadaran diri kakak terkait kesehatan reproduksi kakak itu bagaimana ?</p>	
46	<p>Inte : jadi sebelum aku di redline itu ada temenku yang selalu apa namanya karena seks ku aktif jadi harus rutin tes tiga bulan sekali vct atau ims itu wajib. Karena Lebih baik tau sedari diri daripada terlambat itu prinsipku. Karena lebih tau dari dini kan lebih cepat penanganannya lebih cepat pengobatannya jadi gak sampai drop. Karena kan banyak teman teman samapai drop sampai meninggal. Istilahnya ARV nya sampai menolak gitu. Jadi aku pas gabung di redline jadi lebih tau. Kita kan istilahnya memecah gunung es nyisir teman yang belum pernah tes</p>	HM rutin cek HIV tiga bulan sekali
47	<p>Inter : Setiap orang kan punya kelebihan ya kak. Menurut kakak kelebihan kakak itu apa ?</p>	
48	<p>Inte : <i>Kelebihanku badan bagus, ganteng, ya alhamdulillah aku dari keluarga menengah lah istilahnya ya keluargaku rata rata pegawai semua punya usaha juga. Jadi alhamdulillah mampu lah untuk biayain. Jadi istilahnya bisa menggait orang. Banyak loh istilahnya cewek cewek yang wong tuone jodohne karo aku. Aku terus piye. (Kelebihanku badan bagus, ganteng, ya alhamdulillah aku dari keluarga menengah lah istilahnya ya keluargaku rata rata pegawai semua punya usaha juga. Jadi alhamdulillah mampu lah untuk biayain. Jadi istilahnya bisa menggait orang. Banyak loh istilahnya cewek cewek yang orang tuanya menjodohkan anaknya dengan aku. Terus aku harus bagaimana)</i></p>	Kelebihan yang dimiliki HM yaitu wajah yang tampan, badan yang bagus, dan kaya
49	<p>Inter : Oh jadi pernah Beberapa kali dijodohkan ?</p>	
50	<p>Inte : <i>Beberapa kali. Jadi aku dulu di Tulungagung kan ngajar sampe dia suka jadi ya tak tolak halus (Beberapa kali. Jadi aku dulu di Tulungagung kan mengajar sampe dia suka jadi ya aku menolaknya halus)</i></p>	
51	<p>Inter : Cara mengekspresikan kelebihan kakak itu gimana ?</p>	
52	<p>Inte : Post di IG atau facebook atau story atau apa. Jadi mereka interest dan ngechat ngajak kenalan</p>	Cara mengekspresikan kelebihan HM yaitu dengan memposting semuanya di sosial media
53	<p>Inter : Apakah orientasi kakak mengganggu kelebihan kakak ?</p>	

54	<p>Inte : <i>Enggak sih kebanyakan. Bahkan yang normal atau gak normal tetep suka interest dan support. Bahkan temen temenku yang normal juga support "Yowes itu pilihanmu jalanono apapun resikonya kamu sing hadepin" kalau teman teman kan bisanya support ya kalau ada masalah yang memeluk. Jadi ya gak mengganggu sama sekali karena orientasi kan gak pengaruh ke kerjaan ke pertemanan atau apa. Cuma orientasi di ranjang aja kan gak di kehidupan.</i> (kebanyakan sih tidak. Bahkan yang normal atau tidak normal tetap suka interest dan support. Bahkan teman temanku yang normal juga support "ya sudah itu pilihanmu jalani saja apapun resikonya kamu yang menghadapi" kalau teman teman kan hanya bisa support ya kalau ada masalah yang memeluk. Jadi ya tidak mengganggu sama sekali karena orientasi kan tidak pengaruh ke kerjaan ke pertemanan atau apa. Cuma orientasi di ranjang aja kan tidak di kehidupan.)</p>	Homoseksual tidak mengganggu kehidupan keseharian HM
55	<p>Inter : Terus apakah pernah dapat bullying sesudah coming out ?</p>	
56	<p>Inte : <i>Apa ya mungkin kayak di komen IG kalau post sama BF ku pegangan tangan atau kita pelukan gitu. Kadang pasti lah ada yang komen negatif kayak laknat lah wajib di bunuh lah banyak lah. Tapi yoweslah kan emang pilihanku kayak gini yowes piye maneh. Kita terima resiko apapun. Kan kita gak mungkin bisa bungkam semua orang. Jadi terserah ya namanya hidup memang kayak gini.</i> (Apa ya mungkin seperti di komentar IG kalau posting sama BF ku pegangan tangan atau kita pelukan gitu. Kadang pasti lah ada yang komen negatif seperti laknat lah wajib di bunuh lah banyak lah. Tapi ya sudah kan memang pilihanku seperti ini yasudah mau bagaimana lagi. Kita terima resiko apapun. Kan kita tidak mungkin bisa bungkam semua orang. Jadi terserah ya namanya hidup memang seperti ini.)</p>	HM menerima semua resiko pasca dirinya coming out menjadi homoseksual. Resiko tersebut seperti dirinya mendapat komentar buruk
57	<p>Inter : Dari bullying itu berdampak gak sih kak ?</p>	
58	<p>Inte : <i>Dulu awal awal jaman kuliah sek sempet minder setelah coming out sih yowes tak terima malah tak hadepin</i> (Dulu awal awal jaman kuliah masih kepikiran minder setelah coming out sih ya sudah aku menerima dan aku menghadapinya)</p>	
59	<p>Inter : Setelah melalui tahap tahap coming out itu apakah kakak merasa ada kepuasan ?</p>	
60	<p>Inte : <i>Kayak apa ya kalau post di IG sama pacar kayak bangga "oh iki lo pacarku" kayak gitu seneng ae ya karena aku menikmati dan bangga sama pacaraku</i> (seperti apa ya kalau posting di IG sama pacaraku seperti bangga "oh ini lo pacarku" seperti itu membahagiakan aja. ya karena aku menikmati dan bangga sama pacaraku)</p>	Menemukan kepuasan diri pasca coming out menjadi homoseksual
61	<p>Inter : Jadi udah puas sama diri kakak ?</p>	
62	<p>Inte : <i>Heeh puas</i> (iya puas)</p>	

**Wawancara 5, Informan Kunci 5**  
**Nama : IA (inisial)**  
**Hari/ Tanggal : 21 Februari 2024**  
**Waktu : 16.46 – 17.10**

Kode : W5.IK5.IA

Keterangan

Inter : Interviewer

Inte : Intervee

Baris	Wawancara	Refleksi/Analisis/Tema
1	Inter : Kakak itu gimana sih kak menggambarkan diri kakak saat ini	
2	Inte : Perilaku ya sesuai dengan mood ya hehe kalo misalkan lagi bete ya bete, misalkan lagi seneng ya seneng sesuai dengan suasana.	
3	Inter: Kalau secara fisik?	
4	Inte: Kalau secara fisik aku tuh sebenarnya nyaman untuk berteman apalagi kalo misalkan dia itu e mengakrabkan diri itu gampang apa kayak keluarga gitu kalo akrab. Namun aku ini bukan tipe orang yang harus memulai pembicaraan dulu. Aku tipe orangnya itu kalo dia baru mulai pembicaraan aku akan ngikutinya dan itu akan lebih misalkan kalo wis kuenal akrab itu lebih dekat lebih nyaman aja kayak keluarga gitu timbang kayak teman. (Kalau secara fisik aku tuh sebenarnya nyaman untuk berteman apalagi kalo misalkan dia itu e mengakrabkan diri itu gampang apa kayak keluarga gitu kalo akrab. Namun aku ini bukan tipe orang yang harus memulai pembicaraan dulu. Aku tipe orangnya itu kalo dia baru mulai pembicaraan aku akan ngikutinya dan itu akan lebih misalkan kalo sudah kenal akrab itu lebih dekat lebih nyaman aja kayak keluarga gitu daripada kayak teman)	Menggambarkan diri sebagai pribadi pada umumnya yang mengaitkan dengan suasana hati dan dengan siapa lawannya
5	Inter: Sejak kapan sih kak, kakak itu merasa punya orientasi seperti ini?	
6	Inte: Sebenarnya kalo untuk ketertarikan, hanya untuk ketertarikan aja ya. Dari SD suah kelihatan ketertarikan orientasi sesama jenis. Namun kalo baru memulai show up atau mungkin aku tuh mau menunjukkan aku tuh sebenarnya seperti ini itu baru-baru mungkin masa-masa kuliah tahun 2018 an semester 2.	
7	Inter: Terus apa sih kak yang memicu timbulnya perilaku homoseksual tersebut?	
8	Inte: E satu mungkin e keluarga pastinya karena aku notabebe apa tidak dekat dengan Bapak Ibu karena mereka nggak satu rumah. Mereka ada di Kalimantan. Yang kedua mungkin secara garis besar lingkungan. Karena pas aku kecil itu beberapa temenku itu ada yang perempuan juga dan itu temannya dekat temannya secara dekat. Sering ya kayak dari hal-hal kecil lah mainan kayak perempuan, masak-masakan, mainan boneka dan sebagainya itu salah satunya kayak seperti itu.	Pemicu timbulnya orientasi homoseksual karena keluarga dan lingkungan

9	Inter: Terus gimana sih kak proses kakak e menunjukkannya?	
10	Inte: Prosesnya memang panjang, sulit terkait dengan mental, kesehatan pasti. Dari segi mental mungkin hal-hal yang mungkin diluar ekspetasi. Mungkin saya berekspetasinya kalo saya show up melakukan hal kayak gini ekspetasi saya kan lebih mendapatkan pasangan yang bisa menghidupi saya ternyata realitanya nggak. Dan maaf dunia homoseksual atau LGBT bagi saya memang agak keras gitu karena maaf sebelumnya yang pasangan saya pernah melakukan hubungan dengan teman saya. Bahkan teman saya pernah berhubungan dengan mantan saya. Ruang lingkupnya itu sangat sempit sekali. Faktanya itu seperti itu diluar ekspetasi. Kalo untuk dari kesehatan tentunya kita harus self awareness terhadap kesehatan. Takutnya karena kita itu kan beresiko karena ya maaf mungkin saya setia dengan pasangan saya, namun belum tentu pasangan saya setia dengan saya. Mereka bisa maaf ya melakukan hubungan seks dengan siapa saja. Itu kan kalo kita dari kesehatan nggak melakukan secara rutin sebagainya seperti VCT, IMS mungkin saya bisa saja tertular HIV. Dari segi kesehatan seperti itu.	Proses coming out menjadi homoseksual dengan proses panjang yang berkaitan dengan kesehatan mental (ekspetasi tidak sesuai) dan fisik (kesehatan reproduksi seperti HIV)
11	Inter: Gimana sih kak perasaan kakak terkait keadaan saat ini? Terhadap orientasi	
12	Inte: Saat ini sih nyaman dengan keadaan seperti namun satu sisi saya juga canggung dalam artian mungkin ini hal tidak selamanya saya seperti ini mungkin suatu saat saya juga bakal menikah, punya anak, dan sebagainya itu adalah sebuah impian. Namun saya canggungnya itu dimasa akan datang saya bisa menyukai perempuan atau saya apakah bakal takut kalo saya bisa dekat dengan perempuan takut atau nyaman itu.	Perasaan menjadi homoseksual yaitu nyaman juga canggung jika dikemudian hari dia berubah menjadi laki-laki yang bisa menyukai perempuan
13	Inter: Terus gimana sih kak, kakak menjalani sehari-hari baik di lingkungan rumah, kerja atau sosial?	
14	Inte: Kalo untuk lingkungan rumah, keluarga mereka nggak ada yang tahu kalo saya bagian dari vers. Namun kalo untuk lingkungan pertemanan karena lingkup saya beberapa temen-temen dari populasi ya mungkin nyaman-nyaman saja sudah tahu.	Menjalani kehidupan sehari-hari dengan normal seperti pada umumnya
15	Inter: Terus harapan kedepannya gimana?	
16	Inte: Harapannya itu kedepannya itu lebih baik lah. Ya mungkin tidak seratus persen bisa keluar dari zona ini. Namun kalo kita mau berusaha setidaknya berusaha untuk mengurangilah	Harapan ke depan menjadi lebih baik setidaknya berusaha mengurangi hal-hal yang dilakukan sekarang
17	Inter: Tapi ada keinginan untuk menikah?	
18	Inte: Ada pasti ada. Kalo untuk saya sendiri pasti ada. Nggak tahu ya jangka panjangnya seperti apa tapi ada lah seperti itu ada.	Ada pandangan menikah dengan perempuan di masa depan
19	Inter: Terus perilaku kakak di lingkungan sosial itu gimana kak baik itu ke temen-temen kakak yang belum tahu orientasi kakak seperti ini?	

20	Inte: Dengan orang biasa, pertemanannya biasa aja sih. Maksudnya tahu lah batasan. Saya bisa menjaga batasan saya, oh ya ini temen-temen bukan dari populasiku nih. Jadi bicarannya atau bercandanya sesuai dengan realita umum aja. Tidak maaf tidak berlebihan, misalkan nih aku punya aplikasi kencan untuk populasi. Aplikasi kencan ini kan kalo untuk sesama kamu tahu nggak ini orang siap. Itu kan kalo untuk orang yang sesama kan pasti biasa, kalo untuk teman umum seperti ini kan ya maaf malu kan.	Perilaku saat di lingkungan sosial yaitu menyesuaikan tempat dengan siapa dia bersosialisasi
21	Inter: Jadi tahu menempatkan	
22	Inte: Heeh tahu batasan	
23	Inter: Gimana sih kak responnya lingkungan terkait kakak yang sebenarnya kayak gini? Pas coming out. Temen kan belum tahu terus akhirnya tahu kayak gitu	
24	Inte: Sejauh ini temen-temen normal saya nggak tahu.	lingkungan sekitar tidak tahu mengetahui dirinya terkait orientasi homoseksual
25	Inter: Jadi keluarga sama temen belum tahu?	
26	Inte: Nggak. Temen-temen yang dimaksud temen-temen dari komunitas. Jadi saya bertemannya langsung sama temen komunitas	
27	Inter: Gimana sih kak cara kakak menghargai diri kakak sendiri?	
28	Inte: Menghargai tentunya kalo kita mau berusaha bekerja lah terus bersyukur dengan apa yang kita punya itu adalah suatu penghargaan pada diri sendiri. Menyenangkan diri sendiri itu adalah suatu penghargaan saat ini. Barang yang kita inginkan dengan hasil sendiri itu adalah penghargaan bagi diri saya sendiri.	Cara menghargai diri sendiri dengan bersyukur atas apa yang digunakan dan bisa menyenangkan diri sendiri
29	Inter: Terus pernah nggak sih kak dapat pengalaman buruk dari lingkungan sekitarnya?	
30	Inte: Terkait deskriminasi?	
31	Inter: Iya	
32	Inte: Sejauh ini belum ada. Baik untuk saya sendiri ya belum ada	Tidak mendapatkan pengalaman buruk (deskriminasi)
33	Inter: Gimana kakak branding diri kakak?	
34	Inte: E percaya diri. E kalo kita nggak percaya diri tentunya kita akan minder kepada orang	Membranding diri di publik dengan percaya diri supaya tidak minder
35	Inter: Terus gimana sih cara kakak menemukan relasi sesama kayak komunitas itu gimana?	
36	Inte: Tentunya kita membangun sebuah jaringan ya. Membangun sebuah relasi dengan teman-teman nanti bakal kenal sana-sana tentunya dengan konotasi yang baik ya, konotasi yang positif. Dalam artian kita boleh berteman dengan siapapun normal atau bagian dari veer , trans, lesbian. Aku juga punya beberapa teman dari lesbi walaupun nggak banyak dari transgender juga ada. Itu membangun temen membangun sebuah percakapan, komunikasi yang baik dengan temen komunikasi terus akhirnya kita menemukan	Cara menemukan relasi homoseksual dengan berkenalan secara langsung

	temen-temen lagi temen-temen baru di temen yang sudah ada	
37	Inter: Lewat aplikasi sama mulut gitu?	
38	Inte: Kalo aku sih lebih banyak ke langsung kenal sih. Jadi temen-temen yang ini tuh kenal yang ini terus saya kenal yang ini. Kalo dari aplikasi tuh jarang malah. Kalo dari aplikasi tuh sebatas kencan aja, dating gitu.	
39	Inter: Pernah nggak sih kak coba pacaran sama lawan jenis?	
40	Inte: Dulu pernah pas SMA pernah. Karena pas SMA tuh belum mengetahui belum e memantapkan diri lah coming out	Pernah mencoba berpacaran dengan lawan jenis
41	Inter: Suatu saat tuh kakak kepikiran nggak sih kak buat ngrubah diri kakak?	
42	Inte: Sejauh ini saya masih nyaman dengan identitas saya. Maksudnya dalam hal ini tuh ngubah identitas saya yang sekarang.	Masih merasakan nyaman dengan identitas homoseksual
43	Inter: Gimana sih kak, kakak memaknai homoseksual sendiri kayak gimana?	
44	Inte: Pasti setiap individu mempunyai pemikiran sendiri, mempunyai jalan sendiri untuk mengenal jadi dirinya secara penuh. Bagi saya sendiri homoseksual itu bukan sebuah penyakit, bukan sebuah konotasi yang negatif. Mereka itu ada, mereka itu bagian dari masyarakat, dan mereka itu punya hak-hak atas kehidupan, kesehatan, pendidikan dan lainnya gitu.	Memaknai homoseksual sebagai penemuan jati diri sendiri dan bagian dari masyarakat yang punya hak sama
45	Inter: Ini opsional ya kak bisa dijawab bisa nggak. Kakak sendiri tuh makna ajaran-ajaran agama yang kakak yakini terkait dengan orientasi seksual gimana	
46	Inte: Sudut pandang agama, tentunya bagi saya sendiri karena saya seorang muslim tidak dibenarkan veer. Itu bertentangan dengan islam. Namun e bagi saya sendiri orientasi itu tidak bisa dipaksakan hanya kita yang bisa mengubahnya sendiri. Sekuat orang tidak luput dari dosa, tidak luput juga dari kesalahannya. Apa yang kita tentukan tentunya sudah yang baik bagi diri sendiri dan harus bertanggung jawab dengan pilihan sendiri. Dari sudut pandang agama itu tadi tidak dibenarkan namun bagaimana kalo kita sudah meyakini jati diri kita.	Menyadari jika agama melarang homoseksual
47	Inter: Saat ini kesadaran diri kakak terkait kesehatan reproduksi itu kayak gimana?	
48	Inte: E sangat besar karena kesehatan reproduksi apalagi terkait dengan komunitas populasi itu orientasi dan sebagainya itu memang sangat diperlukan karena memang dari tahun ke tahun itu kasus HIV, kasus kesehatan terkait dengan reproduksi itu banyak dan meningkat gitu. Kalo kita sendiri tidak peka, tidak punya kesadaran diri maka kasus-kasus tersebut bakal terus meningkat bahkan mengalami kematian dan sebagainya.	Memiliki kesadaran terkait kesehatan reproduksi

49	Inter: Untuk pertama kali mempunyai kesadaran itu sejak kapan kak? Kan nggak mungkin ujuk-ujuk tahu gitu? (Untuk pertama kali mempunyai kesadaran itu sejak kapan kak? Kan nggak mungkin tiba-tiba tahu gitu?)	
50	Inte: Pada awalnya saya tidak mengetahui kalo dasarnya melakukan hubungan seksual itu bakal resiko terhadap kehidupan dan kesehatan. E orang yang mungkin kita anggep tidak mempunyai gejala ataupun yang kelihatan sehat belum tentu dia itu bener-bener sehat gitu. Kita memaknainya e ya diri sendiri karena saya mengetahui tentunya dari teman-teman oh ya saya sangat terbantu sekali berada di lingkungan temen-temen veer yang tentunya mereka itu mendukung kesehatan. Jadi alhamdulillahnya setelah meskipun saya juga salah satu bagian dari komunitas temen-temen veer di lingkungan saya itu em selalu memberikan nasihat kalo misalkan kamu itu beresiko dan sebagainya sebaiknya kamu periksa. Mereka mendorong untuk memberikan nasihat tentang kesehatan vct dan sebagainya secara rutin. Mungkin berapa ya 2, 3 bulan setelah show up	Sadar mempunyai orientasi homoseksual sejak SD namun baru menunjukkan ketika kuliah
51	Inter: Kan setiap orang kan punya kelebihan ya kak dalam diri kek gitu. Terus menurut kakak kelebihan dalam diri kakak itu seperti apa?	
52	Inte: E kelebihan apa ya saya sebenarnya itu malah pemalu namun saya ini orangnya bertanggung jawab, pantang menyerah. Beberapa kali saya pribadi nggak papa ya	
53	Inter: Iya	
54	Inte: Beberapa kali saya ikut tes pekerjaan, beasiswa dan apapun itu beberapa kali saya gagal dan itu tidak menyudutkan saya untuk menyerah dan mau mencoba lagi, mau jadi diri saya sendiri. Kelebihan saya tuh pantang menyerah, ulet, gigih terus pandai menabung heheh	Mempunyai kelebihan dari segi karakter yaitu tanggungjawab, tidak mudah menyerah, ulet, gigih, pandai menabung
55	Inter: Terus gimana cara mengekspresikan kelebihan-kelebihan tersebut?	
56	Inte: Mengekspresikannya itu tadi mau mencoba hal-hal baru, selalu mau mencoba. Jangan pernah pantang menyerah jika kamu gagal itu tadi kamu harus selalu mencobanya. Coba terus coba terus walaupun itu gagal seribu kali tetep ada satu kali peluang.	Mengekspresikan kelebihan dengan mencoba hal-hal baru
57	Inter: Untuk saat ini orientasi kakak itu mengganggu kelebihan-kelebihan kakak itu nggak sih?	
58	Inte: Sampai saat ini nggak	Homoseksual tidak berpengaruh terhadap pekerjaan
59	Inter: Terus apakah pernah perilaku bullying sesudah coming out?	
60	Inte: Sesudah coming out belum ada. Malah sebelum coming out malah ada itu bullying nya diwaktu SD	
61	Inter: Itu seperti apa?	

62	Inte: E kurang lebih ya waktu pertandingan olahraga nih main sepak bola. Misalkan tim aku nih ke gol an nih dikata-katain gitu banci.	Mendapatkan bullying secara verbal waktu SD dengan sebutan banci
63	Inter: Ada dampaknya nggak sih kak kalo sampek saat ini itu bullyingnya?	
64	Inte: Kalo sampek saat ini alhamdulillah nggak ada sih karena saya ini orangnya pemaaf	
65	Inter: Jadi nggak trauma gitu	
66	Inte: Nggak trauma. Harus balas dendam dan sebagainya enggak. Biar Allah sendiri yang bales karena pasti ada gitu	
67	Inter: Terus setelah melalui tahap-tahap tersebut apakah kakak ngerasa puas gitu ada kepuasan pribadi?	
68	Inte: Kalo kepuasan pribadi belum ada. Tapi ada timbul rasa nyaman, saya menemukan jati diri saya, saya oh inilah IA. Saya tidak bisa dipaksakan dengan e keinginan-keinginan pada umumnya.	Tidak menemukan kepuasan diri hanya rasa nyaman bisa menemukan jati diri



### Lampiran 3. Matriks

#### Gambaran *Self Awareness* Pada Laki- laki Homoseksual di Kota Kediri

**Matriks 1**  
**SC : 1. Konsep Diri (*Self Concept*)**

Info	Kutipan Wawancara	Makna
S1	<i>Ya aku menggambarkan diriku itu ya seperti ini sebagai seorang homoseksual yang opo ya, yang wes menerima diri sendiri. Lingkunganku pun Puji Tuhan iso menerima, circle pertemananku iso nerima. (Ya aku menggambarkan diriku itu ya seperti ini sebagai seorang homoseksual yang apa ya, yang sudah menerima diri sendiri. Lingkunganku pun Puji Tuhan bisa menerima, circle pertemananku bisa menerima). S1. W1: 2)</i>	Menggambarkan diri dengan kesadaran identitasnya sebagai homoseksual yang bisa menerima diri sendiri
S2	Saya menggambarkan sebagai laki-laki tapi suka dengan laki-laki e nama lainnya ya homoseksual lah. (S2. W2 : 2)	Menggambarkan diri dengan kesadaran identitasnya sebagai homoseksual
S3	Menggambarkan apa ya saat ini sih gak ada gambaran apa- apa sih. Dalam artian gini, lebih fokus untuk meningkatkan kesadaran aja sih terutama untuk kesehatan terutama reproduksi. (S3.W3 :2)	Menggambarkan diri dengan kesadaran lebih mengenai kesehatan reproduksi
S4	menggambarkan diri aku saat ini soal apa ya ? Kalau sekarang aku sih lebih menerima. Kalau dulu sih masih bimbang bingung kenapa sih aku kayak gini. Akupun pernah mencoba jalan sama cewek tapi kayak tetep apa ya gak tau kayak beda. Beda jalan sama cewek jalan sama cowok itu beda. Fell nya itu beda. Kayak saumpama cewek ku itu jarang tak chat, kalau cowokku tiap menit itu tak chat lagi apa blablabla. Aku lebih perhatian ke cowokku daripada cewekku. Kalau sekarang kan keluargaku semua sudah tau jadi yawes aku menerima seperti ini dan alhamdulillah keluargaku pun menerima aku seperti ini. Aku pun sangat bersyukur sih. Apalagi keluargaku dari kalangan haji-haji gitu. (S4.W4 : 2)	Menggambarkan diri dengan kesadaran homoseksual karena lebih nyaman berpasangan dengan sesama jenis
S5	<i>Perilaku ya sesuai dengan mood ya hehe kalo misalkan lagi bete ya bete, misalkan lagi seneng ya seneng sesuai dengan suasana. Kalau secara fisik aku tuh sebenarnya nyaman untuk berteman apalagi kalo misalkan dia itu e mengakrabkan diri itu gampang apa kayak keluarga gitu kalo akrab. Namun aku ini bukan tipe orang yang harus memulai pembicaraan dulu. Aku tipe orangnya itu kalo dia baru mulai pembicaraan aku akan ngikutinya dan itu akan lebih misalkan kalo wis kuenal akrab itu lebih deket lebih nyaman aja kayak keluarga gitu timbang kayak teman. (Perilaku ya sesuai dengan mood ya hehe kalo misalkan lagi bete ya bete, misalkan lagi seneng ya seneng sesuai dengan suasana.</i>	Menggambarkan diri sebagai pribadi pada umumnya yang mengaitkan dengan suasana hati dan dengan siapa lawannya

	Kalau secara fisik aku tuh sebenarnya nyaman untuk berteman apalagi kalo misalkan dia itu e mengakrabkan diri itu gampang apa kayak keluarga gitu kalo akrab. Namun aku ini bukan tipe orang yang harus memulai pembicaraan dulu. Aku tipe orangnya itu kalo dia baru mulai pembicaraan aku akan ngikutinya dan itu akan lebih misalkan kalo sudah kenal akrab itu lebih dekat lebih nyaman aja kayak keluarga gitu daripada kayak teman). (S5. W5 : 2-4)	
S1	<i>Ket cilik. Iyo sebenere kabeh, bukan kabeh sih cuma koyo mayoritas yang eh meh yo iki meh kabeh sih sebenere iku. Kaum gay iku onok sing jenenge fase denial, dimana dek e wis ngerti lak dek e ngunu tapi dek e menolak . E dengan koyo dek e suka ambek cewek terus e berusaha pacaran ambek cewek bla bla bla tapi yo piyo ngunu kae. Tapi lak aku sih ket cilik sebenere cuman ya enek aku pernah mengalami nek fase denial iku, terus ndek fase suka mbek cowok lurus yo tahu.</i> (dari kecil. iya sebetulnya semua, bukan semua sih, cuma mayoritas kaum gay itu ada fase denial, dimana kita sudah tahu kalau kita itu gay tetapi dia menolak, dengan berfikir kalau dia bisa suka sama cewek, terus berusaha pacaran sama lawan jenis tapi ya begitulah. Tapi kalau aku sih dari kecil sebetulnya cuman ya ya aku juga pernah di fase denial itu, terus juga pernah di fase suka sama cowok normal). (S1. W1: 16-20)	Sadar mempunyai orientasi homoseksual sejak kecil namun baru show up pas dewasa dengan melalui fase denial
S2	Sebenarnya sejak kecil itu udah ada cuma kan belum berani kita kan masih belum berani berekspresi kan. Jadi waktu SMA itu baru seneng aplikasi date. Dulu kan pake niktitri gitu cuma kecil-kecil gitu ugung koyo sekarang, sekarang kan mulai canggih. Baru SMA aku ketemu sama orang kuliah baru pacaran. Jadi mulai kuliah aku mulai berani melakukan-melakukan kayak gitu mulai udah. (Sebenarnya sejak kecil itu udah ada cuma kan belum berani kita kan masih belum berani berekspresi kan. Jadi waktu SMA itu baru seneng aplikasi date. Dulu kan pake niktitri gitu cuma kecil-kecil gitu belum seperti sekarang, sekarang kan mulai canggih. Baru SMA aku ketemu sama orang kuliah baru pacaran. Jadi mulai kuliah aku mulai berani melakukan-melakukan kayak gitu mulai udah). (S2. W2 : 4)	Sadar mempunyai orientasi homoseksual sejak kecil namun mengekspresikannya baru mulai kuliah
S3	kalau ditanya sejak kapan mungkin itu secara genetik ya aku nyebutnya. Tapi baru sadarnya itu sekitar semester 1 itu tahunnya lupa, gak usah sebut tahun lah ya nanti ketahuan tua nya. Cuman kalau sebelumnya tertarik tertarik cuman kalau untuk coming out baru itu. Dan aku menemukan nyamannya diri aku disini gitu (S3. W3 : 3-8)	Sadar mempunyai orientasi homoseksual pada saat kuliah
S4	<i>aku dulu pertama kali kayak gini itu 2007 itu awal mulanya kan karena aku penasaran sama dunia seperti ini. Makanya yowes aku terjun basah kuyup kayak gini. Terus ketahuannya kan</i>	Sadar mempunyai orientasi homoseksual dimulai tahun 2007

	<p>dulu nyebutnya BF atau pacar cowok. Nah BF ku dulu kan jauh jauh. Surabaya, Malang, Madiun jadi kan sering nginep di rumah. Nah mungkin dari situ orang tuaku curiga karena kan kadang ada bekas (merah di leher). Kadang kan orang kayak gini se cowok- cowoknya kan tetep ada sisi feminimnya pasti ada gak mungkin nggak. Nah mungkin dari situ dari tingkah lakuku lebih ke cewek, terus temen temenku radak slay. Itu akhirnya dipanggil sama memesku empat mata. Terus memesku ngomongin bukti kalau aku kayak gini gini gini. Aku arepe menampik itu semua gak bisa karena masio aku muni enggak enggak tapi bukti uwes di depan mata semua. Tapi yoweslah aku ngaku gay. Waktu itu memesku nuangis, aku bilang nek memesku kalau saman gak trimo aku sama kondisiku gakpapa aku tak keluar dari rumah, gak usah anggap aku anak gakpapa. Memesku malah bilang awakmu koyok opo ae tetep darah dagingku nek metu teko omah awakmu palah tambah rusak, awakmu wes to panggah nek omah ae. Semenjak saat itu semua keluargaku tau dan alhamdulillah mereka menerima aku dengan orientasi seperti ini. (aku dulu pertama kali kayak gini itu 2007 itu awal mulanya kan karena aku penasaran sama dunia seperti ini. Maka dari itu aku sekalian terjun basah kuyup seperti ini. Terus ketahuannya kan dulu sebutannya BF atau pacar cowok. Nah BF ku dulu kan jauh jauh. Surabaya, Malang, Madiun jadi kan sering nginep di rumah. Nah mungkin dari situ orang tuaku curiga karena kan kadang ada bekas (merah di leher). Kadang kan orang seperti aku se cowok- cowoknya kan tetep ada sisi feminimnya pasti ada tidak mungkin tidak. Nah mungkin dari situ dari tingkah lakuku lebih ke cewek, terus temen temenku berperilaku melambai. Itu akhirnya dipanggil sama ibuku empat mata. Terus ibuku ngomongin bukti jika aku seperti gini gini gini. Aku mau menampik itu semua tidak bisa karena walaupun aku bilang tidak, tidak, tidak tapi bukti sudah di depan mata semua. Tapi yasudah aku mengaku melambai. Waktu itu ibuku nangis, aku bilang jika ibuku tidak menerima sama kondisiku tidak masalah aku akan keluar rumah, tidak perlu menganggap aku anak lagi. Ibuku justru bilang seperti apapun kamu, kamu tetap darah dagingku. Kalau kamu keluar rumah justru akan semakin rusak, kamu tetap dirumah saja. Semenjak saat itu semua keluargaku tau dan alhamdulillah mereka menerima aku dengan orientasi seperti ini). (S4.W4 : 4)</p>	
S5	<p>Sebenarnya kalo untuk ketertarikan, hanya untuk ketertarikan aja ya. Dari SD sudah kelihatan ketertarikan orientasi sesama jenis. Namun kalo baru memulai show up atau mungkin aku tuh</p>	<p>Sadar mempunyai orientasi homoseksual sejak SD namun baru menunjukkan ketika kuliah</p>

	<p>mau menunjukkan aku tuh sebenarnya seperti ini itu baru-baru mungkin masa-masa kuliah tahun 2018 an semester 2. (S5. W5 : 6)</p>	
S1	<p><i>Kalo pemicu sendiri sebenere aku kan e menurutku ya menurutku aku kek gini itu dari kecil udah ada kecenderungan. Terus aku kan masih kek oh yo gak si iyo gak si kayak denial. Terus pas kecil aku kan ikut orangtuaku ndek luar Jawa lingkungan e sedikit banyak itu mendukung orientasiku soale lingkungan e kebanyakan mayoritas cowok-cowok sing bagus-bagus masih muda terus lingkungan itu rame kamu mestine ngerti se sing tak maksud iki opo. Itu dari situ papaku kan termasuk orang sing dihormati kan ndek situ dadi itu kayak sedikit banyak baik-baik ndek aku, ngajak main ngene ngene ngene tapi ndek persepsi ku itu beda ndek orang-orang beda menurutku itu salah satu pemicune. Terus aku pulang ndek Kediri ikut nenekku yowis kek masih gimana ya kek masih antara iyo opo gak. Terus SMP aku berusaha suka mbek cewek. Terus SMA suka sama cowok yang hetero tapi yo gak kesampean akhire ndek kuliah baru kesampean dan aku coming out ndek opo aku akhire mulai coming out ndek kuliahan iki. (kalau pemicu sendiri sebetulnya menurutku aku ada kecenderungan seperti ini sudah dari kecil, tapi kan aku masih ragu iya apa tidak si, masi denial. Dulu waktu kecil itu aku ikut orang tua di luar jawa, lingkungan disana tuh menurutku sedikit banyak mendukung orientasiku, soalnya lungkungannya mayoritas cowok yang badannya bagus, masih muda, dan lingkangnya itu rame, kamu pasti tahu sih yang aku maksud ini apa. Disitu kan papaku termasuk ornag yang dihormati kan, jadi semua orang itu baik ke aku juga, sering mengajak aku bermain, tetapi disitu persepsiku itu berbeda, menurutku itu sih salah satu pemicunya. Terus aku pulang ke Kediri ikut nenekku, disitu aku masih denial, waktu SMP kau berusaha suka sama cewek, terus SMA aku mulai suka sama cowok normal, tapi ya tidak kesampaian, akhirnya di masa kuliah baru kesampaian dan aku coming out). (S1.W1: 72)</i></p>	<p>Pemicu timbulnya orientasi homoseksual karena menyadari suka sesama jenis dan pengaruh lingkungan</p>
S2	<p><i>Pertama yo emang seneng eroh cowok tadi kan pacarku pacar kedua hehe mbuh kedua opo ke piro. Sing pertama ndek TA iki nek ndek pandanganku kedua. Cuma ndek luar kota isek enek. (Pertama ya emang senang tahu cowok tadi kan pacarku pacar kedua hehe tidak tahu kedua atau ke berapa. Yang pertama di TA ini kalau dipandanganku kedua. Cuma di luar kota masih ada). (S2. W2 : 6)</i></p>	<p>Pemicu timbulnya orientasi homoseksual karena menyadari suka sesama jenis bahkan menjalin hubungan</p>
S3	<p>karena dari pola asuh udah beda. aku kan lebih dekat sama papa ku. Condong ke papaku. Apa yang aku minta itu langsung dituruti dan dikeluargaku yang seangkatan sama aku itu</p>	<p>Pemicu timbulnya orientasi homoseksual karena pola asuh</p>

	<p>kebanyakan cewek. Ya mungkin dari situ ya kebetuk. kalau untuk pemicu sih mungkin itu tadi sih dari pola asuh udah beda. Terus yang kedua itu baru bener- bener terasa itu waktu papa pass away karena merasa deket sama papa kan. Jadi kayak papa pergi udah goyang semuanya. (S3.W3: 8-12)</p>	
S4	<p><i>kuliah semester 4 karena mungkin penasaran sama dunia seperti ini ya terus akhirnya eeee. pertamanya itu ketemuan sama cowok aku lo peluk dia, pegang dia itu gak mau kayak jijik gitu. Awal awalnya itu sumpah awal awalnya. Terus kayak akhirnya opo sih kok koyok ngene. Akhirnya itu kan kita main itu sensasinya enak akhirnya kayak ketagihan nyoba nyoba nyoba. Akhire yowes pertama- tama dulu 30% saiki paling gak wes 75% lah. (kuliah semester 4 karena mungkin penasaran sama dunia seperti ini ya terus akhirnya eeee. pertamanya itu ketemuan sama cowok aku peluk dia, pegang dia itu gak mau seperti jijik gitu. Awal awalnya itu sumpah awal awalnya. Terus akhirnya apa sih kok seperti ini. Akhirnya itu kan kita main itu sensasinya enak akhirnya seperti ketagihan nyoba nyoba nyoba. Akhire ya sudah pertama- tama dulu 30% sekarang paling tidak sudah 75% lah) (S4.W4: 4-6)</i></p>	<p>Pemicu timbulnya orientasi homoseksual karena rasa penasaran</p>
S5	<p>E satu mungkin e keluarga pastinya karena aku notabebe apa tidak dekat dengan Bapak Ibu karena mereka nggak satu rumah. Mereka ada di Kalimantan. Yang kedua mungkin secara garis besar lingkungan. Karena pas aku kecil itu beberapa temenku itu ada yang perempuan juga dan itu temannya deket temannya secara dekat. Sering ya kayak dari hal-hal kecil lah mainan kayak perempuan, masak-masakan, mainan boneka dan sebagainya itu salah satunya kayak seperti itu. (S5. W5 : 8)</p>	<p>Pemicu timbulnya orientasi homoseksual karena keluarga dan lingkungan</p>
S1	<p><i>proses coming out, sebenere aku mulai coba coming out iku SMA, tapi menurut ku emang lingkungan ku belum mendukung, akhire aku kuliah ndek Malang, terus kayak sing tka omongno mau, aku mulai coming out iku pas semester 1, tapi yo gak langsung coming out, ndelok-ndelok disik, eh temenku onok sing ngerti ya wis aku mencoba memberanikan diri tampil apa adanya ndek publik, pertama e ya gak langsung di terima, tapi kan aku tipikal sing cuek kan yowis bodohamat sing penting aku wis terbuka ndek temen-temen ku, lingkunganku kek gitu. Yowis diterima gak diterima tak pikir keripas iku. Terus akhire aku berhasil coming out dan diterima iku proses e ya nggak cepet paling sampek 1 semesteran iku kan di lingkungan pertemanan ya. Kalo di lingkungan keluarga iku ternyata mbakku iku ada yang wis ngerti ngunu bahwa aku kek ngene aku di ngene kamu ternyata suka cowok to. Yo kan aku pertamane</i></p>	<p>Proses coming out menjadi homoseksual diawali proses denial (bingung apakah dia akan menjadi homoseksual atau tidak) hingga akhirnya keluarga sudah mengetahui dan memutuskan menjadi homoseksual</p>

<p><i>gak langsung ngaku mikir maneh opo iki celah dingge aku terbuka ndek keluargaku. Aku belum sempet ngaku belum sempet mengiyakan ternyata mbakku wis ngomongne nang omku. Yowis akhire dari situ aku sama om ku dilunggohno, diomongne kek sebenere iku tenan po gak ngene ngene ngene terus aku akhire jujur ndek om kuaku ga ngerti prosesku piye. Terus papa ku ngerti mama ku ngerti terus dilunggohne terus mbek papaku sempet cek cok sopo se sing nyongko nek anak cowok siji-sijine iki belok mestine kan yo orangtua mesti kecewa. Terus onok perkataan-perkataan sing kurang mengenakkan dari papaku. Paling yo aku mikir iku konsekuensiku. Ternyata papa ngomong ngunu gak ng aku ng om ku barang terus yowis aku dilungguhne diomongi yowis iku jalanmu maksude akunwis gak iso ikut campur urusanmu awakmu sing gede. Yowis buktikan dengan seksualitas mu awakmu iso membanggakan dengan karir ta opo. Keluarga pertama e menolak lambat laun akhire menerima. Sekarang sing tahu bukan keluarga inti ae tapi keluarga besar udah tahu. (proses coming out, sebetulnya aku sudah mulai mencoba coming out itu SMA, tetapi menurut aku memang lingkungan ku pada saat itu kurang mendukung, akhirnya aku kuliah di Malang, terus seperti yang aku katakan tadi, aku mulai coming out itu semester 1, tapi ya tidak langsung coming out, aku melihat keadaan sekitar, eh ada temanku yang sudah tahu kalau aku seperti ini, yasudah aku memberanikan diri tampil apa adanya di publik, pertama ya tidak langsung di terima, tapi kan aku tipikal orang yang cuek, yasudah yang penting aku sudah terbuka di teman-temanku, lingkunganku seperti ini, yasudah diterima tau tidaknya dipikir belakangan waktu itu. Akhirnya aku berhasil coming oyut dan di terima itu prosesnya ya tidak cepat, paling 1 semester kalau tidak salah. Itu kan di lingkungan pertemanan ya, kalau di lingkungan keluarga, kakak cewekku itu ternyata sudah tahu kalau kau seperti ini, aku sempat di tanya apa betul aku suka sama cowok. Ya kan aku awalnya tidak langsung mengakui, tetaoi aku berfikir lagi, apa ini celah buat aku bisa terbuka di keluargaku ya. Aku belum sempat mengaku, belum smepak mengiyakan ternyata kakakku sudah bilang ke omku. Yasudah dari situ aku sama omku di tanya, sebetulnya seperti apa, itu benar apa tidak kalau aku suka cowok, akhirnya disitu aku jujur ke omku, terus papa sama mamaku tahu, akhirnya aku diajak ngobrol sama mereka, aku sempat cekcok sama papaku, siapa sih yang menyangka kalau anak cowok satu-satunya ini belok, sudah semestinya kan orang tua kecewa. Terus disitu ada kata-kata yang menurutku kurang enak kelaur dari papaku,</i></p>	
--	--

	<p>tetapi disitu aku berfikir kalau itu memang konsekuensiku. Ternyata papa ngomong seperti itu tidak hanya dengan aku, tetapi sam omku juga. Akhirnya aku dinasehati sama omku,yasudah kalau memang ini jalanmu aku sudah tidak bisa iku campur, kamu sudah besar, sekarang buktikan dengan seksualitasmu ini kamu bisa membanggakan dengan karir atau apapun. Keluarga yang awalnya menolak, tetapi lambat laun akhirnya bisa menerima. Sekarang yang tahu bukan hanya keluarga inti, tetapi keluarga besar juga sudah tahu). (S1. W1: 70)</p>	
S2	<p><i>Proses coming outku sebenarnya pertama itu sulit. Dulu aku ndek dunia kerja ki koyo nduelik-ndelik soale dunia kerja ki enek sg ws dewasa dari kita to lah nek kita ngroso koyo bedo dikucilkan kan. Cuma ndek situ aku pertama dulu wedi cuman aku pindah kerja. Pindah kerja sing mpane koyo lebih terbuka lah. Kerja ndek sing terbuka soale ndek situ kayak kalangan-kalangan kayak aku gini ndek hp-hp. Terus aku pindah di apa di Redline . (Proses coming outku sebenarnya pertama itu sulit. Dulu aku di dunia kerja seperti sembunyi-sembunyi karena dunia kerja ada yang sudah dewasa dari kita jadi kalau kita merasa beda dikucilkan kan. Cuma disitu aku pertama dulu takut Cuma aku pindah kerja. Pindah yang sepertinya lebih terbuka lah. Kerja ditempat yang terbuka karena disitu seperti kalangan-kalangan seperti aku gini di hp-hp. Terus aku pindah di apa di Redline). (S2. W2 : 10)</i></p>	<p>Proses coming out menjadi homoseksual diawali kesulitan menunjukkan identitas homoseksua di dunia kerjal hingga akhirnya berani terbuka</p>
S3	-	Proses coming out
S4	<p>prosesnya buanyak. Maksudnya apa ya proses penerimaan diri dan proses penerimaan keluarga juga. Bahkan sampek aku kan diperumahan nah itu tetangga tetangga tau kalau aku gay. Jadi ya apa ya penuh berliku- liku sampai keluargaku dikucilkan sama tetangga- tetangga kayak gitu. Kayak merasa di diskriminasi diintimidasi kayak gitu. Ya lama kelamaan alhamdulillah apa namanya ya istilahnya apa ya aku kan gak pernah bikin kerusuhan di perumahan, gak pernah buat tragedi atau apapun. Makanya mereka ke aku juga welcome ke keluargaku juga welcome (S4.W4: 8)</p>	<p>Proses coming out menjadi homoseksual yaitu berliku- liku</p>
S5	<p>Prosesnya memang panjang, sulit terkait dengan mental, kesehatan pasti. Dari segi mental mungkin hal-hal yang mungkin diluar ekspetasi. Mungkin saya berekspetasinya kalo saya show up melakukan hal kayak gini ekspetasi saya kan lebih mendapatkan pasangan yang bisa menghidupi saya ternyata realitanya nggak. Dan maaf dunia homoseksual atau LGBT bagi saya memang agak keras gitu karena maaf sebelumnya yang pasangan saya pernah melakukan hubungan dengan teman saya. Bahkan teman saya pernah berhubungan dengan</p>	<p>Proses coming out menjadi homoseksual dengan proses panjang yang berkaitan dengan kesehatan mental (ekspetasi tidak sesuai) dan fisik (kesehatan reproduksi seperti HIV)</p>

	<p>mantan saya. Ruang lingkungannya itu sangat sempit sekali. Faktanya itu seperti itu diluar ekspetasi. Kalo untuk dari kesehatan tentunya kita harus self awarness terhadap kesehatan. Takutnya karena kita itu kan beresiko karena ya maaf mungkin saya setia dengan pasangan saya, namun belum tentu pasangan saya setia dengan saya. Mereka bisa maaf ya melakukan hubungan seks dengan siapa saja. Itu kan kalo kita dari kesehatan nggak melakukan secara rutin sebagainya seperti VCT, IMS mungkin saya bisa saja tertular HIV. Dari segi kesehatan seperti itu. (S5. W5 : 10)</p>	
S1	<p><i>Yo perasaanku yowes lego yo. Apalagi keluarga sing paling deket iku yang paling deket sing paling tiap hari ketemu pagi sampek malem yowes lego. Semua wes tahu dan menerima terus circle pertemananku koyo kon iki wes menerima yang lain wes menerima dan yowes aku ngroso enggak ada sing ditutup-tutupi neh. Jadi bisa menjadi bisa menjadi apa adanya. (Ya perasaanku sudah lega ya. Apalagi keluarga yang paling dekat itu yang dekat yang paling tiap hari ketemu pagi sampai malam ya sudah lega. Semua sudah tahu dan menerima terus circle pertemananku seperti kamu ini sudah menerima yang lain sudah menerima dan ya sudah aku merasa tidak ada yang ditutup-tutupi lagi. Jadi bisa menjadi bisa menjadi apa adanya). (S1. W1 : 4)</i></p>	<p>Perasaan menjadi homoseksual yaitu lega karena keluarga dan circle pertemanannya dapat menerima dirinya</p>
S2	<p><i>Em aku sebenere sekarang tuh lebih nyaman daripada yang dulu. Dulu sik ndelik-ndelik koyo umpet-umpetan ngunu koyo aku i homo. Saiki koyo wis yowis iki lah aku. (Sebenarnya sekarang itu lebih nyaman daripada yang dulu. Dulu masih sembunyi-sembunyi kalau aku ini homo. Sekarang seperti sudah ya sudah ini lah aku). (S2. W2 : 12)</i></p>	<p>Perasaan menjadi homoseksual lebih nyaman menunjukkan dirinya sebagai homoseksual</p>
S3	<p>perasaan yang kualami sekarang sih gak ada beban sih. Just let it flow aja. Jadi kayak seenggaknya tidak merugikan orang lain aja sih. Kalau memang bisa jadi apa ya kalau dalam bahasa awamnya kayak jadi berkat aja buat orang lain ya why not gitu. (S3.W3: 18-20)</p>	<p>Perasaan menjadi homoseksual tidak ada beban dan let it flow</p>
S4	<p><i>perasaanku saat ini yowes tak jalani ae harus apa ya namanya. Kadang itu pengen sih kayak pada umumnya laki- laki sama perempuan. Tapi mau gimana lagi masalah ati kan gak bisa diapusi jadi yowes aku menerima dan nyamannya sama cowok hasratku juga sama cowok yowes aku terima dan aku diklair yowes ini (perasaanku saat ini ya sudah dijalani saja harus apa ya namanya. terkadang itu ada keinginan sih seperti pada umumnya laki- laki sama perempuan. Tapi mau bagaimana lagi masalah hati kan tidak bisa dibohongi jadi ya sudah aku menerima dan nyamannya sama cowok hasratku juga sama cowok ya sudah aku</i></p>	<p>Perasaan menjadi homoseksual yaitu menerimanya</p>



	terima dan aku deklarasikan ya sudah ini (S4.W4: 10)	
S5	Saat ini sih nyaman dengan keadaan seperti namun satu sisi saya juga canggung dalam artian a mungkin ini hal tidak selamanya saya seperti ini mungkin suatu saat saya juga bakal menikah, punya anak, dan sebagainya itu adalah sebuah impian. Namun saya canggungnya itu dimasa akan datang saya bisa menyukai perempuan atau saya apakah bakal takut kalo saya bisa dekat dengan perempuan takut atau nyaman itu. (S5. W5 :12)	Perasaan menjadi homoseksual yaitu nyaman juga canggung jika dikemudian hari dia berubah menjadi laki-laki yang bisa menyukai perempuan
S1	<i>Yo menjalani secara normal seperti orang pada umumnya. Ee karena menurutku orientasi seks itu kan ya privat ya gak onok hubungane mbek gak terlalu ada hubungane cara bergaul mbek orang kan. Menjalani seperti orang pada umumnya e.</i> (Ya menjalani secara normal seperti orang pada umumnya. Karena menurutku orientasi seks itu kan ya privat ya nggak ada hubungannya dengan nggak terlalu ada hubungannya cara bergaul dengan orang kan. Menjalani seperti orang pada umumnya). (S1. W1 : 6)	Menjalani kehidupan sehari-hari dengan natural atau normal pada umumnya
S2	<i>Kalo di lingkungan rumah sik kayak apa ya menutup diri. Cuma mungkin dari e segi Buk ku dan Mbak ku wis tau. Cuma nek Bapak aku luwih wedi soale aku tukaran iku pas Bapak ku mabuk iku mulih digetak opo awakmu seneng lanang soale aku mben mulih iku nggowo lanangan dan iku mesti tak kunci ndek kamar gak tau tak buka pan tangi isuk dadi kan curiga kan lanang podo lanang dikunci biasa ne nek dulinan kan ndek ngarepan ndek tv ngunu iku. Itu masih di keluarga ya tapi kalo ndek teman-temanku hampir semuane udah tahu kalo aku belok.</i> (Kalau di lingkungan rumah masih seperti tutup diri. Cuma mungkin dari segi ibu ku dan kakak ku sudah tahu. Cuma kalau Bapakku aku lebih takut karena berantem itu ketika Bapak ku mabuk itu pulang dibentak apa kamu suka laki-laki karena setiap aku pulang itu membawa laki-laki dan pasti aku kunci di kamar tidak pernah aku buka ketika bangun pagi jadi curiga kan laki-laki dengan laki-laki dikunci biasanya aku main di depan tv gitu. Itu masih di keluarga ya tapi kalau di teman-temanku hampir semuanya udah tahu kalau aku belok). (S2. W2 : 14-16)	Menjalani kehidupan sehari-hari kalau dirumah menutup diri sedangkan di lingkungan pertemanan terbuka karena sudah banyak yang mengetahui menjadi homoseksual
S3	kehidupan sehari-hari enggak ada perubahan sih sama aja. Jadi kayak yaudah dianggap biasa aja gitu. Memang kan kalau dari PPDGJ kan homoseksual enggak masuk dalam PPDGJ lagi kan. Jadi yowes natural aja gitu. (S3.W3: 22)	Menjalani kehidupan sehari-hari dengan natural
S4	<i>Ya membuktikan bahwa berorientasi kayak gini sama ae seperti orientasi hetero. Malah justru kaum lgbt itu lebih pintar daripada orang umum orang normal gitu bahasanne.</i> (Ya membuktikan bahwa berorientasi seperti ini sama saja seperti	Menjalani kehidupan sehari-hari dengan membuktikan jika homoseksual tidak ada bedanya dengan yang lainnya

	orientasi hetero. Justru kaum lgbt itu lebih pintar daripada orang umum orang normal gitu bahasanne). (S4.W4: 12)	
S5	Kalo untuk lingkungan rumah, keluarga mereka nggak ada yang tahu kalo saya bagian dari vers. Namun kalo untuk lingkungan pertemanan karena lingkup saya beberapa temen-temen dari populasi ya mungkin nyaman-nyaman saja sudah tahu. (S5. W5 : 14)	Menjalani kehidupan sehari-hari dengan normal seperti pada umumnya
S1	<i>Ya aku sih bertindak sesuai dengan tempat sih koyo sesuai coro bukan waktu e aku menunjukkan lek aku ngene yo gak tak duduhno. Kan kudu pinter-pinter moco situasi kan. Intine koyo opo yo bosone pinter nyelipno awak. Gak kabeh nggon iso nerimo gak semua circle pertemanan iso nerimo dadi yo kudu menyesuaikan juga.</i> (Ya aku sih bertindak sesuai dengan tempat sih seperti sesuai misal bukan waktu aku menunjukkan kalo aku seperti ini ya tidak aku tunjukkan. Kan harus pinter-pinter membaca situasi kan. Intinya seperti apa ya bahasanya pinter menaruh tempat. Tidak semua tempat bisa menerima yidak semua circle pertemanan bisa menerima jadi aku ya harus bisa menyesuaikan juga). (S1. W1 : 10)	Perilaku saat di lingkungan sosial yaitu bertindak sesuai tempat (menempatkan diri)
S2	<i>Lebih.. kalo temen sesama sih aku yowis nyuaman banget opo maneh podu. Cuman kalo ndek temen-temen sing koyo temen kuliah temen SMA ndak tahu aku kayak gitu sebagian tahu sebagian nggak. Yo kadang se koyo jogo-jogo lak cumak nek sekarang mesti ditekonni ndi bojomu to cuman aku yowis no komen ws ngunuki cah.</i> (Lebih.. Kalau teman sesama sih aku sudah nyaman banget apalagi kalau sama. Cuma kalo di teman-teman yang seperti teman kuliah teman SMA tidak tahu aku seperti itu sebagian tahu sebagian nggak. Ya kadang seperti jaga-jaga Cuma kalau sekarang pasti ditanya mana suamimu Cuma aku yasudah no komen aja). (S2. W2 : 24)	Perilaku saat di lingkungan sosial yaitu bersikap menyesuaikan circle pertemanannya seperti apa
S3	Kalau lingkungan sosial apa ya. Aku jarang bersosialisasi sih. Kecuali emang kalau ada kerjaan kayak gini yang mengharuskan bersosialisasi dan itupun jelas sama orang kantor dan komunitas gitu. Kalau diluar itu ya jarang. Mungkin temen satu dua itu doang sih. (S3.W3: 26)	Perilaku saat di lingkungan sosial yaitu jarang bersosialisasi
S4	<i>Ya membuktikan bahwa berorientasi kayak gini sama ae seperti orientasi hetero. Malah justru kaum lgbt itu lebih pintar daripada orang umum orang normal gitu bahasanne.</i> (Ya membuktikan bahwa berorientasi seperti ini sama saja seperti orientasi hetero. Justru kaum lgbt itu lebih pintar daripada orang umum orang normal gitu bahasanne).(S4.W4: 11-12)	Perilaku di lingkungan sosial yaitu seperti pada laki- laki umumnya
S5	Dengan orang biasa, pertemanannya biasa aja sih. Maksudnya tahu lah batasan. Saya bisa menjaga batasan saya, oh ya ini temen-temen	Perilaku saat di lingkungan sosial yaitu menyesuaikan tempat dengan siapa dia bersosialisasi

	<p>bukan dari populasiku nih. Jadi berbicaranya atau bercandanya sesuai dengan realita umum aja. Tidak maaf tidak berlebihan, misalkan nih aku punya aplikasi kencan untuk populasi. Aplikasi kencan ini kan kalo untuk sesama kamu tahu nggak ini orang siap. Itu kan kal untuk orang yang sesama kan pasti biasa, kalo untuk teman umum seperti ini kan ya maaf malu kan. (S5. W5 : 20)</p>	
S1	<p><i>Iyo koyo sing diomongno mau kan e respon tekok keluarga sek yo sing paling cedak yo. Yo awale sempet ada penolakan tapi nggak sing se-ekstrim iku sampek diusir atau sing dicoret langsung tekan KK gak. Cuma sempet diajak ngobrol kek kok iso penyebab e piye, kok kon nggak terbuka sebelum. Tapi makin kesini ya mereka makin kek oh oke it's your choiche kamu dah besar kamu dah tahu konsekuensinya. Terus lak ndek circle pertemanan yo paling kaget sih yo sing pasti yo kaget kabeh sing koyo mosok sih kon ngene a. Tapi ya pertemanan kan ada sing menerima ada sing nggak yowes. (ya seperti yang aku jelaskan tadi, respon dari keluarga dekat awalnya sempet ada penolakan tapi ngga keterlaluan yang sampai diusir atau dicoret dari KK. Cuma sempet diajak ngobrol kok bisa penyebab aku kaya gini apa, kok aku gak terbuka sebelum. Tapi makin kesini ya mereka mikirnya oh yaudah ini pilihanmu, kamu udah besar kamu sudah tau resikonya kayak gimana. Kalau di lingkungan pertemanan ya kaget awalnya, kok bisa kayak gini, tapi ya teman kan ada yang bisa menerima, ada juga yang tidak bisa menerima, yasudah). (S1. W1 : 12)</i></p>	<p>Respon lingkungan sekitar terkait orientasi homoseksual yaitu sempat ada penolakan dari keluarga tapi akhirnya diterima, sedangkan di lingkungan pertemanan kaget dan ada yang menerima ada juga yang tidak menerima identitas homoseksual nya</p>
S2	<p><i>Kalo tetangga kebanyakan sek opo yo ngerti kok aku urung rabi tapi lak tetangga kos wis paham aku ngunu nyaman aku wis an cuman nek ndek rumah aku rodok ra nyaman. (Kalo tetangga kebanyakan masih ngerti kenapa aku belum nikah tapi kalau tetangga kos sudah paham aku nyaman Cuma kalau di rumah aku seperti tidak nyaman). (S2. W2 : 30)</i></p>	<p>Respon lingkungan sekitar terkait orientasi homoseksual yaitu kalau di lingkungan rumah masih mempertanyakan belum menikah sedangkan di lingkungan kos biasa saja</p>
S3	<p>Kalau temen awal sih pasti kaget. Cuman ya belajar meyakinkan diri sendiri dan orang lain ya dalam artian gue gini kan enggak mempengaruhi kalian. Ya ini hidup- hidup aku gitu. Jadi yowes aku kayak gimanapun yaudah. Lu mau berteman ya ayok gak mau yaudah beres simpel. (S3.W3: 28)</p>	<p>Respon lingkungan sekitar terkait orientasi homoseksual yaitu kaget</p>
S4	<p><i>ya istilahnya hidup kan ada yang pro ada yang kontra gitu. Ada yang terima ada yang enggak. Tetangga tetanggaku perumahan kan udah tau aku belok dan alhamdulillah sih sisi negatif nya belum ada dan jangan sampai ada. Yowes kadang awal awalnya itu masih mungkin shock. Jadi kan istilahnya yo mungkin butuh waktu menerima keadaanku seperti ini. Karena kan mau gak mau mbendino ketemu mbendino</i></p>	<p>Respon lingkungan sekitar terkait orientasi homoseksual yaitu shock</p>

	<p><i>bersosialisasi berinteraksi kan gak mungkin to arepe nesu mbendino. Kan gak mungkin. Jadi ya nunjukkan kalau kita itu bermanfaat untuk tetangga- tetangga atau orang lain (ya istilahnya hidup kan ada yang pro ada yang kontra begitu. Ada yang terima ada yang tidak. Tetangga tetanggaku perumahan kan sudah tau aku belok dan alhamdulillah sih sisi negatif nya belum ada dan jangan sampai ada. Ya sudah terkadang awal awalnya itu masih mungkin shock. Jadi kan istilahnya ya mungkin butuh waktu menerima keadaanku seperti ini. Karena kan mau tidak mau setiap hari bertemu, setiap hari bersosialisasi berinteraksi kan tidak mungkin marah setiap hari. Kan tidak mungkin. Jadi ya menunjukkan jika kita itu bermanfaat untuk tetangga- tetangga atau orang lain) (S4.W4: 32)</i></p>	
S5	<p>Sejauh ini temen-temen normal saya nggak tahu. Nggak. Temen-temen yang dimaksud temen-temen dari komunitas. Jadi saya berteman-temen langsung sama temen komunitas. (S5. W5 : 24-26)</p>	<p>lingkungan sekitar tidak tahu mengetahui dirinya terkait orientasi homoseksual</p>
S1	<p><i>Yo harapanku aku punya karir sing apik, punya pemasukan sing stabil, iso nyenengno orangtuaku event gak secara ndek opo ya gak ndek pernikahan atau beberapa aspek yang lain. Tapi aku pengen iso nyenengno keluargaku nukok- nukokno barang sing selama iki mungkin gung iso tuku sing jik ditahan-tahan. (Ya harapanku aku punya karir yang bagus, punya pemasukan yang stabil, bisa menyenangkan orangtuaku event nggak secara di apa ya nggak di pernikahan atau beberapa aspek yang lain. Tapi aku pengen bisa menyenangkan keluargaku memberikan barang yang selama ini mungkin belum bisa beli yang masih ditahan-tahan). (S1. W1 : 8)</i></p>	<p>Harapannya ke depannya ingin mempunyai karir yang bagus supaya bisa menyenangkan diri sendiri dan keluarga</p>
S2	<p><i>Harapan e ke depan piye yo nek wis nyamplung dunia ngeneki mentas angel soale sadar relasi akeh konco sing pro. Nek adewe mentas pun mesti kan yo nek wis njero kayak belok i yowis angel. Koyo kasus koyo lain-lain e nek wong belok nek pacar mesti nk cewek ndue pacar kan mesti selingkuh-selingkuh ngunuki to. (Harapannya ke depan bagaimana ya kalau udah masuk dunia seperti ini susah keluar karena sadar relasi banyak teman yang pro. Kalau keluar pun pasti kan ya kalau sudah terlalu dalam seperti belok sudah susah. Seperti kasus seperti lain-lainnya kalau orang belok kalau pacar pasti kalau cewek punya pacar pasti selingkuh-selingkuh seperti itu kan). (S2. W2 : 20)</i></p>	<p>Harapan ke depan belum mengetahui secara pasti karena merasa susah untuk keluar dari homoseksual</p>
S3	<p>Harapan kedepannya sih gak muluk- muluk sih. Enjoy sama diri sendiri. Gak merugikan orang lain udah itu cukup. (S3.W3: 23-24)</p>	<p>Harapan ke depan lebih enjoy sama diri sendiri dan tidak merugikan orang lain</p>
S4	<p><i>harapanne pengen kayak di Thailand. Jadi kayak diterima sama semua orang dan bukan hal yang tabu lagi lah. Kalau emang LGBT itu memang</i></p>	<p>Harapan ke depannya ingin homoseksual tidak dianggap tabu</p>

	<p>ada. Kita itu tidak mengganggu mereka, tidak mengganggu keamanan, gak mengganggu tetangga. Cuma memang bedanya kan di orientasinya aja yang beda. Ya memang kalau dari segi agama mungkin keliru. Di agama manapun keliru. Tapi ya namanya rasa perasaan kan gak bisa diapusi. Bahkan temanku yang udah menikah dan punya anak empat aja tetap aja main sama cowok. Ya sulit namanya juga perasaan. Kalau pikiran bengkok di luruskan masih bisa tapi kalau masalah ati?. Saumpama sampean ndue cowok terus dipilihne cowo liyo kan sampean kayak terpaksa kan. Ya kayak gitu lah sama ae. Cuma bedane aku cowok sampean cewek. (harapannya ingin seperti di Thailand. Jadi seperti diterima sama semua orang dan bukan hal yang tabu lagi lah. Kalau emang LGBT itu memang ada. Kita itu tidak mengganggu mereka, tidak mengganggu keamanan, tidak mengganggu tetangga. cuma memang perbedaannya kan di orientasinya aja yang beda. Ya memang jika dari segi agama mungkin salah. Di agama manapun salah. Tapi ya namanya rasa perasaan kan tidak bisa dibohongi. Bahkan temanku yang sudah menikah dan punya anak empat saja tetap main sama cowok. Ya sulit namanya juga perasaan. Kalau pikiran bengkok di luruskan masih bisa tapi kalau masalah hati?. Saumpama kamu punya cowok terus dipikirkan cowok lainnya kan kamu seperti terpaksa kan. Ya seperti itu lah sama saja. Cuma perbedaannya aku cowok kamu cewek) (S4.W4: 14-16)</p>	
S5	<p>Harapannya itu kedepannya itu lebih baik lah. Ya mungkin tidak seratus persen bisa keluar dari zona ini. Namun kalo kita mau berusaha setidaknya berusaha untuk mengurangnya. (S5. W5 : 16)</p>	<p>Harapan ke depan menjadi lebih baik setidaknya berusaha mengurangi hal-hal yang dilakukan sekarang</p>

## Matrik 2

### SM : 2. Proses Menghargai diri sendiri (*Self Esteem*)

Info	Kutipan Wawancara	Makna
S1	<p>Kalo aku sampek saiki sih aku luwih fokus ke karir sih aku pengen nduwe karir sing mapan sik. Urusan pribadi koyo e apakah bakal menikah iku masih gak ngerti yo. Tapi untuk sekarang gak koyo e gak bakal nikah karena aku sik koyo ngejar karir, aku ngejar pengen punya ini, punya ini karena cita-citaku ket cilik iku gede. Aku sik pengen ngusahano e semua cita-citaku. Buat nanti nikah yowis urusan keru lah. Nek nikah mbek cewek sebenere enek kepikiran sih koyo opo nikah mbek cewek yo cuma ndek sisi lain iku mikir kayak e aku wedi nyakiti bojoku, aku wedi nyakiti diriku dewe, aku nyakiti keluargaku, aku nyakiti keluargane bojoku. Terus kalo ambek cowok biayane juga akeh. Perlu bikin nang luar negeri kan sing cedek paling nang Taiwan opo nang Australia. (kalau sampai saat ini sih aku lebih</p>	<p>Belum ada pandangan tentang menikah karena memikirkan karir dan pertimbangan ke depannya jika menikah akan bagaimana</p>

	fokus ke karir ya, aku pengen punya karir yang bagus dulu, urusan pribadi seperti bakalan nikah atau tidak itu masih belum tahu ya. Tapi untuk sekarang sepertinya tidak menikah karena aku masih mau mengejar karir, aku mengejar pengen punya ini itu, karena memang cita-cita ku dari kecil memang besar, aku masih mau mengusahakan cita-citaku itu. Untuk nanti nikah yasudah urusan belakangan, kalau memang mau menikah dengan cewe sebetulnya akau masih kepikiran takut menyakiti istriku, menyakiti diriku sendiri, menyakiti keluargaku, menyakiti keluarga istriku. Terus kalau sama cowok biayanya juga banyak, perlu bikin ke luar negri kan, itupun paling dekat Taiwan, Australia). (S1. W1 : 24)	
S2	Keinginanku menikah sama cowok di luar negeri hahah. Di luar negeri cumak durung ngerti. Wedi disentak mbokku. (Keinginanku menikah sama cowok di luar negeri (tertawa). Di Luar negeri cuma belum tahu. Takut dimarahi Ibukku. Ya nggak ada lah. Cuma kalau sudah nggak punya kakak sudah beda). (S2. W2 : 34-36)	Berkeinginan menikah dengan sesama jenis
S3	Kalau untuk menikah enggak sih untuk saat ini. Cuman yaudah sih sendiri lebih enak mau ngapain. Mau jalan bebas dan gak beban. Enggak mau memperberat beban pikiran gitu. Belum ada planing kedepannya dan belum kepikiran apa apa juga (S3.W3:.29-32)	Tidak ada pandangan menikah saat ini
S4	<i>kalau keluargaku sih masih tetep aku pengennya nikah. Bagaimanapun kodratnya cowok harus menikah. Pengen sih nikah tapi masih belum nemu yang cocok aja. Soalnya kan cewek kan kadang gak mau nerima background seperti itu. Ataupun mertua kan kalau kita punya begrund seperti itu kan gak mau. Makanya cari seseorang yang bener bener menerima apa adanya kan sulit. Bagaimanapun aku tetap pengen menikah, punya buah hati walaupun kadang mesti jajan (ketawa keras). Loh itu gak bisa dipungkiri loh. Pasti loh gak mungkin enggak. Wong sing cewek yang udah nikah ada yang selingkuh juga. Jadi bukan permasalahan orientasinya.</i> (kalau keluargaku sih masih tetap pengennya aku menikah. Bagaimanapun kodratnya cowok harus menikah. Ada keinginan sih nikah tapi masih belum bertemu yang cocok saja. Soalnya cewek terkadang tidak mau menerima background seperti itu. Ataupun mertua kan kalau kita punya background seperti itu kan tidak mau. Maka dari itu cari seseorang yang benar- benar menerima apa adanya kan sulit. Bagaimanapun aku tetap ingin menikah, punya buah hati walaupun terkadang sesekali jajan (ketawa keras). Loh itu tidak bisa dipungkiri loh. Pasti loh tidak mungkin tidak. cewek yang udah menikah ada yang selingkuh juga. Jadi bukan permasalahan orientasinya.) (S4.W4: 18)	Ada pandangan menikah dengan perempuan di masa depan
S5	Ada pasti ada. Kalo untuk saya sendiri pasti ada. E gak tau ya jangka panjangnya seperti apa tapi ada lah seperti itu ada. (S5. W5 : 18)	Ada pandangan menikah dengan perempuan di masa depan
S1	<i>Menghargai, lebih kayak yo menerima ae sih kayak oh i was born this way terus yaudah nerima ae. Gak terlalu ambil pusing ndek omongan wong juga sih karena kalo nuruti apa mau ne omongan wong gak bakal onok entek e wong geleme maune ngene ngene ngene. Kan iki uripku dewe.</i> (menghargai, lebih kayak ya menerima aja sih aku, kayak aku terlahir seperti ini terus yasudah menerima aja,	Cara menghargai diri sendiri dengan menerima dirinya sendiri

	tidak terlalu memikirkan omongan orang juga sih, karena kalau menuruti apa maunya seseorang itu tidak bakal ada habisnya, karena kan maunya orang macem-macem, kan ini hidupku sendiri). (S1. W1 : 26)	
S2	<i>Jadi gini, walaupun aku jadi orang yang homoseksual, aku bukan sing muna-muna banget jadi aku yo pilih-pilih orang. Jadi dari seperti itu aku juga menghargai diri ku sendiri. Sing pantes sama aku ya cerminan diriku sendiri, perilaku sendiri kayak gitu. Misal aku wis dunia gini koyok rono rene jadi ws intine merendahkan martabatku opo dunia ngene gampang kan mesti elek to pandangan. Jadi aku lebih menghargai diriku sendiri dari segi aku sendiri.</i> (Jadi gini, walaupun aku jadi orang yang homoseksual, aku bukan yang muna-muna banget jadi aku ya pilih-pilih orang. Jadi dari seperti itu aku juga menghargai diri ku sendiri. Yang pantes sama aku ya cerminan diriku sendiri, perilaku sendiri kayak gitu. Misal aku sudah intinya merendahkan martabatku apa dunia gini gampang kan pasti jelek pandangannya. Jadi aku lebih menghargai diriku sendiri dari segi aku sendiri). (S2. W2 : 38)	Cara menghargai diri sendiri dengan menjaga martabatnya dengan memilih circle yang nyaman
S3	Kalau untuk menghargai banyak sih self reward untuk diri sendiri. Kayak mau belanja, jalan kemana aja, mau berteman sama siapa aja. (S3.W3.34)	Cara menghargai diri sendiri dengan self reward
S4	aku menghargai diri sendiri ya me time, merawat diri sendiri, ngegym, facial atau apa gitu. Jadi ya lebih ke meningkatkan value aja. Lebih biar dihargai sama orang aja.(S4.W4: 20)	Cara menghargai diri sendiri dengan merawat diri dan meningkatkan value
S5	Menghargai tentunya kalo kita mau berusaha bekerja lah terus bersyukur dengan apa yang kita punya itu adalah suatu penghargaan pada diri sendiri. Menyenangkan diri sendiri itu adalah suatu penghargaan saat ini. Barang yang kita inginkan dengan hasil sendiri itu adalah penghargaan bagi diri saya sendiri. (S5. W5 : 28)	Cara menghargai diri sendiri dengan bersyukur atas apa yang digunakan dan bisa menyenangkan diri sendiri
S1	<i>Lebih ke e pernah sih diomongi kayak ndek ngarepku apik tapi ndek mburi oh ED iki sakit jiwa, oh si ini punya kelainan mental bla bla bla. E yowes as long as gak mbiyayai uripku wis .</i> (lebih ke pernah di kasih tau kalau ada yang di depanku baik tetapi di belakanku dia menjelekkkan aku ngomong kalau aku ini sakit jiwa, punya kelainan mental dan masih banyak lagi. Ee yasudah sih selama kamu tidak membiayai hidupku yasudah). (S1. W1 : 28)	Pengalaman buruk yang didapat pasca coming out yaitu gunjingan dengan disebut punya kelainan mental
S2	<i>Buanyak. Pertanyaan, cemoohan, senggak-senggakan opo neh pas gembol gitu sama temen sing normal gitu aku bedo dewe ngunuku mesti homo homo itu kan sakit hati. Cumak nek aku nangingpine emosi mesti aku baper. Aku nangingpine kan santai cuma nek aku nang omah turu mikir nangis.</i> (Buanyak. Pertanyaan, cemoohan, apalagi pas kumpul gitu teman yang normal gitu aku beda sendiri pasti homo homo itu kan sakit hati. Cuma aku kalau nanggapinya emosi pasti aku baper. Aku nanggapinya kan santai Cuma aku kalau di rumah tidur mikir nangis). (S2. W2 : 40-42)	Pengalaman buruk yang didapat pasca coming out yaitu pertanyaan, cemoohan
S3	Kalau pengalaman buruk sih mungkin ada beberapa ya. Mungkin seperti tiba-tiba mereka menjauh itu wajar sih tapi namanya kan juga proses, orang kan juga come and go jadi wajar sih. Ya yaudah. Maksudnya legowo aja sih yang namanya juga hidup ya orang come and go kan pasti ada.	Pengalaman buruk yang didapat pasca coming out yaitu dijauhi oleh sekitar

	Kalau emang yang bener- bener sahabat kan pasti tetap stay gitu. Kalau merasa risih ya monggo itu pilihan dia. (S3.W3. 36-38)	
S4	Bahkan sampek aku kan diperumahan nah itu tetangga tetangga tau kalau aku gay. Jadi ya apa ya penuh berliku-liku sampai keluargaku dikucilkan sama tetangga- tetangga kayak gitu. Kayak merasa di diskriminasi diintimidasi kayak gitu. Ya lama kelamaan alhamdulillah apa namanya ya istilahnya apa ya aku kan gak pernah bikin kerusuhan di perumahan, gak pernah buat tragedi atau apapun. Makanya mereka ke aku juga welcome ke keluargaku juga welcome (S4.W4:8)	Pengalaman buruk yang didapat pasca coming out yaitu di kucilkan, diskriminasi, dan di intimidasi
S5	Terkait deskriminasi? Sejauh ini belum ada. Baik untuk saya sendiri ya belum ada. (S5. W5 : 30-32)	Tidak mendapatkan pengalaman buruk (deskriminasi)

**Matrik 3**  
**MS : 3. Diri Identitas yang berbeda (*Multiple Selves*)**

Info	Kutipan wawancara	Makna
S1	<i>E masyarakat secara umum kan iki yo mereka banyak menolak dengan gak sesuai norma agama, norma kesopanan, norma hukum arena ada beberapa yang menganggap kalo e homoseksual iku melawan hukum. Which is sebenere sampai sekarang gak ada pasal sih secara khusus i KUHP sing mengatur homoseksual onok e pun iku perzinaan dan kekerasan anak dibawah umur sesama jenis pasal 2 piro aku lali. (e masyarkat sekitark secara umum kan ini, ya mereka banyak yang menolak dengan alasan tidak sesuai norma agama, norma kesopanan, nprma hukum, karena ada beberapa yang menganggap kalau homoskesual itu melanggar hukum. Yang sebenarnya sampai sekarang itu tidak ada pasal secara khusus di KUHP yang mengatur homoseksual, adanya pun itu perzinahan dan kekerasan anak dibawah umur sesama jenis pasal 2 berapa gitu aku lupa). (S1. W1 : 36)</i>	Persepsi masyarakat terkait homoseksual adalah menolak karena tidak sesuai norma agama, kesopanan, dan hukum
S2	<i>Persepsinya itu kalo kita berperilaku sama berpositif ya mungkin baik. Tapi kalo kita di masyarakat iku wis jadi homo, terus sering dodolan awak ngunu ning deso kan elek. Kan dari kita sendiri yoan tergantung branding kita lah. (Persepsinya itu kalo kita berperilaku sama berpositif ya mungkin baik. Tapi kalo kita di masyarakat itu jadi homo, jual badan gitu di Desa kan jelek. Kan dari kita juga tergantung branding kita lah). (S2. W2 : 64)</i>	Persepsi masyarakat terkait dirinya sesuai branding diri dia
S3	Sejauh ini gak ada persepsi buruk ya. Yaudah kayak lainnya cowok biasa aja dilingkungan. (S3.W3: 48)	Tidak ada persepsi buruk yang didapat dari lingkungan sekitar
S4	Kadang sih kalau kek gitu sih ada. Kadang dipandang sebelah mata, diejek sama orang itu pasti gak mungkin gak ada. Tapi ya tinggal kitanya aja menunjukkan kalau aku kek gini bisa lebih dibanding kamu kalau soal pekerjaan atau apalah. Jadi malah kamu sing normal malah kayak seperti itu. Jadi lebih menunjukkan potensi aja kalau menjadi gay itu bisa apapun lah. Bahkan bisa lebih dari orang normal. (S4.W4: 22)	Dipandang sebelah mata dan diejek karena homoseksual



S5	-	
S1	<p><i>Aku bukan tipe orang sing terlalu ambil pusing ambek omongan wong si elama aku hidup dengan biayaku dewe an caraku sendiri gak ngrugino kon, kon ape ngomong tentang aku silahkan gak nggk nglarang. Aku kan nggk bisa ngrontrol cuma ya i don't give a fuck. E nek aku yo gak papa everyone have opinion. Semua orang punya pemikirane masing-masing tentang menyikapi LGBT iku yoopo. Dadi yo aku bukan nggk nglarang, gak mencela cara pemikirane dek e karena apa yang dek e yakini juga yowes yaitu yang diimani. Mungkin dek e mengikuti e apa kata isi kitab e ya silahkan. Aku gak nglarang gak kudu mekso, o kon salah iku, kon kudu menghargai semua manusia. Ya emang kalo agamane nglarang dek e ngunu ya yoopo ape dilarang yoopo. (aku bukan tipe orang yang terlalu ambil pusing soal penilaian orang sih, selama aku hidup dengan biaya ku sendiri, dengan caraku sendiri, aku tidak merugikan yang lain, orang mau ngomong gimana-gimana tentang aku ya silahkan, aku tidak melarang, aku kan tidak bisa mengontrol, Cuma ya aku tidak peduli. kalau aku ya tidak apa-apa, semua orang punya opini, semua orang punya pemikiranya masing-masing tentang menyikapi LGBT itu seperti apa. Jadi ya aku bukan tidak melarang, tidak mencela pemikiran dia karena pa yang dia yakini juga yasudah itu yang dia imani. Mungkin fia mengikuti apa isi kitabnya, jadi ya silahkan. Aku tidak melarang aku tidak memaksa atau menyalahkan, dan tidak memksa mereka untuk menghargai semua manusia, ya memang kalau agamanya melarang dia seperti itu ya harus gimana lagi). (S1. W1 : 50-54)</i></p>	<p>Cara menghadapi penilaian negatif dengan tidak ambil pusing omongan orang lain</p>
S2	<p><i>Pertama aku dulu e lebih menutup diri, e mencari lah masalahnya kenapa to aku dilihat negatif di tetangga atau di lingkungan. Jadi aku lebih menutup diri gitu. Habis itu mendalami itu apa to sebab e dari situ mulai berekspresi lah aku harus melakukan apa apa gitu. (Pertama aku dulu lebih menutup diri, mencari lah masalahnya kenapa aku dilihat negatif di tetangga atau di lingkungan. Jadi aku lebih menutup diri gitu. Habis itu mendalami itu apa ya sebabnya dari situ mulai berekspresi lah aku harus melakukan apa apa gitu). (S2. W2 : 66)</i></p>	<p>Cara menghadapi penilaian negatif dengan menutup, mencari tahu masalahnya baru mulai melakukan yang menjadi jawabannya</p>
S3	<p>Masa bodoh sih aku. Terserah lah orang mau ngomong apa. Karena makan gak ikut mereka kan gitu kasarannya. (S3.W3: 50)</p>	<p>Cara menghadapi penilaian negatif dengan masa bodo</p>
S4	<p><i>ya istilahnya hidup kan ada yang pro ada yang kontra gitu. Ada yang terima ada yang enggak. Tetangga tetanggaku perumahan kan udah tau aku belok dan alhamdulillah sih sisi negatif nya belum ada dan jangan sampai ada. Yowes kadang awal awalnya itu masih mungkin shock. Jadi kan istilahnya yo mungkin butuh waktu menerima keadaanku seperti ini. Karena kan mau gak mau mbendino ketemu mbendino bersosialisasi berinteraksi kan gak mungkin to arepe nesu mbendino. Kan gak mungkin. Jadi ya nunjukkan kalau kita itu bermanfaat untuk tetangga- tetangga atau orang lain (ya istilahnya hidup kan ada yang pro ada yang kontra begitu. Ada yang terima ada yang tidak. Tetangga tetanggaku perumahan kan sudah tau aku belok dan alhamdulillah sih sisi negatif nya belum ada dan jangan sampai ada. Ya sudah terkadang awal awalnya itu masih</i></p>	<p>Cara menghadapi penilaian negatif dengan membuktikan jika HM bermanfaat</p>

	<p> mungkin shock. Jadi kan istilahnya ya mungkin butuh waktu menerima keadaan seperti ini. Karena kan mau tidak mau setiap hari bertemu, setiap hari bersosialisasi berinteraksi kan tidak mungkin marah setiap hari. Kan tidak mungkin. Jadi ya menunjukkan jika kita itu bermanfaat untuk tetangga- tetangga atau orang lain) (S4.W4: 32)</p>	
S5	-	
S1	<p><i>E sebenere kan opo yo lebih bukan berubah gak se lebih ke memenuhi roll didalam sosiaety koyo mau nya nikah punya anak bla bla bla. Tapi yo opo yo dikatakan berubah aku yo nggak terlalu gila-gila berubah sih. (e sebenarnya kan apa ya, lebih bukan berubah sih yalebih ke memenuhi aturan didalam masyarakat kaya maunya menikah punya anak dan lain-lain. Tapi ya gimana ya, ibarat kata berubah tapi aku ya tidak terlalu gila berubah sih). (S1. W1 : 42)</i></p>	<p>Belum ada keinginan merubah identitas homoseksual</p>
S2	<p><i>Hmm enggak. Sebenere dulu pernah dandan. Tapi kan nek ndek dunia kene masih belum punya kartu tanda waria masih kategori homo laki tapi aku dandan. Kalo ini dulu aku pengen iki pas ndek usia ku 19 eh 20. Jadi aku pernah murel ndek cari uang ndek tempat dugem itu aku mesti dandan itu. Cuma aku wis habis itu ada koyo terjangan dari mana-mana ternyata kok koyo ngunu ngunu jadi buanyak banyak terjangan akhire aku kembali lagi kesini. Jadi aku lebih ke kayak homoseksual. (Enggak. Sebenarnya dulu pernah dandan. Tapi aku kan di dunia ini masih belum punya kartu tanda waria masih kategori homo laki tapi aku dandan. Kalo ini dulu aku pengen ini pas usia 19 eh 20. Jadi aku pernah murel cari uang di tempat digem itu aku pasti dandan. Cuma aku sudah habis itu ada kayak terjangan dari mana-mana ternyata kok gini gini jadi banyak terjangan akhirnya aku kembali lagi kesini. Jadi aku lebih ke kayak homoseksual). (S2. W2 : 68)</i></p>	<p>Tidak ada keinginan merubah identitas homoseksual</p>
S3	<p>No. Engga kepikiran. Ya emang kodratnya Tuhan udah kayak gini, jalannya Tuhan udah kayak gini. (S3.W3.52-54)</p>	<p>Tidak ingin merubah identitas untuk kedepannya</p>
S4	<p><i>kadang pengen dapat hidayah. Lho jujur, aku kan lima bersaudara dan aku kembar cowok cowok. Kembaranku udah nikah dan punya anak tiga. Pengen lah aku berkeluarga gendong anak gitu. Kadang sama BF ku itu malah kita ingin ngadopsi anak kayak hidup berumah tangga gitu terkadang. Tapi kan memang sulit kalau di Indonesia pengen kayak di Thailand gitu. Apalagi BF ku itu pencinta BL. Samean tau kan BL ? (terkadang ada keinginan untuk mendapat hidayah. Jujur, aku kan lima bersaudara dan aku kembar cowok cowok. Kembaranku udah nikah dan punya anak tiga. Pengen lah aku berkeluarga gendong anak gitu. Kadang sama BF ku itu kita ada keinginan mengadopsi anak seperti hidup berumah tangga gitu terkadang. Tapi kan memang sulit kalau di Indonesia pengen seperti di Thailand gitu. Apalagi BF ku itu pencinta BL. kamu tau kan BL) (S4.W4: 34)</i></p>	<p>Ingin mendapat hidayah</p>
S5	<p>Sejauh ini saya masih nyaman dengan identitas saya. Maksudnya dalam hal ini tuh ngubah identitas saya yang sekarang. (S5. W5 : 42)</p>	<p>Masih merasakan nyaman dengan identitas homoseksual</p>
S1	<p><i>Cara brandingku ya aku dadi wong sing easy going ae. Onok wong butuh bantuan ya tak bantu selama aku iso mbantu. Koncoku butuh ge crito yo tak ngrungokno. Publik brandingku sih lebih easy going dan friendly ya kak. (cara membrandingku ya aku jadi orang yang mudah bergaul saja.</i></p>	<p>Membranding diri di publik dengan menjadi orang yang easy going</p>

	Ada orang yang butuh bantuan ku ya aku bantu selama aku bisa membantu, temanku butuh teman cerita ya aku mendengarkan. Publik brandingku lebih ke mudah bergaul dan ramah ya kak). (S1. W1 : 34)	
S2	<i>Hm kalo dulu emang aku e dianggap durung nyapo-nyapo ya cumak sekarang yowis intine usiane wis mateng, yowis punya relasi wis banyak, punya kenalan dan kita yowis intine ojo ojo ngasi jaluklah nk iso kerjo masio kita kayak gini nek iso halal.</i> (Kalau aku dulu emang aku dianggap belum ngapa-ngapain ya Cuma sekarang sudah intinya sudah matang. Sudah punya relasi banyak, punya kenalan dan kita sudah intinya jangan sampai meminta kalau bisa kerja meskipun kita kayak gini kalau bisa halal). (S2. W2 : 48)	Membranding diri di publik dengan memperluas relasi sehingga bisa tampil percaya diri melakukan sesuatu
S3	Enggak ada branding apapun sih. Jadi diri sendiri aja. (S3.W3: 40)	Tidak ada brandingan di depan umum
S4	branding aku dipublik itu punya badan bagus, good looking. Jadi kadang orang orang itu gak percaya mosok aku duka cowok seperti itu. Jadi kadang kan orang gay itu cantik-cantik, ganteng- ganteng. Jadi lebih membranding seperti itu. soalnya LGBT itu fisik penampilan nomer satu. Style dan barang barangnya itu lebih branded walaupun kebanyakan pinjol (S4.W4: 24-26)	Membranding diri di publik dengan penampilan fisik yang menarik
S5	E percaya diri. E kalo kita nggak percaya diri tentunya kita akan minder kepada orang. (S5. W5 : 34)	Membranding diri di publik dengan percaya diri supaya tidak minder
S1	<i>Kan aku gak stay ndek Kediri aja kan, aku biasa e ndek Malang, terus bolak balik Jakarta Bandung, jadi menurut ku aku membangun relasi iku kebanyakan lewat aplikasi, ketemu ndek aplikasi terus kalo nyambung ketemuan ndek ndi ngono, terus kadang arek e juga ajak temen iku kan wes termasuk bangun relasi kan, terus ada juga yang di kenalno mbe temenkuu, aku nde kediri malah gak punya banyak temen kayak aku ndek Malang ta ndek Bandung sih.</i> (aku kan tiak hanya menetap di Kediri saja kan, aku biasanya ke Malang, terus bolak-balik Jakarta Bandung, jadi menurutku, aku membangun relasi itu kebanyakan lewaaplikasi, bertemu di aplikasi terus kalau nyambung ketemuan disuatu tempat, terkadang juga mereka itu mengajak temannya, itu sudah termasuk membangun relasi kan, terus ada juga yang di kenalin sama temanku, aku di Kediri malah tidak memiliki banyak teman dibandingkan di Malang sama Bandung sih). (S1. W1: 66)	Cara menemukan relasi homoseksual melalui aplikasi dan ada juga yang dikenalkan oleh temannya
S2	<i>Sebenere enak kita buka aplikasi aja kita klik teman nongkrong terus punya relasi. Aku buka aplikasi ah aku ketemu sama Diana aja. Diana misalnya homo ya terus nongkrong iku wis mbanangun relasi enak. Tinggal buka aplikasi aja. Hm kalo aku dulu kebanyakan diaplikasi pelangi, adapun aku juga ada diaplikasi ig itu yo kayak temen-temen sing kayak lebih ke sosialisasi. Ada perkumpulan. Kalo aku biasane ndek Surabaya. Aku ada komunitas di Malang, Kediri, Tulungagung, Surabaya banyak.</i> (Sebenarnya enak kita buka aplikasi saja kita klik teman nongkrong terus punya relasi. Aku buka aplikasi ah aku ketemu sama Diana aja. Diana misalnya homo ya terus nongkrong itu sudah membangun relasi enak. Tinggal buka aplikasi saja. Kalau aku dulu kebanyakan diaplikasi pelangi, adapun aku juga ada diaplikasi ig itu ya kayak teman-teman	Cara menemukan relasi homoseksual melalui aplikasi dan komunitas

	yang kayak lebih ke sosialisasi. Ada perkumpulan. Kalau aku biasanya di Surabaya. Aku ada komunitas di Malang, Kediri, Tulungagung, Surabaya banyak). ( S2. W2 : 50-58)	
S3	Kalau untuk berteman sih ya dari temen- temen kayak gini ya. Mungkin dari kerjaan itu juga beberapa ada. Mungkin kalau untuk relasi testing ya dari aplikasi kan aku fokusnya pada LSL ya, terus untuk pasangan gimana ya biasanya dikenalin sih lebih banyaknya gitu kan. (S3.W3: 44)	Cara menemukan relasi dengan aplikasi
S4	<i>dari aplikasi hornet, tinder, line. Semuanya kan banyak kita cari teman kencan kan bisa. Ya dari circle temen pas kumpul. Dari situ kita ketemu arek sing belok dan cocok lah. Nah darisitu kita tukeran nomer atau apa dan ketemuan deal</i> (dari aplikasi hornet, tinder, line. Semuanya kan banyak kita cari teman kencan kan bisa. dari circle temen waktu berkumpul. Dari situ kita ketemu orang yang belok dan cocok lah. Nah darisitu kita bertukar nomer atau apa dan ketemuan deal) (S4.W4: 28-30)	Cara menemukan relasi sesama homoseksual dari aplikasi
S5	Tentunya kita membangun sebuah jaringan ya. Membangun sebuah relasi dengan teman-teman nanti bakal kenal sana-sana tentunya dengan konotasi yang baik ya, konotasi yang positif. Dalam artian kita boleh berteman dengan siapapun normal atau bagian dari veer , trans, lesbian. Aku juga punya beberapa teman dari lesbi walaupun nggak banyak dari transgender juga ada. Itu membangun temen membangun sebuah percakapan, komunikasi yang baik dengan temen komunikasi terus akhirnya kita menemukan temen-temen lagi temen-temen baru di temen yang sudah ada. Kalo aku sih lebih banyak ke langsung kenal sih. Jadi temen-temen yang ini tuh kenal yang ini terus saya kenal yang ini. Kalo dari aplikasi tuh jarang malah. Kalo dari aplikasi tuh sebatas kencan aja, dating gitu). (S5. W5 : 36-38)	Cara menemukan relasi homoseksual dengan berkenalan secara langsung
S1	<i>Pernah iku pas SMP sih. Aku tahu berusaha sampek SMA kok.</i> (pernah itu waktu SMP sih, aku pernah berusaha sampai SMA kok). (S1. W1 : 22)	Pernah mencoba berpacaran dengan lawan jenis
S2	<i>E sebelum masuk sini pacarku dulu cewek tapi aku tu biasane demen cewek ya seminggu dua minggu sek seneng tapi terus semenjak lak wis bareng itu satu bulan wis beda mati wisan. Misal ngunu yo waleh. Dadi koyo seneng wong lanang nantang ngunu.</i> (Sebelum masuk sini pacarku dulu cewek tapi aku biasanya suka cewek ya seminggu dua minggu masih suka tapi terus semenjak sudah satu bulan sudah mati. Kayak bosan. Jadi kayak suka cowok nantang gitu). (S2. W2 : 62)	Pernah mencoba berpacaran dengan lawan jenis
S3	Dulu kali pernah. Cuman kayak biasa aja, gak mau ngebohongin diri sendiri juga. Kayak bukan diri gue sendiri gitu. (S3.W3: 46)	Tidak menemukan kenyamanan saat menjalin hubungan dengan perempuan
S4	Akupun pernah mencoba jalan sama cewek tapi kayak tetep apa ya gak tau kayak beda. Beda jalan sama cewek jalan sama cowok itu beda. Fell nya itu beda. Kayak saumpama cewek ku itu jarang tak chat, kalau cowokku tiap menit itu tak chat lagi apa blablabla. Aku lebih perhatian ke cowokku daripada cewekku. (S4.W4: 2)	Tidak menemukan kenyamanan saat menjalin hubungan dengan perempuan
S5	Dulu pernah pas SMA pernah. Karena pas SMA tuh belum mengetahui belum e memantapkan diri lah coming out. (S5. W5 : 40)	Pernah mencoba berpacaran dengan lawan jenis

### Faktor- faktor Self Awareness Pada laki- laki Homoseksual di Kota Kediri

**Matrik 1**  
**CP : 1. Cara pandang (Attitude)**

Info	Kutipan wawancara	Makna
S1	<i>Aku memaknai diri sebagai bencong. Tapi ya aku ndue value sing oke. I think semua manusia pasti punya kekurangan ya. Tapi aku memaknai diriku kalau secara fisik ya aku wes dititik glowup soale aku berusaha gym. Terus kalau secara psikis aku ngerasa aku happy dengan keadaanku saat ini.</i> (aku memaknai diri sebagai bencong, tapi ya aku memiliki nilai yang oke, aku pikir semua manusia pasti memiliki kekurangan ya, tetapi aku memaknai diriku kalau secara fisik sih ya sudah ada di titik yang lebih baik dari sebelumnya soalnya aku berusaha gym. Kalau secara psikis aku merasa bahagia dengan keadaanku saat ini). (S1. W1: 68)	Memaknai homoseksual dengan kenyamanan terhadap identitas tersebut. Meskipun dengan homoseksual dia meyakini punya value dan glow up secara fisik
S2	<i>Sebenarnya anda memaknai itu sendiri enak opo neh lek enak batang itu enak. Menurutku se itu. Jadi aku maknai homo sendiri jadi gini lek menurutku sih iki sing tak goleki rasa opo kenyamanan pas aku bukan di dunia kayak gini didunia normal kan lak ekspresi kan mesti aneh-aneh kayak punya eh imajinasi lama-lama berhubungan karo kae jadi itu. Masuk gak lek iki. Piye ya lek mu nulis iki ngko. Heeh nyaman nyaman. Orientasi semua nyaman. Dulu aku suka dijadikan ceweknya kalo sekarang sebaliknya jadi aku bolak-balik dulu jadi cewek sekarang jadi cowok soale aku gampang bosen. Pacaran itu setahun wis bosen serius.</i> (Sebenarnya Sebenarnya memaknai itu sendiri enak apalagi batang itu enak. Menurutku ya itu. Jadi aku maknai homo sendiri jadi gini kalau menurutku sih ini yang aku cari rasa kenyamanan pas aku bukan di dunia kayak gini didunia normal kan kalau ekspresi kan pasti aneh-aneh kayak punya eh imajinasi lama-lama berhubungan sama itu. Masuk nggak ini. Gimana ya nulismu ini nanti. Dulu aku suka dijadikan ceweknya kalo sekarang sebaliknya jadi aku bolak-balik dulu jadi cewek sekarang jadi cowok karena gampang bosen. Setahun pacaran sudah bosen serius). (S2. W2: 74-76)	Memaknai homoseksual dengan kenyamanan terhadap identitas tersebut
S3	<i>Ya namanya juga cinta ya. Ini dalam artian kalau hati kan udah personality gitu jadi kayak terserah orang mau jatuh cinta atau suka sama orang modelnya seperti apa itu pilihan sih.</i> (S3.W3:56)	Memaknai homoseksual dengan pilihan jatuh cinta
S4	<i>Ya anggep ae hidayah dari Tuhan. Percuma juga kan aku menyesali, merenung, aku arepe di ruqyah lah itu gak iso. Karena itu semua dari sini (hati).</i> (Ya aku menganggapnya hidayah dari Tuhan. Percuma juga kan aku menyesali, merenung, aku mau di ruqyah lah itu tidak bisa. Karena itu semua dari sini (hati). (S4.W4:38)	Memaknai homoseksual sebagai hadiah dari Tuhan
S5	<i>Pastinya setiap individu mempunyai pemikiran sendiri, mempunyai jalan sendiri untuk mengenal jadi dirinya secara penuh. Bagi saya sendiri homoseksual itu bukan</i>	Memaknai homoseksual sebagai penemuan jati diri sendiri dan bagian dari

	sebuah penyakit, bukan sebuah konotasi yang negatif. Mereka itu ada, mereka itu bagian dari masyarakat, dan mereka itu punya hak-hak atas kehidupan, kesehatan, pendidikan dan lainnya gitu. (S5. W5. 44)	masyarakat yang punya hak sama
S1	<i>Dalam agamaku kan salah yo gaonok sing membenarkan maksude gaonok sing salah ya gaonok sing bener ndek tengah-tengah lah yowis aku menganut kepercayaan koyo selagi gak merugikan sopo ae dan iku baik yowis tak lakoni. Masalah diterima atau gak amalku sing penting aku melakukan kewajiban sebagai manusia lah.</i> (dalam agamaku kan salah ya, tidak ada yang membenarkan, maksudnya tidak ada yang salah ya tidak ada yang benar, jadi di tengah-tegah lah, yasudah aku menganut kepercayaan selagi aku tidak merugikan siapa saja dan itu baik yasudah aku lakukan.masalah diterima atau tidak amalku yang pentting aku melakukan kewajiban sebgai manusia). (S1. W1: 56)	Lebih bisa menjalankan kewajiban sebagai manusia dan tidak berpikir agama melarang atau mengizinkan menjadi homoseksual
S2	<i>Sebenere aku masih memegang erat agamaku. Cumak belum melakukan dengan baik. Jadi aku ya masih ada Islam itu agamaku kan Islam itu cumak aku belum melakukannya. Mungkin nek sholat itu belum cuma keyakinanku aja ini kayak mbak-mbak e sholat nek puasa aku tetep puasa cumak nek aku sholat kadang enggak. Mbuh iku piye. Tapi aku sadar aku aneh yo. Mbuh wi ditrimo po ra wi aku bingung.</i> (Sebenarnya aku masih memegang erat agamaku. Cumak belum melakukan dengan baik. Jadi aku ya masih ada Islam itu agamaku kan Islam itu cumak aku belum melakukannya. Mungkin kalau sholat itu belum Cuma keyakinanku aja ini kayak mbak-mbaknya sholat kalau puasa aku tetap puasa Cuma kalau aku sholat kadang enggak. Nggak tahu gimana itu. Tapi aku sadar aku aneh ya. Nggak tahu itu diterima atau engga aku ya bingung). (S2. W2 : 84)	Menyadari jika agama melarang homoseksual
S3	Aku lebih ke cinta kasih aja sih. Istilahnya agama kan enggak mengiyakan juga ya. Cuman yaudah selama kita berbuat baik sama orang dan kita tahu batasan- batasan kita yaudah. Urusan sama yang diatas kan yaudah gitu personality. (S3.W3: 58)	Menyadari jika agama melarang homoseksual
S4	<i>Aku islam jadi kayak islam melarang seperti ini kan karena homoseksual kan mainnya mesti lewat belakang. Nah darisitu kan kita tahu kalau itu banyak kotoran. Maka dari itu kan islam melarang kenapa ndak boleh cowok sama cowok mungkin tingkat kelahirannya menurun. Tau kalau salah tau tapi kan yowes pertama nafsunya ke situ pikirannya kesitu yo arep dikapakne maneh. Jadi ya jalani ae arep nyapo maneh, serba salah.</i> (Aku islam. Islam melarang seperti ini kan karena homoseksual kan mainnya selalu lewat belakang. Nah darisitu kan kita tahu kalau itu banyak kotoran. Maka dari itu kan islam melarang kenapa tidak boleh cowok sama cowok mungkin tingkat kelahirannya menurun. Tau kalau salah tau tapi kan yowes pertama nafsunya ke situ pikirannya kesitu yo arep dikapakne maneh. Jadi ya jalani ae arep nyapo maneh, serba salah). (S4.W4: 44)	Menyadari jika agama melarang homoseksual
S5	Sudut pandang agama, tentunya bagi saya sendiri karena saya seorang muslim tidak dibenarkan veer. Itu bertentangan dengan islam. Namun e bagi saya sendiri orientasi itu tidak bisa dipaksakan hanya kita yang bisa	Menyadari jika agama melarang homoseksual

	mengubahnya sendiri. Sekuat orang tidak luput dari dosa, tidak luput juga dari kesalahannya. Apa yang kita tentukan tentunya sudah yang baik bagi diri sendiri dan harus bertanggung jawab dengan pilihan sendiri. Dari sudut pandang agama itu tadi tidak dibenarkan namun bagaimana kalo kita sudah meyakini jati diri kita. (S5. W5 : 46)	
S1	<i>Sangat sadar sih soalnya kan aku di Malang itu selalu rutin cek vct ke puskesmas. Kalo di Kediri ya masih rutin. (sangat sadar sih, kan aku di Malang itu selalu rutin cek vct di puskesmas, kalau di Kediri juga masih rutin). (S1. W1: 58)</i>	Memiliki kesadaran terkait kesehatan reproduksi
S2	<i>Jadi gini untuk yang dulu emang aku agak ekstrim ya. Aku lagek baru tes itu masuk di Redline itu. Aku dulu itu nggak pernah tes padahal pernah kenal sama orang HIV beneran. Mantanku dulu juga pernah HIV untung e sampek sekarang aman ae alhamdulillah yo ojo sampek. Dulu aku didunia gini tu nggak aman, aku melakukan ga aman, seks-seks yo gak aman. Alhamdulillah, enggak pake. Aku pernah main bareng 3 iku yo pernah nggak pake yoan dan alhamdulillah untung aman yoan sampek sekarang. Dan kebetulan aku masuk sini punya temen sama Tina. Aku dulu tahun berapa itu udah ditawari sama Tina. Cumak aku belum iki opo seh ngunu tok. Cuma baru 2 tahun ini baru tak iyani. E hampir 3 tahun ini. Lah makane aku masuk di Redline ini mulai sadar ternyata penting kita menjaga kesehatan apalagi menjaga HIV non reaktif itu. Soalnya kalo kita wis positif itu wis beda banget koyo wong wis elek ngunu koyo ra guna ngunu. Sebenere ada berguna cumak gak iso rapi, gak iso nyapo-nyapo, kita keluar Negeri wis ndak bisa. (Jadi gini untuk yang dulu emang aku agak ekstrim ya. Aku baru tes itu masuk di Redline itu. Aku dulu itu nggak pernah tes padahal pernah kenal sama orang HIV beneran. Mantanku dulu juga pernah HIV untungnya sampai sekarang aman aja alhamdulillah jangan sampai. Dulu aku didunia gini tu nggak aman, aku melakukan ga aman, seks-seks ya nggak aman. Alhamdulillah, enggak pake. Aku pernah main bareng 3 itu ya nggak pernah pake dan alhamdulillah aman untung aman juga sampai sekarang. Dan kebetulan aku masuk sini punya temen sama Tina. Aku dulu tahun berapa itu udah ditawari sama Tina. Cuma aku belum ini apa sih gitu aja. Cuma baru 2 tahun ini aku iyain. Hampir 3 tahun ini. Makanya aku masuk di Redline ini mulai sadar ternyata penting kita menjaga kesehatan apalagi menjaga HIV non reaktif itu. Soalnya kalo kita sudah positif itu sudah beda banget seperti orang yang jelek gitu seperti nggak berguna. Sebenarnya berguna Cuma gak bisa rapi, nggak bisa ngapa-ngapain, kita keluar Negeri sudah nggak bisa). (S2. W2 : 86-88)</i>	Memiliki kesadaran terkait kesehatan reproduksi
S3	Kalau terkait kesehatan sih aware sih harus. Karena kalau enggak kita yang ngejaga siapa lagi. Pasangan belum tentu. Kalau tes udah sejak jaman kuliah, udah lama. Karena aku orangnya takut, parnoan gitu ya orangnya. Jadi yaudah tes better 3 bulan 6 bulan yang penting tes. Iseng- iseng googling sih. Ya namanya kita di kota besar ya. Jadi harus defense diri kita sendiri kalau enggak ya kita dibawa arus. (S3.W3 : 60-64)	Memiliki Kesadaran terkait kesehatan reproduksi

S4	jadi sebelum aku di redline itu ada temenku yang selalu apa namanya karena seks ku aktif jadi harus rutin tes tiga bulan sekali vct atau ims itu wajib. Karena Lebih baik tau sedari diri daripada terlambat itu prinsipku. Karena lebih tau dari dini kan lebih cepat penanganannya lebih cepat pengobatannya jadi gak sampai drop. Karena kan banyak teman teman samapi drop sampai meninggal. Istilahnya ARV nya sampai menolak gitu. Jadi aku pas gabung di redline jadi lebih tau. Kita kan istilahnya memecah gunung es nyisir teman yang belum pernah tes (S4.W4: 46)	Memiliki kesadaran terkait kesehatan reproduksi
S5	E sangat besar karena kesehatan reproduksi apalagi terkait dengan komunitas populasi itu orientasi dan sebagainya itu memang sangat diperlukan karena memang dari tahun ke tahun itu kasus HIV, kasus kesehatan terkait dengan reproduksi itu banyak dan meningkat gitu. Kalo kita sendiri tidak peka, tidak punya kesadaran diri maka kasus-kasus tersebut bakal terus meningkat bahkan mengalami kematian dan sebagainya. (S5. W5 : 48)	Memiliki kesadaran terkait kesehatan reproduksi

**Matrik 2**  
**SN : 2. Sistem nilai (Value system)**

Info	Kutipan wawancara	Makna
S1	<i>Caraku mengekspresikan kelebihan tak tunjukno ndek nggene apa ya caraku bersosialisasi, terus cara ngomong, terus mungkin lak ndek lingkungan kerja yo caraku bekerja ngunu sih. (caraku mengekspresikan kelebihanku ya aku menunjukkan di tempat aku bersosialisasi, terus juga cara aku bicara, kalau di lingkungan kerja ya aku menunjukkan cara ku bekerja, gitu sih). (S1. W1 : 46)</i>	Mempunyai kelebihan publik speaking
S2	<i>Em baground tok paling nek publik speaking mek ketok tok aku kendel paling wis kerjo gak iki tok kan wis bolak-balik kerjo marketing, kerjo setoran wis biasa. Aku lebih ke itu publik speaking sama pendekatan sama orang lebih ke situ aku. (Baground aja paling di publik speaking terlihat aku berani aja sudah bekerja ngga ini aja kan sudah bolak-balik kerja marketing, kerja setoran sudah biasa. Aku lebih ke itu publik speaking sama pendekatan sama orang lebih ke situ aku). (S2. W2 : 94)</i>	Mempunyai kelebihan publik speaking dan mudah melakukan pendekatan pada orang
S3	Mungkin ya di publik speaking bisa atau mungkin dari segi jalin relasi kayak gitu aja sih. (S3.W3: 66)	Mempunyai kelebihan publik speaking
S4	<i>Kelebihanku badan bagus, ganteng, ya alhamdulillah aku dari keluarga menengah lah istilahnya ya keluargaku rata rata pegawai semua punya usaha juga. Jadi alhamdulillah mampu lah untuk biayain. Jadi istilahnya bisa menggait orang. Banyak loh istilahnya cewek cewek yang wong tuone jodohne karo aku. Aku terus piye. (Kelebihanku badan bagus, ganteng, ya alhamdulillah aku dari keluarga menengah lah istilahnya ya keluargaku rata rata pegawai semua punya usaha juga. Jadi alhamdulillah mampu lah untuk biayain. Jadi istilahnya bisa menggait orang. Banyak loh istilahnya cewek cewek yang orang tuanya menjodohkan anaknya dengan aku. Terus aku harus bagaimana) (S4.W4: 48)</i>	Memepunyai kelebihan dari segi penampilan fisik dan keuangan



S5	E kelebihan apa ya saya sebenarnya itu malah pemalu namun saya ini orangnya bertanggung jawab, pantang menyerah. Beberapa kali saya pribadi nggak papa ya. Beberapa kali saya ikut tes pekerjaan, beasiswa dan apapun itu beberapa kali saya gagal dan itu tidak menyudutkan saya untuk menyerah dan mau mencoba lagi, mau jadi diri saya sendiri. Kelebihan saya tuh pantang menyerah, ulet, gigih terus pandai menabung. (S5. W5 : 52-54)	Mempunyai kelebihan dari segi karakter yaitu tanggungjawab, tidak mudah menyerah, ulet, gigih, pandai menabung
S1	<i>Caraku mengekspresikan kelebihan tak tunjukno ndek nggene apa ya caraku bersosialisasi, terus cara ngomong, terus mungkin lak ndek lingkungan kerja yo caraku bekerja ngunu sih.</i> (caraku mengekspresikan kelebihanku ya aku menunjukkan di tempat aku bersosialisasi, terus juga cara aku bicara, kalau di lingkungan kerja ya aku menunjukkan cara ku bekerja, gitu sih). (S1. W1 : 46)	Mengekspresikan kelebihan dengan memanfaatkan pada cara sosialisasi seperti ditempat kerja
S2	Pertama dengan kelebihanku itu aku masuk di yayasan redline, mulai nggaet temen-temenku yang ini. E aku mulai mengajak mereka sadarlah bahwa kesehatan atau menjaga HIV itu penting banget. (S2. W2 : 96)	Mengekspresikan kelebihan dengan memanfaatkan dengan baik untuk bekerja
S3	Lebih ke ngambil kerja yang sesuai sih. (S3.W3: 68)	Mengambil pekerjaan sesuai dengan kelebihannya
S4	Post di IG atau facebook atau story atau apa. Jadi mereka interest dan ngechat ngajak kenalan (S4.W4 :52)	Mengekspresikan kelebihan dirinya dengan memposting di sosial media
S5	Mengekpresikannya itu tadi mau mencoba hal-hal baru, selalu mau mencoba. Jangan pernah pantang menyerah jika kamu gagal itu tadi kamu harus selalu mencobanya. Coba terus coba terus walaupun itu gagal seribu kali tetep ada satu kali peluang. (S5. W5 : 56)	Mengekspresikan kelebihan dengan mencoba hal-hal baru
S1	<i>Koyo pas awal-awal gak ya soale aku kan ga ketok pas ndek njobo. E aku kan ngeneki nek karo temen deket maksud e sing wis kenal. Aku kan wis coming out tapi ogak tiba-tiba aku karo wong asing nduduhne identitasaku. Ya mungkin ndek pekerjaan sok aku bakal bedo bakal ndue branding dewe lah.</i> (seperti pas awal-awal tidak ya, soalnya aku kan tidak terlalu menonjol saat di luar, e aku kan seperti ini kalaupun teman dekat ku, maksudnya yang aku sudah kenal. Aku memang sudah coming out, tapi tidak tiba-tiba aku menunjukkan ke orang asing identitasku seperti ini ya, ya mungkin kalau di pekerjaanku besok aku bakalan beda, aku punya branding sendiri lah). (S1. W1: 60)	Homoseksual tidak berpengaruh terhadap pekerjaan
S2	<i>Kalo yang dulu ngganggu. Kalo sekarang enggak. Semakin terbuka soale emang wis duniaku ya gini.</i> (Kalau yang dulu ngganggu. Kalo sekarang enggak. Semakin terbuka karena emang sudah duniaku ya gini). (S2. W2 : 98)	Homoseksual tidak berpengaruh terhadap pekerjaan
S3	Pengaruh jelas. Apalagi kerjaan aku kan di dunia komunitas ya. Jadi kayak kita harus bener- bener bisa meyakinkan orang untuk aware terhadap kesehatan diri mereka sendiri sih. Kalau gak gitu ya banyak orang menyepelekan sih.(S3.W3 :70)	Homoseksual berpengaruh terhadap pekerjaan
S4	<i>Enggak sih kebanyakan. Bahkan yang normal atau gak normal tetep suka interest dan support. Bahkan temen temenku yang normal juga support "Yowes itu pilihanmu jalanono apapun resikoanya kamu sing hadepin" kalau teman teman kan bisanya support ya kalau ada masalah yang memeluk. Jadi ya gak mengganggu sama sekali karena orientasi kan gak pengaruh ke kerjaan ke</i>	Homoseksual tidak berpengaruh terhadap pekerjaan

	<i>pertemanan atau apa. Cuma orientasi di ranjang aja kan gak di kehidupan. (kebanyakan sih tidak. Bahkan yang normal atau tidak normal tetap suka interest dan support. Bahkan teman temanku yang normal juga support "ya sudah itu pilihanmu jalani saja apapun resikonya kamu yang menghadapi" kalau teman teman kan hanya bisa support ya kalau ada masalah yang memeluk. Jadi ya tidak mengganggu sama sekali karena orientasi kan tidak pengaruh ke kerjaan ke pertemanan atau apa. Cuma orientasi di ranjang aja kan tidak di kehidupan.). (S4.W4: 54)</i>	
S5	Sampai saat ini nggak. (S5. W5 : 58)	Homoseksual tidak berpengaruh terhadap pekerjaan

**Matrik 3**  
**PR : 3. Perilaku (Behavior)**

Info	Kutipan wawancara	Makna
S1	<i>Aku kan sing bener-bener coming out awal semester 2 ya. Nah ternyata sebelum itu sebelum aku terbuka aku ada 1 2 anak sing tahu nk aku belok. Ternyata aku dibuat bahan taruhan sama mereka. Yang buat taruhan itu 4 cowok nah tapi yang terlibat pada taruhan iku bener-bener 1 kelas. Aku sebenere wis janggal kok ada 4 cowok sing ndeketi aku dalam waktu berdekatan terus akhire ada 1 cewek sing kecerdasan ngomong nek aku dibuat taruhan kelas. Sebenere bukan taruhan ae ada beberapa anak sing nyawang aku jijik koyo disindiri lah beccong-beccong. Tapi kan aku tetep pada pri sipku ya nek kon gak nragati aku gak berpengaruh nek uripku yowis tak jarne bawah mungkin piye tak jare. Akhire tak ikuti alur permainan taruhan mau ada cowok sing baper mbek aku, dee minta maaf ndek aku, dee selama iki melu taruhan ndek aku tenanan baper mbek aku yowis aku ngomong nek aku gak iso soale awakmu normal sing gak normal i aku. Akhire mulai dari situ kan temen-temen ku sing membully aku yang menjadikan aku bahan taruhan kek kesel dewe ngunu ngadepi aku sing santai, gak ambil pusing sing kuliah, pulang. Akhire mereka yowis mereka bisa menerima dan aku bener-bener coming out. Bullyan mereka gak berpengaruh aku dapet ipk sg lebih tinggi, aku lebih unggul dari mereka. Dadi bullyan iku gak berpengaruh ndek aku. (aku kan yang benar-benar coming out itu awal semester 2 ya, nah ternyata sebelum aku terbuka, ada 1 2 anak yang tahu kalau aku itu belok atau homo, ternyata aku dibuat bahan taruhan sama mereka, yang buat taruhan itu 4 cowok, nah tetapi yang terlibat pada taruhan itu benar-benar satu kelas. Aku sebetulnya udah merasa janggal kok ada 4 cowok yang mendekati aku dalam waktu berdekatan, terus akhirnya ada 1 cewek yang kelepasan ngomong ke aku kalau aku sebenarnya dibuat bahan taruhan kelas. Sebetulnya bukan hanya taruhan sih, ada juga beberapa anak itu yang melihat aku kayak jijik, disindiri beccong-beccong</i>	Mendapatkan bullying dijadikan bahan taruhan untuk mengungkapkan identitas homoseksual nya, disindir, dipandang jijik oleh teman-temannya

	<p>juga. Tapi kan aku tetep pada prinsipku ya kalau kamu tidak membiayai aku, tidak berpengaruh pada kehidupanku, yasudah mau ngomong gimana pun tidak aku hiraukan. Akhirnya aku ikutin semua alur permainan taruhan itu ada cowo yang beneran baper sama aku, dia minta maaf ke aku, doa selama ini ikut taryan tapi sekarang baper sama aku, tapi ya aku tidak bisa soalnya kan dia normal dan aku yang tidak normal, akhirnya dari situ teman-temanku yang membully aku yang menjadikan aku bahan taruhan seperti capek sendiri menghadapi aku yang santai, tidak terlalu memikirkan yang Cuma kuliah pulang. Akhirnya, yasudah mereka bisa menerima dan aku benar-benar coming out. Bullyan mereka tidak berpengaruh di aku sih, soalnya aku dapet ipk yang lebih tinggi dari mereka, aku lebih unggul dari mereka, jadi menurutku bullyan itu tidak berpengaruh di aku). (S1. W1: 62)</p>	
S2	<p><i>Sering sering sering. Sekarang itu sampek ada bullying. E gini kamu nongkrong kumpulan mu mulai mulai grup itu ada. Langsung itu ada langsung chat chat itu langsung. Aku yowis biasa. Ngapain kowe wong aku nongkrong ra njaluk kowe. Aku lebih piye yo wong e yowis lah. Dulu tak tanggapan sampek loro ati cumak sekarang kayak wis.</i> (Sering sering sering. Sekarang itu sampek ada bullying. Gini kamu nongkrong kumpulan mu mulai grup itu ada. Langsung itu ada langsung chat chat itu langsung. Aku sudah biasa. Ngapain kamu orang aku nongkrong nggak minta kamu. Aku lebih ke orang ya sudahlah. Dulu tak tanggepin sampai sakit hati Cuma sekarang kayak ya sudah). (S2. W2 : 100-104)</p>	Mendapatkan bullying dengan dikunjungi oleh teman-temannya
S3	<p>Kalau bullying mungkin dari SMP kali ya. Mungkin jujur ya kalau dari SMP sih lebih banyak teman cewek sih dibanding cowok. Mungkin dapet bullyingnya di fase- fase itu sih. Cuma yaudah sih, karena udah dari didikan keluarga juga gak usah memperdulikan omongan orang. (S3.W3 : 72)</p>	Mendapat bullying sejak SMP
S4	<p><i>Apa ya mungkin kayak di komen IG kalau post sama BF ku pegangan tangan atau kita pelukan gitu. Kadang pasti lah ada yang komen negatif kayak laknat lah wajib di bunuh lah banyak lah. Tapi yoweslah kan emang pilihanku kayak gini yowes piye maneh. Kita terima resiko apapun. Kan kita gak mungkin bisa bungkam semua orang. Jadi terserah ya namanya hidup memang kayak gini.</i> (Apa ya mungkin seperti di komentar IG kalau posting sama BF ku pegangan tangan atau kita pelukan gitu. Kadang pasti lah ada yang komen negatif seperti laknat lah wajib di bunuh lah banyak lah. Tapi ya sudah kan memang pilihanku seperti ini yasudah mau bagaimana lagi. Kita terima resiko apapun. Kan kita tidak mungkin bisa bungkam semua orang. Jadi terserah ya namanya hidup memang seperti ini.) (S4.W4: 55-58)</p>	Mendapat bullying dari sosial media
S5	<p>Sesudah coming out belum ada. Malah sebelum coming out malah ada itu bullying nya diwaktu SD. E kurang lebih ya waktu pertandingan olahraga nih main sepak bola. Misalkan tim aku nih ke gol an nih dikata-katain gitu banci. (S5. W5 : 60-62)</p>	Mendapatkan bullying secara verbal waktu SD dengan sebutan banci
S1	<p><i>Kalo untuk kepuasan pribadi dalam seksualitas aku udah puas soale keluargaku udah tahu, keluarga besar</i></p>	Menemukan kepuasan diri di seksualitas sedangkan untuk

	<p>udah tahu, terus temen-temen ku udah tahu dadi kek yowis aku enjoy ae. Kalo ada yang menggajal belum puas itu masalah karir soale menurutku aku itu udah diterima keluarga ku udah nerima aku keadaanku kayak gini tapi aku belum ngasih feedback ke mereka. Aku durung iso mbantu papaku koyo soal keuangan ekonomi, terus aku belum bisa mbantu nyekolahno adekku siji-sijine iku sih sing menurutku aku merasa belum puas itu ndek situ tapi kalo seksual aku udah puas. (Kalau untuk kepuasan pribadi dalam hal seksualitas aku sudah puas karena keluargaku sudah tahu, keluarga besarku juga sudah tahu, terus juga teman-temanku sudah tahu jadi aku yasudah enjoy saja. Kalau ada yang menggajal belum puas itu masalah karir, karena menurutku, aku sudah diterima, keluargaku sudah menerima keadaanku yang seperti ini tapi aku belum bisa memberi timbal balik ke mereka, aku belum bisa membantu papaku soal keuangan ekonomi, terus aku juga belum bisa membantu menyekolahkan adikku satu-satunya, itu sih yang menurutku aku merasa belum puas, tapi selebihnya sudah puas sih). (S1. W1: 64)</p>	<p>masalah karirnya belum merasa puas</p>
S2	<p>Em heeh puas soale e iki yowis berada ndek dunia ku. Aku wis iki lo sing tak goleki. Aku kemana-mana yowis santai nggak ndelik-ndelik. Temenan yowis koyo umume wong biasa cumak kan emang beda. Itu didalam semua itu yowis kumpulanku iku iku. Beda sekte lah. Aku ning endi neh ws bedo kumpulanku. Ning TA wis beda neh. Emm kalo dari segi e kita koyo wis anu yo wis tersalurkan. Kalo dari segi nafsu kita puas, dari segi kayak keseharian mental ndak ada beban disana wis an tersalurkan yowis ndak ada beban. Dan aku pun lek misal e gak segini gitu emoh aku. Cuma kadang aku lebih ke sekarang ya suka ke temen-temen ku sing normal gitu sekarang. Jadi kadang aku ngajak temenku yang gitu ya 1 pacarku itu tak ajak ke temen-temenku. Beda- beda aku tiap mungkin umur ya nek dulu kan labil-labil nek sekarang wis beda lagi. Aku sih dari umurku koyo wis bedo koyo labil wis bedo. (Iya puas karena ini sudah berada di duniaku. Aku sudah ini loh yang aku cari. Aku kemana-mana sudah santai nggak sembunyi-sembunyi. Beneran sudah seperti umumnya orang bisa Cuma kan emang beda. Itu didalam semua itu sudah kumpulanku itu itu. Beda sekte lah. Aku dimana lagi udah beda kumpulanku. Di TA sudah beda lagi. Kalau dari segi kita seperti sudah tersalurkan. Kalau dari segi nafsu kita puas, dari segi kayak keseharian mental tidak ada beban disana sudah tersalurkan sudah tidak ada beban. Dan aku pun kalau misal tidak segini tidak mau. Cuma kadang aku lebih ke sekarang ya suka ke temen-temenku yang normal gitu sekarang. Jadi kadang aku ngajak temenku yang gitu ya 1 pacarku itu tak ajak ke temen-temenku. Beda- beda aku tiap mungkin umur ya kalau dulu kan labil-labil kalau sekarang sudah beda lagi. Aku sih dari umurku sudah beda seperti labil sudah beda). (S2. W2 : 108-114)</p>	<p>Menemukan kepuasan diri dengan bisa mengekspresikan jati dirinya, tersalurkan nafsunya, tidak ada beban kesehariannya</p>
S3	<p>Kalau kepuasan enggak sih justru harus bisa lebih survive lagi sih. Banyak diskriminasi di masyarakat ya.</p>	<p>Tidak menemukan kepuasan diri</p>

	Maksudnya kalau ada temen kita yang ketahuan gitu. (S3.W3 : 73-76)	
S4	<i>Heeh puas. Kayak apa ya kalau post di IG sama pacar kayak bangga "oh iki lo pacarku" kayak gitu seneng ae ya karena aku menikmati dan bangga sama pacaraku. (iya puas. seperti apa ya kalau posting di IG sama pacar seperti bangga "oh ini lo pacarku" seperti itu membahagiakan aja. ya karena aku menikmati dan bangga sama pacaraku) (S4.W4: 59-62)</i>	Menemukan kepuasan diri
S5	Kalo kepuasan pribadi belum ada. Tapi ada timbul rasa nyaman, saya menemukan jati diri saya, saya oh inilah IA. Saya tidak bisa dipaksakan dengan e keinginan-keinginan pada umumnya. (S5. W5 : 68)	Tidak menemukan kepuasan diri hanya rasa nyaman bisa menemukan jati diri

#### Lampiran 4. Lembar Konsultasi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
( I A I N ) KEDIRI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 ☎Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564

#### DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Diana Hidayatuni'mah  
 Nomor Induk Mahasiswa : 933421419  
 Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah/Psikologi Islam  
 Semester / Tahun Akademik : 10/2024  
 Judul Skripsi : *Self Awareness* Pada Laki-laki Homoseksual di Kota Kediri

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Senin 22-12-2023	Revisi Proposal Skripsi	
2.	Senin 05-02-2024	ACC Proposal skripsi	
3.	Senin 12-02-2024	ACC Pedoman wawancara	
4.	Rabu 06-04-2024	Konsultasi BAB IV	
5.	Rabu 29-05-2024	ACC BAB IV	
6.	Rabu 29-05-2024	ACC BAB V	
7.	Rabu 29-05-2024	ACC BAB VI	
8.	Kamis 13-06-2024	ACC Munaqosah	

Catatan: Penyusunan skripsi harus merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri

Kediri, 13 Juni 2024  
**DOSEN PEMBIMBING**

**Dr. Masrul Anam, MA**  
NIP. 198505022019031003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
( I A I N ) KEDIRI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 ☎Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564**

**DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Diana Hidayatuni'mah  
 Nomor Induk Mahasiswa : 933421419  
 Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah/Psikologi Islam  
 Semester / Tahun Akademik : 10/2024  
 Judul Skripsi : *Self Awareness* Pada Laki-laki Homoseksual di Kota Kediri

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Kamis 10-01-2024	Revisi Proposal Skripsi	
2.	Jumat 01-02-2024	ACC Proposal skripsi	
3.	Jumat 08-02-2024	ACC Pedoman wawancara	
4.	Kamis 11-04-2024	Konsultasi BAB IV	
5.	Kamis 28-04-2024	ACC BAB IV	
6.	Kamis 06-06-2024	ACC BAB V	
7.	Kamis 13-06-2024	ACC BAB VI	
8.	Kamis 13-06-2024	ACC Munaqosah	

Catatan: Penyusunan skripsi harus merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri

Kediri, 13 Juni 2024  
**DOSEN PEMBIMBING**

**Luthfi Atmasari, M.Psi**  
NIP. 198504272015032007

**Lampiran 5. Informed Consent****PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN  
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ED

Usia : 24 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dengan judul ***SELF AWARENESS PADA LAKI-LAKI HOMOSEKSUAL DI KOTA KEDIRI***, yang diteliti oleh :

Nama : Diana Hidayatuni'mah

NIM : 933421419

Program Studi : Psikologi Islam

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data- data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan data penelitian. Namun informasi tentang nama jelas, alamat lengkap, dan informasi pribadi lainnya hanya diketahui oleh peneliti saja (dirahasiakan)

Demikian pernyataan ini saya setujui tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kediri, 15 Februari 2024

Menyetujui

Peneliti

ED

(Diana Hidayatuni'mah)



**PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : TO

Usia : 32 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dengan judul ***SELF AWARENESS PADA LAKI-LAKI HOMOSEKSUAL DI KOTA KEDIRI***, yang diteliti oleh :

Nama : Diana Hidayatuni'mah

NIM : 933421419

Program Studi : Psikologi Islam

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data- data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan data penelitian. Namun informasi tentang nama jelas, alamat lengkap, dan informasi pribadi lainnya hanya diketahui oleh peneliti saja (dirahasiakan)

Demikian pernyataan ini saya setujui tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kediri, 19 Februari 2024

Menyetujui

Peneliti

TO

(Diana Hidayatuni'mah)

**PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : JV

Usia : 31 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dengan judul ***SELF AWARENESS PADA LAKI-LAKI HOMOSEKSUAL DI KOTA KEDIRI***, yang diteliti oleh :

Nama : Diana Hidayatuni'mah

NIM : 933421419

Program Studi : Psikologi Islam

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data- data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan data penelitian. Namun informasi tentang nama jelas, alamat lengkap, dan informasi pribadi lainnya hanya diketahui oleh peneliti saja (dirahasiakan)

Demikian pernyataan ini saya setuju tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kediri, 21 Februari 2024

Menyetujui

Peneliti

JV

(Diana Hidayatuni'mah)

**PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HM

Usia : 33 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dengan judul ***SELF AWARENESS PADA LAKI-LAKI HOMOSEKSUAL DI KOTA KEDIRI***, yang diteliti oleh :

Nama : Diana Hidayatuni'mah

NIM : 933421419

Program Studi : Psikologi Islam

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data- data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan data penelitian. Namun informasi tentang nama jelas, alamat lengkap, dan informasi pribadi lainnya hanya diketahui oleh peneliti saja (dirahasiakan)

Demikian pernyataan ini saya setuju tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kediri, 21 Februari 2024

Menyetujui

Peneliti

HM

(Diana Hidayatuni'mah)

**PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : IA

Usia : 25 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dengan judul ***SELF AWARENESS PADA LAKI-LAKI HOMOSEKSUAL DI KOTA KEDIRI***, yang diteliti oleh :

Nama : Diana Hidayatuni'mah

NIM : 933421419

Program Studi : Psikologi Islam

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data- data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan data penelitian. Namun informasi tentang nama jelas, alamat lengkap, dan informasi pribadi lainnya hanya diketahui oleh peneliti saja (dirahasiakan)

Demikian pernyataan ini saya setuju tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kediri, 21 Februari 2024

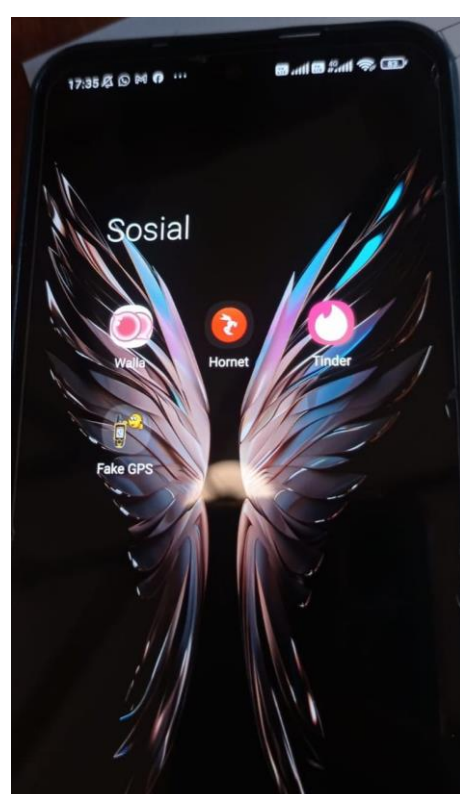
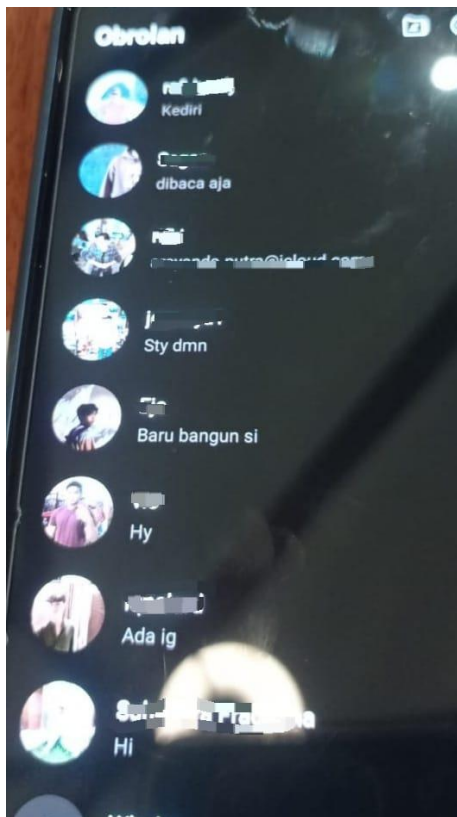
Menyetujui

Peneliti

IA

(Diana Hidayatuni'mah)

Lampiran 6. Dokumentasi (Gambar aplikasi kencan yang digunakan subjek )



**Lampiran 7. Foto Wawancara**

Gambar 1. Subjek ED



Gambar 2. Subjek TO



Gambar 3. Subjek JV



Gambar 4. Subjek HM



Gambar 5. Subjek IA



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Diana Hidayatuni'mah, lahir pada tanggal 3 Juni 2000. Penulis beralamat di Desa Semen RT.03 RW.03 Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Penulis merupakan anak ketiga dari bapak Imam Badaludin dan Ibu Sumarsih. Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu TK Dharma Wanita lulus pada tahun 2007, SDN Tamanan lulus pada tahun 2013, SMPN 8 Kediri lulus pada tahun 2016, SMAN 7 Kediri lulus pada tahun 2019, dan mulai tahun 2019 mengikuti Program Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.